OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN INFAK MELALUI PROGRAM KOMUNITAS USAHA MANDIRI DI YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Novi Mustikhawati

B04215019

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENSITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novi Mustikhawati

NIM : B04215019

Prodi : Manajemen Dakwah

Alamat : Jl. Raden Saleh RT.04 RW.02 Medaeng, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur

Judul Skripsi : Optimalisasi Pendayagunaan Infak Melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tingkat tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan menanggung segala konsekuen hukum yang tersedia.

Surabaya, 20 Maret 2019

Yang Menyatakan,

Novi Mustikhawati

B04215019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Novi Mustikhawati

NIM : B04215019

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Optimalisasi Pendayagunaan Infak Melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Skripsi ini telah memperoleh persetujuan untuk diujikan.

Surabaya, 20 Maret 2019

Pembimbing,

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si
NIP. 197512302003121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Novi Mustikhawati telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 02 April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si

NIP. 197512302003121001

Penguji II,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

Penguji III,

Bambang Subandi, M.Ag

NIP. 197403032000031001

Penguji IV,

Airlangga Bramayudha, MM

NIP. 197912142011011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novi Mustikhawati
NIM : B04215019
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
E-mail address : Novimustikhawati@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Optimalisasi Pendayagunaan Infak Melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(Novi Mustikhawati)

ABSTRAK

Novi Mustikhawati. 2019. Skripsi. Optimalisasi Pendayagunaan Infak Melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk pendayagunaan infak, langkah-langkah yang dilakukan YDSF Surabaya dalam mengoptimalkan pendayagunaan infak, faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan (observasi), metode wawancara (*interview*), dan metode dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data (*data reduction),* penyajian data *(data display),* dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification).*

Penelitian ini menemukan, bahwa bentuk pendayagunaan infak pada Program Komunitas Usaha Mandiri adalah pemberdayaan. Langkah-langkah yang dilakukan YDSF Surabaya dalam mengoptimalkan pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri adalah melakukan studi kelayakan. Membentuk dan menentukan ketua komunitas. Melaksanakan bimbingan berupa motivasi moril atau ta'lim, pelatihan usaha, dan mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha. Promosi *online* melalui website komunitas usaha mandiri. Melakukan pengawasan. Melakukan Evaluasi. Membuat laporan dan melaksanakan rapat koordinasi bulanan. Adapun faktor pendukung optimalisasi pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di YDSF Surabaya adalah permodalan berupa bantuan pinjaman modal usaha dengan akad *qardhul hasan.* Pembinaan berupa ta'lim. *Workshop* atau pelatihan. Mitra kerja, Program Komunitas Usaha Mandiri bekerjasama dengan konsultan pendamping ekonomi. Pemasaran berupa YDSF Surabaya menyediakan website untuk promosi *online* anggota komunitas usaha mandiri. Adapun faktor penghambat optimalisasi pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di YDSF Surabaya adalah permodalan dapat dilihat dari anggota belum mampu mengelola atau mengatur keuangannya serta dana tidak digunakan sesuai amanah. SDM dapat dilihat dari koordinator belum mampu menghandel anggota, terbatasnya team Program Komunitas Usaha Mandiri dan belum maksimalnya pendampingan yang dilakukan oleh mitra pihak ketiga. Jaringan usaha dan penetrasi pasar belum dimanfaatkan secara optimal, yaitu sebagian besar anggota belum mengetahui website promosi *online*. Faktor ekonomi membuat anggota belum mengalami kemajuan.

Kata Kunci: Optimalisasi Pendayagunaan Infak, Komunitas Usaha Mandiri, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PERNYATAAN PUBLIKASI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GRAFIK xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II. KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 10
B. Kerangka Teori 20
   1. Pengertian Pendayagunaan Infak 20
   2. Bentuk Pendayagunaan Infak 23
   3. Pola Pendayagunaan Infak 24
   4. Syarat Pendayagunaan Infak 26
   5. Prosedur Pendayagunaan Infak 27
   6. Faktor Pendukung Pendayagunaan Infak 34
   7. Faktor Penghambat Pendayagunaan Infak 35
   8. Pendayagunaan Infak Menurut Perspektif Islam 38

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian 41
C. Jenis dan Sumber Data 42
D. Tahap-Tahap Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Validitas Data 50
G. Teknik Analisis Data 52

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian
1. Sejarah Berdirinya YDSF 54
2. Visi dan Misi YDSF Surabaya 55
3. Legalitas YDSF Surabaya 56
4. Struktur Organisasi YDSF Surabaya 58
5. Program YDSF Surabaya 59
6. Profil Program Komunitas Usaha Mandiri 65
B. Penyajian Data
1. Bentuk Pendayagunaan Infak 69
2. Pola Pendayagunaan Infak 72
3. Syarat Pendayagunaan Infak 73
4. Prosedur Pendayagunaan Infak 79
5. Faktor Pendukung Pendayagunaan Infak 99
6. Faktor Penghambat Pendayagunaan Infak 103
C. Analisis Data
1. Bentuk Pendayagunaan Infak 107
2. Langkah-langkah Pendayagunaan Infak..... 110
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendayagunaan Infak..... 132

BAB V: KESIMPULAN

A. Kesimpulan..... 144
B. Saran dan Rekomendasi 147
C. Keterbatasan penelitian 147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Komunitas Usaha Mandiri 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Komunitas Usaha Mandiri di Surabaya 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo YDSF 54

Gambar 4.2 Struktur Organisai YDSF Surabaya 60

Gambar 4.3 Skema Alur Proses Pelaksanaan KUM 65

Gambar 4.4 Pelatihan Cooking class di Komunitas Usaha Mandiri 84

Gambar 4.5 Kegiatan Ta'lim Rutin di Komunitas Usaha Mandiri Gubeng 88

Gambar 4.6 Promosi Online Komunitas Usaha Mandiri 89

Gambar 4.7 Daftar Nama KUM di Sidoarjo dan Surabaya 92

Gambar 4.8 Rapat Koordinasi Bulanan 99

Gambar 4.9 Website Komunitas Usaha Mandiri 101

Gambar 4.10 Pelatihan Dengan Konsultan Pendamping Ekonomi 102

Gambar 4.11 Data Angsuran Pinjaman Komunitas Usaha Mandiri 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Pengajuan Bantuan

Lampiran 2. Tanda Tangan Akad

Lampiran 3. Template atau Laporan Kegiatan Komunitas Usaha Mandiri

Lampiran 4. Kartu Angsuran Komunitas Usaha Mandiri

Lampiran 5. Kuitansi Bukti Bantuan dan Bukti Pembayaran Angsuran

Lampiran 6. Panduan Wawancara

Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 8. Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 9. Biografi Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, infak harus dikelola secara melembaga. Infak harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam.[1] Pengelolaan infak secara optimal akan menentukan keberhasilan pendayagunaannya. Pengelolaan infak akan menentukan keberhasilan pendayagunaan bagi sasaran pendistribusiannya.[2]

Keberhasilan infak terletak pada pendayagunaan dan pemanfaatannya. Tantangan terbesar optimalisasi infak adalah pendayagunaannya dapat tepat sasaran dan tepat guna. Tepat guna berkaitan dengan program pendayagunaan yang mampu menjadi solusi masalah kemiskinan. Sedangkan, tepat sasaran berkaitan dengan penerima infak.[3]

Infak tidak ditentukan jumlahnya dan tidak ditentukan secara khusus sasaran pendayagunaannya.[4] Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 215:[5]

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللهَ بِهِ عَلِيمٌ

---

[1]Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Pengelolaan Zakat*, No. 23 Tahun 2011.
[2]Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta, "*Konsep Pendayagunaan Zakat*", (http://pdmjogja.org) Diakses pada 10 Oktober 2018.
[3]*Ibid.*,
[4]Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 221.
[5]Rosmini, "Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Madania*. Vol. 20, No. 1, Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkah-kan. Jawablah, 'Apa saja harta yang kamu nafkahkan, hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.' Dan kebaikan apa saja yang kamu buat, maka sesungguh-nya Allah Maha Mengetahuinya."[6]

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 215, orangtua adalah orang yang paling utama dalam menerima infak. Setelah orangtua, infak dapat diberikan kepada keluarga yang dekat, anak yatim, orang miskin, dan *ibn sabil*.[7] Infak sangat luas sasarannya untuk semua kepentingan pembangunan umat.[8]

Pendayagunaan dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu bantuan sesaat dan pemberdayaan.[9] Pendayagunaan infak harus berdampak positif bagi penerimanya, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, penerima infak dituntut benar-benar dapat mandiri dan hidup secara layak. Sedangkan dari sisi sosial, penerima infak dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain.[10]

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sebagai lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terpercaya di Indonesia. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya didirikan pada 1 Maret 1987. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya telah dirasakan manfaatnya di lebih dari 25 propinsi.

---

[6]Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 215 pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 04.35 WIB.
[7]Rosmini, "Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Madania*. Vol. 20, No. 1, Juni 2016.
[8]Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 221.
[9]Lili Bariadi, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CV Pustaka Amri, 2005), hlm. 25.
[10]Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil, (*Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paradigma prestasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional.[11]

Salah satu program yang sedang dijalankan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya adalah Program Komunitas Usaha Mandiri. Program Komunitas Usaha Mandiri didirikan pada tahun 2009. Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan berupa pinjaman modal usaha bergulir berdasarkan akad *Qardhul Hasan.* Setiap komunitas akan mendapatkan pendampingan usaha dan pembinaan spiritual secara periodik.[12]

Berikut grafik jumlah komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya:[13]

Grafik 1.1

Jumlah Komunitas Usaha Mandiri

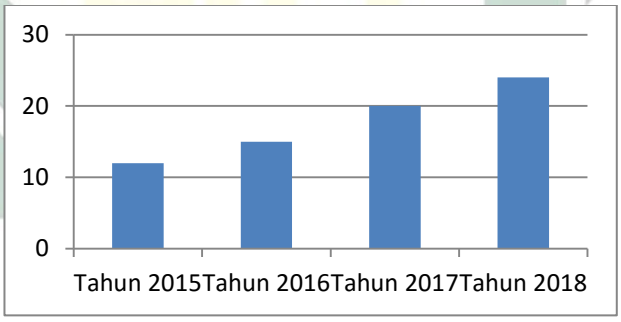

Berdasarkan grafik di atas, Program Komunitas Usaha Mandiri mengalami peningkatan komunitas. Pada tahun 2015 – 2018, Program Komunitas Usaha Mandiri mengalami peningkatan komunitas. Pada tahun 2018, Program Komunitas Usaha Mandiri memiliki 24 komunitas dengan

[11]Yayasan Dana Sosial Al-Falah, "*Sekilas YDSF*", (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Oktober 2018.
[12]Yayasan Dana Sosial Al-Falah, "*Event-Donasi Program*", (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Oktober 2018.
[13]Mbak Ita, *Wawancara*, Surabaya, 21 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih 400 anggota. Komunitas usaha mandiri berada di wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik.[14]

Program Komunitas Usaha Mandiri mengalami peningkatan komunitas selama tiga tahun terakhir. Namun, komunitas usaha mandiri tidak semuanya sudah mengalami kemajuan atau mandiri. Berikut tabel mengenai nama-nama komunitas usaha mandiri yang sudah mengalami kemajuan atau mandiri di Surabaya:[15]

Tabel 1.1

Daftar Komunitas Usaha Mandiri di Surabaya

No.	Nama Komunitas	Mandiri	Semi Mandiri	Proses
1.	Gubeng Jaya		✓	
2.	Jojoran			✓
3.	Kalisari	✓		
4.	Putat Jaya			✓
5.	DK Setra			✓
6.	Jepara			✓
7.	Dinoyo			✓
8.	Nginden			✓
9.	Granting			✓
10.	Platuk			✓
11.	Semolowaru			✓
12.	Banyu Urip			✓
13.	Simo Gunung			✓
14.	Manukan Lor			✓
15.	Tenggumung			✓
16.	Margorukun			✓
17.	Kampung Malang			✓

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa komunitas usaha mandiri di Surabaya hanya Kalisari (mandiri) dan Gubeng Jaya (semi mandiri) yang sudah mengalami kemajuan. Komunitas dapat dikatakan mandiri dilihat dari

[14]Rokhmad Hidayat, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2018.
[15]Dokumentasi, Surabaya, 23 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal usaha dan pembinaannya. Dalam modal usaha, komunitas mampu mengelola dana modal usaha sendiri baik melalui komunitas maupun berbentuk koperasi. Sedangkan pembinaan, komunitas mampu menghandel anggota dan melakukan pembinaan tanpa dari YDSF.[16]

Optimalisasi pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut memberikan dampak yang positif, seperti mengentaskan kemiskinan dan diharapkan kelak penerima manfaat dapat menjadi *muzakki*. Jika optimalisasi pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri dapat tepat guna dan tepat sasaran, maka optimalisasi pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri dapat menjadi lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dalam mengoptimalkan pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya?

[16]Rokhmad Hidayat, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan bentuk pendayagunaan infak pada Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.
2. Untuk menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dalam mengoptimalkan pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.
3. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam dua aspek:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan mengenai manajemen zakat yang diajarkan di program studi manajemen dakwah.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran atau memberikan masukan bagi para praktisi di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, khususnya di devisi pendayagunaan bagian zakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan dalam mengoptimalkan pendayagunaan infak melalui program komunitas usaha mandiri.

E. Definisi Konsep

1. Optimalisasi Pendayagunaan Infak

Optimalisasi berasal dari kata optimal. Optimal memiliki arti terbaik atau tertinggi. Optimalisasi merupakan proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mencapai atau mendapatkan hasil yang terbaik.[17] Sedangkan, pendayagunaan berasal dari kata dasar "daya guna" yang berarti kemampuan menghasilkan manfaat bagi kehidupan.[18]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dana infak. Infak adalah mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infak tidak ditentukan jumlahnya dan tidak ditentukan secara khusus sasaran pendayagunaannya. Infak sangat luas sasarannya untuk semua kepentingan pembangunan umat.[19]

Pendayagunaan infak adalah cara atau usaha distribusi dan alokasi dana infak agar dapat menghasilkan manfaat bagi kehidupan. Optimalisasi pendayagunaan infak dalam penelitian ini adalah penyaluran dana infak berupa bantuan modal usaha bergulir di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya kepada orang yang berhak menerimanya.

---

[17]Tika Widiastuti, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahiq*", *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*. Vol. 1 No.3, Januari – Juni 2015.
[18]Sulchan Yasin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 110.
[19]Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunitas Usaha Mandiri

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya mendayagunakan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri. Dalam penelitian ini, Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha. Bantuan pinjaman modal usaha ditujukan bagi para pedagang kecil yang rentan akan kemiskinan. Bantuan pinjaman modal usaha digunakan para pedagang untuk usahanya agar semakin berkembang.[20]

Peneliti membatasi area penelitian pada komunitas usaha mandiri. Batasan area penelitian yang diteliti meliputi komunitas usaha mandiri wilayah Gubeng dan Dinoyo di Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan runtutan dan kerangka berfikir dalam penulisan penelitian. Sistematika pembahasan disusun agar penulisan lebih mudah dipahami.

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini disajikan dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui secara jelas mengenai konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

[20]Rokhmad Hidayat, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II : Kajian Teoritik

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teoritik yang relevan. Bab ini menjelaskan tentang teori dan kepustakaan dari judul penelitian. Langkah yang perlu diambil dalam penyelesaian bab ini adalah mencocokan dari beberapa literatur yang ada, baik dari buku maupun jurnal yang sesuai dengan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji objek penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan inti dari penelitian. Bab ini menjelaskan tentang kondisi nyata di lapangan. Bab ini menyampaikan tentang profil dan data-data yang terkait dengan rumusan masalah. Bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, kritik, dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan merupakan upaya peneliti agar terhindar dari kesamaan penelitian dengan skripsi sebelumnya. Berikut adalah beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Tika Widiastuti menulis jurnal tentang "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahiq* di Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Surabaya", pada tahun 2015.[21]

   Berdasarkan hasil penelitian, pendayagunaan zakat produktif PKPU disalurkan melalui tujuh program unggulan. Salah satu program dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya adalah program prospek. Program prospek meliputi KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dan KUB (Kelompok Usaha Bersama) merupakan model pendayagunaan zakat produktif oleh PKPU Surabaya. PKPU Surabaya mendapatkan hasil optimal dalam meningkatkan pendapatan *mustahiq*. Hasil optimal melalui peningkatan pendapatan *mustahiq*, kelancaran pembayaran angsuran dan kesanggupan dalam berinfak atau shodaqah.

[21]Tika Widiastuti, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahiq*", *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*. Vol. 1 No.3, Januari – Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Tika Widiastuti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian memiliki persamaan dalam membahas pendayagunaan. Penelitian terdahulu menggunakan zakat sedangkan, penelitian sekarang menggunakan infak.

2. Mansur Hidayat menulis jurnal tentang "Pola Pendayagunaan Zakat Dalam Pemberdayaan Sosial–Ekonomi Umat", pada tahun 2014.[22]

   Berdasarkan hasil penelitian, penelitian memiliki dua pemikiran utama. *Pertama*, zakat merupakan *instrumen* pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat yang berakar kuat dalam keyakinan teologis umat Islam. Zakat memerlukan manajemen pengelolaan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi. *Kedua*, penyaluran dan pendayagunaan zakat melalui bentuk pemenuhan kebutuhan pokok *mustahiq* (kebutuhan konsumtif) dan bentuk pemberdayaan sosial ekonomi (keperluan produktif).

   Penelitian Mansur Hidayat menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian memiliki persamaan dalam membahas pendayagunaan. Penelitian terdahulu fokus menganalisis pola pendayagunaan zakat sedangkan, penelitian sekarang fokus pada optimalisasi pendayagunaan infak.

[22]Mansur Hidayat, "Pola Pendayagunaan Zakat Dalam Pemberdayaan Sosial–Ekonomi Umat", *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol. 9 No. 2, Juli 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nur Laila dan Nevi Hasnita menulis jurnal tentang "Tingkat Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Baitul Mal Provinsi Aceh", pada tahun 2013.[23]

   Penelitian bertujuan menganalisis tingkat keberhasilan antara program becak mesin dan perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program perdagangan lebih berhasil dibandingkan dengan program becak mesin. Keberhasilan program perdagangan disebabkan para mustahik dibina sampai beberapa tahap sehingga para mustahik benar-benar mandiri. Sedangkan pada program becak mesin, mustahik hanya dibina sampai mereka melunasi semua setorannya, setelah becak mesin tersebut menjadi milik mustahik.

   Penelitian Nur Laila dan Nevi Hasnita menggunakan metode deskriptif komparatif. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian memiliki persamaan dalam membahas pendayagunaan. Penelitian terdahulu fokus menganalisis perbedaan tingkat keberhasilan antara program becak mesin dan perdagangan. Penelitian sekarang fokus pada optimalisasi pendayagunaan infak melalui program komunitas usaha mandiri.

[23]Nur Laila dan Nevi Hasnita, "Tingkat Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Baitul Mal Provinsi Aceh", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. Vol. 2 No. 2, Juli – Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Irfan Syauqi Beik menulis jurnal tentang "Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan", pada tahun 2009.[24]

Peneliti mencoba menganalisa dan mengevaluasi kinerja Dompet Dhuafa. Peneliti menganalisa dan mengevaluasi pendayagunaan zakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil analisa menunjukkan, bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi 74%. Dalam aspek kedalaman kemiskinan, zakat terbukti mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan rasio kesenjangan pendapatan. Dari tingkat keparahan kemiskinan, zakat juga mampu mengurangi tingkat keparahan kemiskinan ditandai dengan penurunan Indeks Sen (P2) dari 0,46 menjadi 0,33 dan nilai Indeks FGT daro 0,19 menjadi 0,11.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu fokus menganalisa dan mengevaluasi pendayagunaan zakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian sekarang fokus pada optimalisasi pendayagunaan infak melalui program komunitas usaha mandiri. Penelitian memiliki persamaan dalam membahas pendayagunaan.

[24]Irfan Syauqi Beik, "Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompet Dhuafa Republika". *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol. 2, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ramadhita menulis jurnal tentang "Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial", pada tahun 2012.[25]

   Dalam hasil penelitian, LAZ mempunyai fungsi utama menumbuhkan kesadaran *muzakki*. LAZ menumbuhkan kesadaran *muzakki* untuk menyalurkan dana ZIS kepada LAZ dan mendayagunakannya untuk kepentingan *Mustahiq*. Dalam meningkatkan peran dan fungsi LAZ perlu dikembangkan empat prinsip, yaitu prinsip rukun iman, prinsip moral, prinsip manajemen, dan prinsip lembaga.

   Prinsip moral, rukun iman, lembaga, berfungsi meningkatkan kepercayaan publik, khususnya muzakki untuk menyalurkan zakat, infaq, shadaqahnya kepada LAZ. Sedangkan prinsip menajemen berfungsi memberdayakan para *mustahiq*, sehingga mereka dapat berubah menjadi *muzakki* dikemudian hari.

   Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu fokus mengenai optimalisasi peran lembaga amil zakat. Penelitian sekarang fokus pada optimalisasi pendayagunaan infak.

6. Mila Sartika menulis jurnal tentang "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan *Mustahiq* Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", pada tahun 2008.[26]

   Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan *mustahiq*. Ini

[25]Ramadhita, "Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial", *Jurnal Hukum dan Syari'ah*. Vol. 3 No.1, Juni 2012, hlm 24-34.

[26]Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan *Mustahiq* Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. II, No. 1, Juli 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan *mustahiq*, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan makan akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq.

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program Windows SPSS 11.5 dari variabel jumlah dana (zakat) yang disalurkan dan variabel pendapatan *mustahiq* ditemukan besarnya pengaruh variabel jumlah dana (zakat) yang disalurkan terhadap pendapatan *mustahiq* sebesar 10,2% yang berarti sebesar 89,8% dari pendapatan *mustahiq* dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu dari hasil uji parsial yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa koefisien konstanta (b) dan koefisien variabel X (dana yang disalurkan) sama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan mustahiq.[27]

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Penelitian memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang pendayagunaan.

[27]Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan *Mustahiq* Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. II, No. 1, Juli 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Nedi Hendri dan Suyanto menulis jurnal tentang "Analisis Model-Model Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Provinsi Lampung", pada tahun 2015.[28]

   Hasil penelitian menunjukkan, bahwa model optimalisasi dana zakat yang diterapkan oleh LAZ Rumah Zakat dapat dijadikan contoh model alternatif. LAZ Rumah Zakat dapat dijadikan contoh model alternatif sehingga penyaluran dana ZIS lebih efektif dan efisien dalam pengentasan kemiskinan, dengan pendekatan *Integrated Community Development* (ICD) atau pemberdayaan wilayah terpadu atau lebih dikenal sebagai konsep desa binaan memiliki keunikan tersendiri. *Integrated Community Development* (ICD) merupakan sentra atau pusat pemberdayaan *mustahiq* yang berbasis komunitas di kelurahan atau kecamatan.

   Nedi Hendri dan Suyanto melakukan penelitian naturalistik, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian memiliki persamaan dalam membahas pendayagunaan. Penelitian terdahulu membahas model-model pendayagunaan dana zakat. Penelitian sekarang fokus membahas optimalisasi pendayagunaan infak.

[28]Nedi Hendri dan Suyanto, "Analisis Model-Model Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Provinsi Lampung", *Jurnal Akuisisi*. Vo. 11, No. 2, November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Lailiyatun Nafiah menulis jurnal tentang "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik", pada tahun 2015.[29]

   Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh positif antara pendayagunaan zakat produktif pada program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik terhadap kesejahteraan *mustahiq*. Kesejahteraan *mustahiq* dipengaruhi oleh pendayagunaan zakat produktif dengan besar sumbangan pengaruh adalah 30,5%. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan *mustahiq* setelah mengikuti program pendayagunaan zakat produktif melalui program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik.

   Lailiyatun Nafiah menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan survey. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian memiliki persamaan dalam membahas pendayagunaan. Penelitian terdahulu menggunakan program ternak bergulir di BAZNAS Kabupaten Gresik. Penelitian sekarang menggunakan program komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

[29]Lailiyatun Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik", *Jurnal el-Qist*. Vo. 05, No. 01, April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Nita Sari menulis jurnal tentang "Pendayagunaan Dana ZIS Untuk Operasional *Ambulance* Gratis di BAZNAS Rembang", pada tahun 2018.[30]

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah untuk operasional *ambulance* gratis adalah dana ZIS yang digunakan untuk mobil *ambulance* beserta operasionalnya secara gratis dan mendatangkan manfaat bagi penerima layanan tersebut. Bentuk pendayagunaan ZIS yang diberikan oleh BAZNAS Rembang untuk operasional *ambulance* gratis diantaranya adalah jasa sopir yang sudah ditetapkan oleh pengelola, bahan bakar, oli, biaya jalan tol dan cuci mobil, uang makan sopir (dalam hal ini disesuaikan jaraknya), insiden tak terduga seperti terkena tilang, kecelakaan kecil misalnya ban bocor, penggantian suku cadang, perpanjangan STNK, *service*, serta biaya perbaikan bila terjadi kecelakaan berat.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian memiliki persamaan dalam membahas pendayagunaan. Penelitian terdahulu menggunakan program operasional *ambulance* gratis di BAZNAS Rembang. Penelitian sekarang menggunakan program komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

[30]Nita Sari, "Pendayagunaan Dana ZIS Untuk Operasional Ambulance Gratis di BAZNAS Rembang", *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol. 5, No. 1, Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Sumadi menulis jurnal tentang "Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo", pada tahun 2017.[31]

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa peran pemerintah, BAZNAS dan khususnya BAZDA Kab. Sukoharjo, menurut perspektif normatif Islam tercermin dalam dua peran utama, yaitu sebagai pengelola tunggal zakat dan sebagai pemberi sanksi terhadap yang menolak membayar zakat. Peran pemerintah saat ini tidak efektif mengelola zakat dikarenakan dua sebab utama, yaitu kurang idealnya Undang-undang zakat yang ada, dan penerapan sistem Islam di masyarakat yang tidak menyeluruh (*kaffah*).

Dari sisi kelembagaan, pengelolaan dana ZIS lebih terarah dan terukur dengan mangadopsi unsur-unsur manajemen lembaga modern. Ogranisasi pengelola zakat terdiri dari BAZ dan LAZ. Dari sisi model pendayagunaan dana ZIS, juga telah mengarah kepada program pemberdayaan untuk mengatasi permasalah umat, kemiskinan di segala bidang (ekonomi, kesehatan, pendidikan, kerusakan lingkungan). Dengan demikian, tujuan zakat akan tercapai. Khususnya di Kabupaten Sukoharjo, pengentasan kemiskinan merupakan sebuah keniscayaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian memiliki persamaan dalam

[31]Sumadi, "Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 03, No. 01, Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas optimalisai. Penelitian terdahulu membahas optimalisasi potensi dana ZIS. Penelitian sekarang membahas optimalisasi pendayagunaan infak.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai acuan atau landasan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dana infak. Peneliti membahas tentang optimalisasi pendayagunaan infak.

1. Pengertian Optimalisasi Pendayagunaan Infak

Optimalisasi memiliki makna yang sama dengan efektivitas. Optimalisasi dan efektivitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan yang dicapai suatu organisasi atas kegiatan yang dijalankannya. Optimalisasi merupakan proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mencapai atau mendapatkan hasil yang terbaik.[32]

Efektivitas merupakan tingkat ketepatan pencapaian suatu sasaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.[33] Menurut Emitai Etzioni, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran.[34] Menurut Tandika yang dikutip dalam jurnal Tika Widiastuti, optimalisasi dan efektivitas

[32]Tika Widiastuti, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahiq*", *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*. Vol. 1 No.3, Januari – Juni 2015.

[33] Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Press, 2012), hlm. 197.

[34] Amitai Etzioni, *Organisasi-organisasi Modern*, (Jakarta: Penerbit UI, 1982), hlm. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfokus pada hasil. Jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan maka, suatu yang diharapkan organisasi dinilai efektif.[35]

Pendayagunaan berasal dari kata "daya" dan "guna" yang berarti kemampuan mendatangkan hasil atau manfaat.[36] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendayagunaan memiliki dua pengertian. *Pertama*, pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. *Kedua*, pengusaha (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.[37]

Infak secara bahasa merupakan bentukan dari kata *anfaqaa* yang berarti memberikan sesuatu kepada orang lain. Dalam terminologi syari'at, infak berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infak tidak ditentukan jumlahnya dan tidak ditentukan secara khusus sasaran pendayagunaannya.[38]

Pendayagunaan infak merupakan usaha untuk kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari penggunaan hasil infak. Pendayagunaan infak dilakukan secara baik, tepat, dan terarah sesuai dengan tujuan infak itu di syari'atkan.[39]

---

[35]Tika Widiastuti, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahiq*", *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*. Vol. 1 No.3, Januari – Juni 2015.

[36]Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta), hlm. 71.

[37]Kamus Besar Bahasa Indonsesia, "*Daya Guna*", (https://kbbi.web.id) Diakses pada 10 November 2018.

[38]Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 221.

[39]Ridwan Mas'ud dan Muhammad, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* , (Yogyakarta: UII Pres, 2005), hlm. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika optimalisasi pendayagunaan infak memenuhi kriteria yang ada maka, optimalisasi pendayagunaan infak dapat dikatakan efektif. Optimalisasi pendayagunaan infak memiliki tiga kriteria, yaitu:

a. Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah suatu tindakan yang dapat memberikan hasil sehingga tercapai sasaran yang diinginkan. Dalam penelitian ini, tepat sasaran berkaitan dengan penerima manfaat.[40]

b. Tepat Terima

Tepat terima merupakan proses dalam mendapatkan sesuatu.[41] Proses penerimaan diuraikan secara beraturan dari atas hingga bawah atau mulai awal hingga akhir.

c. Tepat Guna

Tepat guna artinya mengerjakan atau menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya. Tepat guna mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat.[42] Dalam penelitian ini, tepat guna berkaitan dengan program pendayagunaan yang mampu menjadi solusi masalah kemiskinan.[43]

---

[40]Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta, "*Konsep Pendayagunaan Zakat*", (http://pdmjogja.org) Diakses pada 10 Oktober 2018.
[41]Kamus Besar Bahasa Indonsesia, "*Terima*", (https://kbbi.web.id) Diakses pada 10 April 2019.
[42]Kamus Besar Bahasa Indonsesia, "*Efisien*", (https://kbbi.web.id) Diakses pada 10 April 2019.
[43]*Loc.cit.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk Pendayagunaan Infak

Hasil dana infak yang terkumpul dapat didayagunakan untuk *mustahiq*. Menurut Lili Bariadi, pendayagunaan dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu: [44]

a. Bantuan sesaat

Bantuan sesaat bukan hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Bantuan sesaat merupakan penyaluran kepada *mustahiq* yang tidak dapat diberdayakan lagi dan tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi. Dalam bantuan sesaat, *mustahiq* adalah orang tua yang sudah jompo, orang dewasa yang cacat dan sudah tidak memungkinkan mandiri.

b. Pemberdayaan

Yakni penyaluran dana zakat yang disertai target. Pemberdayaan dapat merubah keadaan penerima (lebih dikhususkan kepada golongan fakir miskin) dan kondisi kategori *mustahiq* menjadi kategori *muzzaki*. Target pemberdayaan tidak dapat dicapai dengan mudah dalam waktu yang singkat. Menurut Widodo yang dikutip oleh Lili Bariadi, sifat pemberdayaan ada tiga yaitu:[45]

1) Hibah, dana zakat pada asalnya harus diberikan berupa hibah. Hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola dengan *mustahiq* setelah penyerahan dana.

[44]Lili Bariadi, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CV Pustaka Amri, 2005), hlm. 25.
[45]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dana bergulir, dana infak dapat diberikan berupa dana bergulir. Dana bergulir diberikan oleh pengelola kepada *mustahiq* dengan catatan harus *qardhul hasan. Qardhul hasan* artinya tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh *mustahiq* kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut. Jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan.

3) Pembiayaan, penyaluran dana zakat oleh pengelola kepada *mustahiq* tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan. Pembiayaan artinya tidak boleh ada ikatan seperti *shahibul ma'al* dengan *mudharib* dalam penyalurannya.

3. Pola Pendayagunaan Infak

Dalam fungsi sosial, infak sebagai sarana saling berhubungan sesama manusia terutama antara orang kaya dan miskin. Dana infak dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk mengatasi kemiskinan. Agar dana infak yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka pemanfaatannya harus selektif untuk kebutuhan konsumtif dan produktif.[46]

Sebagaimana dicanangkan dalam Buku Pedoman Zakat yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, untuk pendayaan zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:[47]

[46]Hamka, *Standar Operasional Prosedur (SOP) Lembaga Pengelolaan Zakat*, (Kementrian RI Dirjen Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012), hlm. 66.
[47]M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Konsumtif Tradisional

Zakat dibagikan kepada *mustahiq* secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari. Konsumtif tradisional seperti pembagian zakat fitrah (berupa beras atau uang kepada fakir miskin setiap Idhul Fitri) atau pembagian zakat mal (*muzakki* memberikan kepada *mustahiq* yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau mengalami musibah). Pola konsumtif tradisional merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

b. Konsumtif Kreatif

Dalam konsumtif kreatif, zakat diwujudkan dalam bentuk jasa atau barang konsumtif. Jasa atau barang konsumtif digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi. Bantuan konsumtif kreatif meliputi alat-alat sekolah, beasiswa untuk para pelajar, bantuan sarana ibadah (sarung, mukena atau sajadah).

c. Produktif Tradisional

Zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif tradisional, seperti kambing, sapi, mesin jahit, dan sebagainya. Pemberian zakat dalam bentuk produktif tradisonal dapat mendorong terciptanya suatu usaha. Bantuan produktif tradisonal dapat memberikan suatu lapangan kerja baru bagi fakir miskin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Produktif Kreatif

Dalam produktif kreatif, zakat diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir. Pemberian modal bergulir dapat digunakan untuk permodalan proyek sosial seperti membangun sarana sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah. Pemberian modal bergulir dapat sebagai modal usaha untuk membantu bagi pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.

4. Syarat Pendayagunaan Infak

Syarat merupakan ketentuan yang harus diindahkan dan dilakukan. Persyaratan harus dipenuhi oleh seseorang agar dapat diterima menjadi penerima manfaat. Dana infak dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.

Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk *mustahiq* dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:[48]

a. Hasil pendataan dan penelitian kebenaran penerima manfaat. Menurut Aflatun Mukhtar, infak diberikan kepada:[49]

1) Keluarga dekat (ayah, ibu, saudara, dan mereka yang mempunyai pertalian saudara dengan pemberi infak).
2) Golongan 8 asnaf.
3) Kepentingan sosial kemasyarakatan.

[48]Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Pengelolaan Zakat*, No. 38 Tahun 1999.
[49]Aflatun Mukhtar, *Anatomi Fiqih Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 35-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mendahulukan orang-orang yang paling secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.

c. Mendahulukan *mustahiq* dalam wilayah masing-masing.

Dalam pasal 34, pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dapat dilakukan paling sedikit memenuhi ketentuan:[50]

a. Penerima manfaat merupakan perorangan atau kelompok yang memenuhi kriteria *mustahiq*

b. Mendapat pendampingan dari amil zakat yang berada di wilayah domisili *mustahiq.*

5. Prosedur Pendayagunaan Infak

Prosedur adalah suatu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang. Prosedur harus dilakukan oleh seseorang untuk dapat mencapai suatu tahap tertentu dalam hubungan pencapaian tujuan akhir. Prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ditetapkan sebagai berikut :[51]

a. Melakukan studi kelayakan

Menurut Kasmir dan Jakfar, studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang dijalankan. Studi kelayakan untuk menentukan

[50]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif*, No. 52 Tahun 2014.
[51]Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Pengelolaan Zakat*, No. 38 Tahun 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek.[52]

Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu. Namun, keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya. Berikut aspek-aspek dalam studi kelayakan:[53]

1) Aspek hukum digunakan untuk meneliti kelengkapan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen yang dimiliki mulai dari badan usaha, izin-izin sampai dokumen lainnya.
2) Aspek pasar dan pemasaran meneliti besarnya pasar yang dimasuki, kemampuan menguasai pasar, dan strategi yang dijalankan.
3) Aspek keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan pengeluaran. Dengan aspek keuangan, lama pengembalian uang yang ditanamkan akan terlihat.
4) Aspek manajemen atau organisasi digunakan untuk menilai pengelola usaha dan struktur organisasi. Aspek manajemen atau organisasi melihat kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia menjalankan usaha.

[52]Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 7.
[53]*Ibid.*, hlm. 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Aspek teknis atau produksi untuk menentukan lokasi, *layout*, gedung, ruangan, dan teknologi yang dipakai.

6) Aspek ekonomi sosial digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh usaha dijalankan. Aspek ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat baik yang bekerja di pabrik atau di luar lokasi pabrik. Aspek sosial dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada.

7) Aspek dampak lingkungan merupakan aspek yang paling dibutuhkan karena setiap proyek yang dijalankan akan besar dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

b. Menetapkan jenis usaha produktif

c. Melakukan bimbingan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu. Bimbingan dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada. Bimbingan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[54]

Menurut Musa Asy'ari, bimbingan dalam pemberdayaan dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu:[55]

1) Bentuk motivasi moril

[54]Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 15.

[55]Musa Asy'ari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Klaten: Lesfi Institusi Logam, 1992), hlm. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk motivasi moril berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya. Bentuk motivasi moril pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motivasi moril dilakukan melalui pengajian umum atau bulanan, diskusi keagamaan dan lain-lain.

2) Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Pelatihan usaha bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual. Pelatihan usaha diharapkan dapat menumbuhkan motivasi masyarakat disamping memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek.

3) Permodalan

Menurut Ariawati yang dikutip dalam jurnal Syahrul Falah, permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu usaha. Permodalan sangat penting karena setiap usaha memerlukan modal untuk menjalankan roda usaha.[56]

[56]Syahrul Falah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4, No. 4, April 2017: 340-352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melakukan pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi penting pada suatu organisasi. Pengawasan bukan merupakan keinginan untuk mencari-cari kesalahan. Pengawasan merupakan tugas untuk membenarkan kesalahan yang terjadi demi tercapainya tujuan organisasi. Pengawasan adalah tindakan meneliti segala sesuatunya telah tercapai atau berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.[57]

Menurut Alam, pengawasan memastikan pekerjaan sesuai dengan rencana, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi agar karyawan bertanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul dan memberi jalan keluar atas suatu kesalahan.[58]

Menurut Andri dan Endang bentuk pengawasan ada tiga, yaitu:[59]

1) Pengawasan pendahulu (*Feedforward control, steering contorls*)

Pengawasan pendahulu dirancang untuk mengantisipasi penyimpangan standar dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum kegiatan terselesaikan. Pengawasan pendahulu akan efektif bila manajer dapat menemukan informasi yang akurat dan tepat waktu. Manajer dapat menemukan informasi akurat dan

[57]Alam S, *Ekonomi Jilid 3*, (Esis, 2006), hlm. 141.
[58]*Ibid*.,
[59]Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, (Yogyakarta: Media Tera, 2015), hlm. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat waktu tentang perubahan yang terjadi atau perkembangan tujuan.

2) Pengawasan *councurrent* (*Concurrent control*)

Pengawasan *councurrent* sering disebut pengawasan "Ya – Tidak", *screening control* atau "berhenti – terus". Pengawasan *councurrent* dilakukan dimana suatu aspek harus memenuhi syarat yang ditentukan sebelum kegiatan dilakukan guna menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan.

3) Pengawasan umpan balik (*Feedback control*)

Pengawasan umpan balik mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan, guna mengukur penyimpangan yang mungkin terjadi atau tidak sesuai yang telah ditentukan.

e. Mengadakan evaluasi

Menurut Ashiong, evaluasi meliputi proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi. Informasi dipaparkan secara sistematis tentang kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Manfaat evaluasi adalah adanya keputusan yang tepat sesuai dengan hasil evaluasi.[60]

[60]Ashiong P. Munthe, "Pentingya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan", *Jurnal Scholaria*. Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 1-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Jackie, Miranty, dan Yanti evaluasi dapat dilakukan dalam beberapa kondisi, yaitu:[61]

1) Rutin atau berkala

Evaluasi secara rutin atau berkala dilakukan sesuai periode waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi secara rutin atau berkala seperti evaluasi mingguan, triwulan, bulanan dan seterusnya. Target evaluasi antara lain kondisi keuangan, pemasaran, produksi dan Sumber Daya Manusia (SDM).

2) Insidental

Evaluasi secara insidental dilakukan tanpa batasan waktu atau setiap saat. Evaluasi secara insidental biasanya dilakukan saat usaha mengalami hambatan atau masalah.

f. Membuat pelaporan.

Laporan merupakan suatu cara komunikasi penulis dalam menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggungjawab yang dibebankan kepadanya. Jadi, laporan adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan. Pada dasarnya fakta yang disajikan berkenaan dengan tanggungjawab yang ditugaskan kepada si pelapor.[62]

[61]Jackie Ambadar, Miranty Abidin dan Yanty Isa, *Rencana Usaha Yang Rasional*, (Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri, 2005), hlm. 75.

[62]Winadya Primazni dan Zarnelli, "Sistem Pelaporan dan Monitoring Kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (Pik-R) (Studi Kasus : Dinas Bp2kb Kota Pariaman)", *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, lembaga pengelola zakat wajib melaporkan pendayagunaan zakat untuk usaha produktif. Laporan paling sedikit memuat:[63]

1) Identitas mustahik
2) Identitas lembaga pengelola zakat
3) Jenis usaha produktif
4) Lokasi usaha produktif
5) Jumlah dana yang disalurkan
6) Perkembangan usahanya

6. Faktor Pendukung Pendayagunaan Infak

Faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Menurut Mohd abd Wahab Fatoni Mohd Balwi yang dikutip dalam jurnal Muhammad Haris Riyaldi, faktor pendukung pendayagunaan zakat produktif adalah:[64]

1) Bantuan modal usaha dari lembaga zakat itu sendiri baik dalam bentuk uang atau fasilitas lainnya.
2) *Workshop* atau pelatihan yang diberikan oleh lembaga zakat.

Sedangkan, menurut Putri Intan Itsnaini dan Iskandar Ritonga faktor pendukung pendayagunaan zakat produktif adalah kepemimpinan,

[63]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif*, No. 52 Tahun 2014.

[64]Muhammad Haris Riyaldi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 1, No. 2, September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permodalan, pembinaan, mitra kerja, pelanggan, lingkungan lokasi, daya saing, pemasaran, dan sumber daya manusia.[65]

7. Faktor Penghambat Pendayagunaan Infak

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap organisasi mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dapat menyebabkan pendayagunaan infak pada Program Komunitas Usaha Mandiri tidak optimal. Menurut Ariawati yang dikutip dalam jurnal Emas Prasasti, bahwa penghambat pendayagunaan usaha produktif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:[66]

a. Faktor Internal

1) Permodalan

Permodalan merupakan faktor yang dapat mengembangkan suatu usaha. Modal dalam hal ini tidak hanya berupa uang tetapi juga dapat berupa jaringan yang dimiliki oleh pelaku usaha.

2) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh suatu organisasi. Keberadaan sumber daya manusia akan berdampak pada suatu usaha tersebut dapat berkembang atau tidak. Semakin banyaknya sumber daya manusia yang berpotensi

[65]Putri Intan Itsnaini dan Iskandar Ritonga, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Bantuan Modal Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya", *Jurnal el-Qist*. Vol. 07, No. 01, April 2017.

[66]Emas Prasasti, "Studi Deskriptif Tentang Faktor Penghambat Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kampung Binaan Bordir di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 4, No. 2, Mei-Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu akan berdampak pada berkembangnya suatu organisasi maupun usaha.

3) Jaringan usaha dan penetrasi pasar

Jaringan usaha yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha ini merupakan hal yang sangat sentral karena tentu dapat membantu untuk melakukan proses pemasaran produk dari setiap pelaku usaha.

b. Faktor eksternal meliputi:[67]

1) Iklim usaha

Penciptaan iklim usaha yang kondusif oleh pemerintah juga berpengaruh pada proses pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam hal ini adalah alat yang dipakai dan juga dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi sekarang ini pelaku usaha harus dapat menyesuaikan diri agar tetap bisa bertahan.

3) Implikasi otonomi daerah

Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yakni tentang kewenangan daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Perubahan sistem ini tentu mempunyai dampak pada pelaku usaha

[67]Emas Prasasti, "Studi Deskriptif Tentang Faktor Penghambat Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kampung Binaan Bordir di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 4, No. 2, Mei-Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada Usaha Kecil dan Menengah.

4) Implikasi perdagangan bebas

Asean Free Trade Area (AFTA) yang mulai berlaku Tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 mempunyai dampkan yang besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Selain itu pelaku usaha dipaksa untuk untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14.000) dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan.

5) Sifat produk dengan lifetime pendek

Selama ini produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan lifetime yang pendek. Hal ini membuat pelaku usaha kecil sulit untuk berkembang

6) Terbatasnya akses pasar

Terbatasnya akses pasar yang sering dialami oleh pelaku usaha kecil akan menyebabkan produk yang dihasilkan sulit untuk dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pendayagunaan Infak Menurut Perspektif Islam

Syariah telah memberikan panduan dalam berinfak atau membelanjakan harta. Allah dalam banyak ayat dan Rasul SAW. dalam banyak hadis telah memerintahkan agar menginfakkan (membelanjakan) harta yang di miliki. Allah juga memerintahkan agar seseorang membelanjakan harta untuk dirinya sendiri, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah At-Taghabun ayat 16:[68]

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنفِقُوا خَيْرًا لِّأَنفُسِكُمْ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung."[69]

Dalam membelanjakan harta, hendaklah menggunakan harta yang baik bukan yang buruk sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 267:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُواْ فِيهِ وَٱعْلَمُوٓا أَنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami

[68]Rosmini, "Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Madania*. Vol. 20, No. 1, Juni 2016.

[69]Al-Qur'an surah At-Taghabun ayat 16 pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 18.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."[70]

Surah Al-Baqarah ayat 267 menjelaskan tentang materi infak dan sifatnya. Dalam surah Al-Baqarah ayat 267, semua hasil usaha manusia yang halal perlu dinafkahkan. Hasil usaha manusia yang halal perlu dinafkahkan bukan keseluruhannya, baik berupa barang maupun jasa.[71]

Sifat dan materi yang dianjurkan untuk dinafkahkan, yaitu memilih yang baik-baik walaupun tidak harus semuanya baik. Namun, seseorang tidak boleh dengan sengaja memilih yang buruk-buruk lalu menginfakkannya ke orang lain. Jika seseorang sengaja menginfakkan yang buruk-buruk, maka pemberian akan dianggap atau dinilai sia-sia.[72]

Berinfaklah sesuai dengan kemampuan, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Thalaq ayat 7:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya :

"Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan."[73]

---

[70]Rosmini, "Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Madania*. Vol. 20, No. 1, Juni 2016.
[71]*Ibid.,*
[72]*Ibid.,*
[73]Al-Qur'an surah Al-Thalaq ayat 7 pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 18.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian seseorang hendaklah disesuaikan dengan kemampuan pemberi dan kebutuhan orang yang diberi. “Kemampuan” bukan hanya berdasarkan ukuran kuantitas pemberi, tetapi juga berdasarkan ukuran kualitas kemampuannya. Jumlah nominal infak yang dikeluarkan oleh orang kaya dan orang miskin tidak harus sama, karena kualitas kemampuannya berbeda.[74]

Dalam berinfak, Allah tidak ingin membebani hambanya sesuatu di luar kemampuannya. Allah tidak mengharuskan jumlah infak yang dikeluarkan orang miskin sama dengan yang dikeluarkan orang kaya.[75] Selain itu, Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-Isra’ ayat 26:

وَ اٰتِ ذَاالْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَ الْمِسْكِيْنَ وَ ابْنَ السَّبِيْلِ وَ لَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا

Artinya :

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”[76]

Dalam Al-Qur’an surah Al-Isra’ ayat 26, infak diberikan kepada keluarga dekat dari pihak ibu maupun bapak. Infak dapat diberikan berupa bantuan, kebajikan, dan silaturahim. Infak juga diberikan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Surah Al-Isra’ ayat 26 melarang seseorang untuk menghambur-hamburkan hartanya.[77]

---

[74]Rosmini, “Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Madania*. Vol. 20, No. 1, Juni 2016.
[75]*Ibid.,*
[76]Tafsir Ibnu Katsir, “Tafsir Surah Al-Isra’ ayat 26”, (www. ibnukatsironline.com). Diakses pada 10 Desember 2018.
[77]*Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dengan keberhasilan itu digali sebanyak mungkin dan mengenai sasaran penelitian.[78] Pendekatan kualitatif memiliki sifat tanpa pilihan jawaban untuk menggali ide responden secara mendalam.[79]

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh serta teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.[80] Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat mendeskripsikan tentang optimalisasi pendayagunaan infak melalui program komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya beralamat di Jl. Kertajaya VIII-C No.17, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60282.

---

[78]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Univeersitas Press, 2001), hlm. 29.
[79]Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 37.
[80]*Loc.cit.*, hlm. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Peneliti menggunakan dua jenis data untuk mendukung penelitian, antara lain:

a. Data Primer

Menurut Umi Narimawati, data primer adalah data sumber asli atau data pertama. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[81] Data primer didapatkan melalui narasumber atau informan.[82]

Peneliti memperoleh data primer dengan cara mencari jawaban atas pertanyaan yang disajikan melalui wawancara secara langsung dengan penanggungjawab komunitas usaha mandiri, keuangan bagian pendayagunaan, koordinator, dan anggota komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan sumber kedua sesudah sumber data primer.[83] Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.[84] Peneliti

[81]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 225.
[82]Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008), hlm. 98.
[83]*Ibid.*, hlm. 129.
[84]Uma Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan data sekunder berupa buku-buku, jurnal, penelitaan terdahulu, web, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data akan menjadikan data yang diperoleh meleset dari yang diharapkan.oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang harus digunakan dalam penelitiannya.[85] Sumber data yang dipakai oleh peneliti, yaitu:

a. Informan

Informan merupakan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.[86] Informan dapat berupa atasan dan bawahan yang melakukan komunikasi secara berlangsung terus menerus. Atasan dan bawahan digunakan sebagai informan karena terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Peneliti memasukkan beberapa informan. Dalam penelitian ini, informan yaitu:

1) Penanggungjawab komunitas usaha mandiri
2) Keuangan bagian pendayagunaan
3) Koordinator komunitas usaha mandiri di Gubeng Jaya

[85]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Univeersitas Press, 2001), hlm. 129.
[86]Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Koordinator komunitas usaha mandiri di Dinoyo

5) Tiga anggota komunitas usaha mandiri di Gubeng Jaya

b. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[87] Peneliti menggunakan dokumen yang dapat menunjang penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk menggali data tentang angsuran pinjaman komunitas usaha mandiri, proposal atau formulir pengajuan bantuan, template kegiatan, dan beberapa dokumen pendukung lainnya.

D. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun tahap-tahap penelitian. Peneliti menyusun tahap-tahap penelitian agar peneliti semakin mudah melakukan penelitian. Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang dimulai dengan mencari data di lapangan sampai dengan menganalisa data yang diperoleh.[88] Tahap-tahap penelitian yang digunakan meliputi:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dalam mengadakan penelitian. Peneliti memulai dari membuat proposal penelitian, memilih lapangan atau subyek penelitian. Peneliti melakukan empat langkah antara lain:

[87]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 328.
[88]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Rosdakarya, Bandung, 2015), hlm. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang dimaksud adalah proposal penelitian. Penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah. Rancangan penelitian di mulai dari pencarian judul yang sesuai dengan konsentrasi peneliti. Setelah itu, peneliti membuat proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lapangan penelitian di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penggalian data atau informasi tentang objek penelitian. Ketertarikan yang timbul dalam diri peneliti menjadikan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sebagai objek penelitian.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian diserahkan kepada pihak terkait yaitu Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Dengan diterimanya surat izin penelitian, peneliti dapat dengan leluasa melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahapan ini, peneliti belum sampai pada menyikapi masuk kedalam lapangan dalam arti peneliti belum mengumpulkan data yang sebenernya yang akan diteliti. Peneliti memulai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan hal-hal yang ringan. Peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap objek yang dijadikan bahan penelitian. Dengan pertimbangan, bahwa objek penelitian tersebut belum ada yang meneliti dan menarik untuk dijadikan objek penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Usaha untuk memilih dan memanfaatkan informan adalah dengan cara melalui keterangan orang yang berwenang, yaitu penanggungjawab komunitas usaha mandiri, koordintar komunitas usaha mandiri wilayah Gubeng Jaya dan Dinoyo serta anggota komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

f. Menyiapkan perlengkapan

Peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik saja, tetapi peneliti juga berupaya mengumpulkan data atau informasi dan objek yang diteliti. Peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis menulis dan *tape recorder* atau *audio visual*.

g. Etika Penelitian

Peneliti harus menjaga etika saat melaksanakan penelitian, karena hal ini menyangkut hubungan dengan orang lain. Dengan menjaga etika, peneliti dapat membangun hubungan sosial yang baik dan mudah mendapatkan data yang diinginkan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Langkah-langkah tahap pekerjaan lapangan meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri

Dalam tahap pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental, serta tidak melupakan etika. Peneliti menjelaskan pada informan, bahwa penelitian yang berjudul "Optimalisasi Pendayagunaan Infak Melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya".

b. Memasuki lapangan

Peneliti memposisikan diri dalam lingkungan objek penelitian dengan cara menjalin hubungan keakraban. Pelaksanaan hubungan kekerabatan dapat dilakukan dengan saling mengenal satu sama lain dengan subjek dan tidak lupa menjaga kesopanan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data atau informasi

Peranan peneliti pada lokasi penelitian memang harus dibatasi dan terjadwal secara optimal. Peneliti dapat terlibat langsung saat terjadinya di dalam lokasi penelitian, mengumpulkan serta mencatat data yang diperlukan, dan dianalisa secara *intensive*.

d. Mencatat informasi

Peneliti perlu mencatat berbagai jawaban yang telah dijelaskan oleh para informan. Peneliti akan memahami secara mendalam dan lebih detail.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Analisis data

Setelah berhasil mendapatkan data atau informasi dari informan, peneliti melakukan transkrip data hasil wawancara dan melakukan coding sesuai tema yang diteliti. Setelah itu, peneliti menyajikannya secara utuh data yang telah diperoleh tanpa melakukan tambahan data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Kemudian, peneliti melakukan analisis data dari data-data yang telah diperoleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan bertujuan untuk mendapatkan data Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[89] Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif moderat. Peneliti dalam mengumpulkan data observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan akan mengikutinya, namun tidak semuanya.[90] Peneliti datang ke tempat

[89]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 224.
[90]*Ibid.*, hlm. 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat semuanya dalam kegiatan tersebut .

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut Koentjaraningrat, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[91]

Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur. Selain itu, wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telpon. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin diperoleh.[92]

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan metode wawancara, peneliti bisa mendapatkan berbagai data meliputi bentuk, pola, syarat, prosedur, faktor pendukung, faktor penghambat dan cara mengatasi hambatan melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

[91]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 46.
[92]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Dokumentasi

Menurut Umi Narimawati, dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada organisasi.[93] Sedangkan menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.[94] Pemakaian data dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah ilmiah, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya.[95]

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pencatatan dan pengumpulan data. Tujuan metode dokumentasi penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

F. Teknik Validitas Data

Teknik Validitas data adalah teknik uji coba keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, menjaga keabsahan data yang diperoleh merupakan faktor utama. Dalam melakukan keabsahan data, peneliti perlu memeriksa data kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan. Agar tidak terjadi kesalahan, maka peneliti melakukan uji kredibilitas data. Adapun macam-macam uji kredibilitas data yang digunakan, yaitu:[96]

---

[93]Umi Narimawati, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Penerbit Genesis, 2010), hlm. 39.
[94]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 89.
[95]*Ibid.*, hlm. 240.
[96]Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan merupakan teknik pemeriksaan data, peneliti dituntut untuk lebih teliti dan rinci dalam menghubungkan faktor-faktor yang menonjol. Peneliti berulang-ulang menelaah hasil penelitiannya dari awal hingga akhir. Sehingga penelitu benar-benar memahami penelitiannya serta menghasilkan penelitian yang akurat.[97]

2. Triangulasi Data

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[98] Triangulasi menganalisis jawaban subyek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia.[99] Dalam meneliti kebenarannya, teknik triangulasi meliputi informan dengan informan lain, informan dengan hasil observasi dan informan dengan data atau dokumen.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip catatan dan gambar atau foto.

---

[97]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 271.
[98]Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm 330.
[99]*Ibid.*, hlm. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu-waktu akan diadakan analisis dan penafsiran data.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[100]

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif agar dapat menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan yang aktual dan akurat terkait optimalisasi pendayagunaan infak melalui program komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Terdapat beberapa teknik dalam analisis data penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, terdapat tiga teknik dalam analisis data kualitatif yaitu:[101]

---

[100]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 244.
[101]*Ibid.*, hlm. 246-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data merupakan proses merangkum, pemilahan, membuat fokus dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dapat memberikan gambaran jelas tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti perlu melakukan reduksi data untuk memilih dan memilah data yang dianggap relevan dengan penelitian dan untuk disajikan.

2. Penyajian Data (*Data Display)*

   Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Bentuk penyajian data berupa narasi, yakni mengungkap secara tertulis. Data disajikan secara sistematis, agar lebih mudah dipahami tentang optimalisasi pendayagunaan infak melalui program komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

3. Kesimpulan atau verifikasi *(Conclusion Drawing or Verification*)

   Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada guna menjawab rumusan masalah. Peneliti melakukan penafsiran terhadap data, sehingga data yang telah di organisasikan memiliki makna berdasarkan kajian teoritis yang digunakan dengan cara teoritik dan dengan cara memilih, memilah dan menganalisa data. Penafsiran data dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah

Gambar 4.1
Logo YDSF

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) didirikan pada tanggal 1 Maret 1987. Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) didirikan oleh para tokoh, ulama, dan pengusaha muslim di masjid Al-Falah Surabaya. Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) telah dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No. 523 tanggal 10 Desember 2001.[102]

Gagasan didirikannya Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) bermula dari keinginan beberapa pengurus Yayasan Masjid Al-Falah. Pengurus Yayasan Masjid Al-Falah berkeinginan untuk meneruskan kebiasaan yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Masjid Al-Falah pertama, H. Abdul Karim (Alm).

H. Abdul Karim (Alm) mempunyai kebiasaan berkeliling di daerah pinggiran kota Surabaya. H. Abdul Karim (Alm) berkeliling untuk melihat keadaan masjid atau musholla yang sedang dibangun. Jika beliau

[102]Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *"Sekilas YDSF"*, (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjumpai pembangunan yang nampak terbengkalai, maka beliau segera menghubungi beberapa hartawan muslim. H. Abdul Karim (Alm) menyelesaikan pembangunan masjid dengan rekan bisnis dan hartawan muslimnya, sehingga ide beliau adalah membuat suatu lembaga.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) telah dirasakan manfaatnya lebih dari 25 propinsi di Indonesia. Paradigma prestasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, sehingga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) menjadi lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terpercaya di Indonesia.[103]

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) memiliki 88.499 donatur rutin yang terus bertambah setiap bulannya. Donatur Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) meliputi berbagai potensi, kompetensi, fasilitas, dan otoritas dari kalangan birokrasi, profesional, swasta, dan masyarakat umum. Donatur terajut bersama Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) membentuk komunitas peduli dhuafa.[104]

2. Visi dan Misi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya[105]

Visi:

Yayasan Dana Sosial Al-Falah sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam.

[103]Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *"Sekilas YDSF*", (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Januari 2019.
[104]*Ibid.,*
[105]Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *"Visi dan Misi*", (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi:

Mengumpulkan dana masyarakat atau umat baik dalam bentuk zakat, infaq, sadaqah, maupun lainnya dan menyalurkan dengan amanah. Serta secara efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan.

a. Meningkatkan kualitas sekolah-sekolah Islam
b. Menyantuni dan memberdayakan anak yatim, miskin, dan terlantar
c. Memberdayakan operasional dan fisik masjid, serta memakmurkannya
d. Membantu usaha-usaha dakwah dengan menguatnya para-para dai, khususnya yang berada di pedesaan atau terpencil
e. Bantuan kemanusiaan bagi masyarakat yang menderita musibah.

3. Legalitas Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya[106]
   a. Tercatat sebagai Lembaga Keagamaan berdasar Akta Notaris Abdurraaq Ashiblie, SH No. 31 tanggal 14 Apri 1987
   b. Mendapatkan persetujuan sebagai Lembaga Keagamaan dari Menteri Agama Republik Indonesia No. B.IV/02/HK.03/6276/1989
   c. Pengukuhan Yayasan sebagai Lembaga Amil Zakat melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 523 tanggal 10 Desember 2001
   d. Tercatat dalam daftar yayasan oleh Departemen Hukum dan hak Asasi Manusia Nomor C-HT.01.09-145 tertanggal 24 April 2006 berdasarkan surat Notaris

[106]Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *"Legalitas*", (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Atika Ashiblie, SH nomor 24/VII/2005 tanggal 04 Juli 2005 dan surat Nomor 18/III/2006 tanggal 27 Maret 2006

f. Salah satu badan/lembaga sebagai penerima zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto (berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER -33/PJ/2011 yang terakhir diubah dengan PER-15 /PJ/2012)

g. Mendapatkan pengukuhan kembali sebagai Lembaga Amil Zakat berskala Nasional dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia No.524/2016 tanggal 20 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Gambar 4.2
Struktur Organisasi YDSF Surabaya

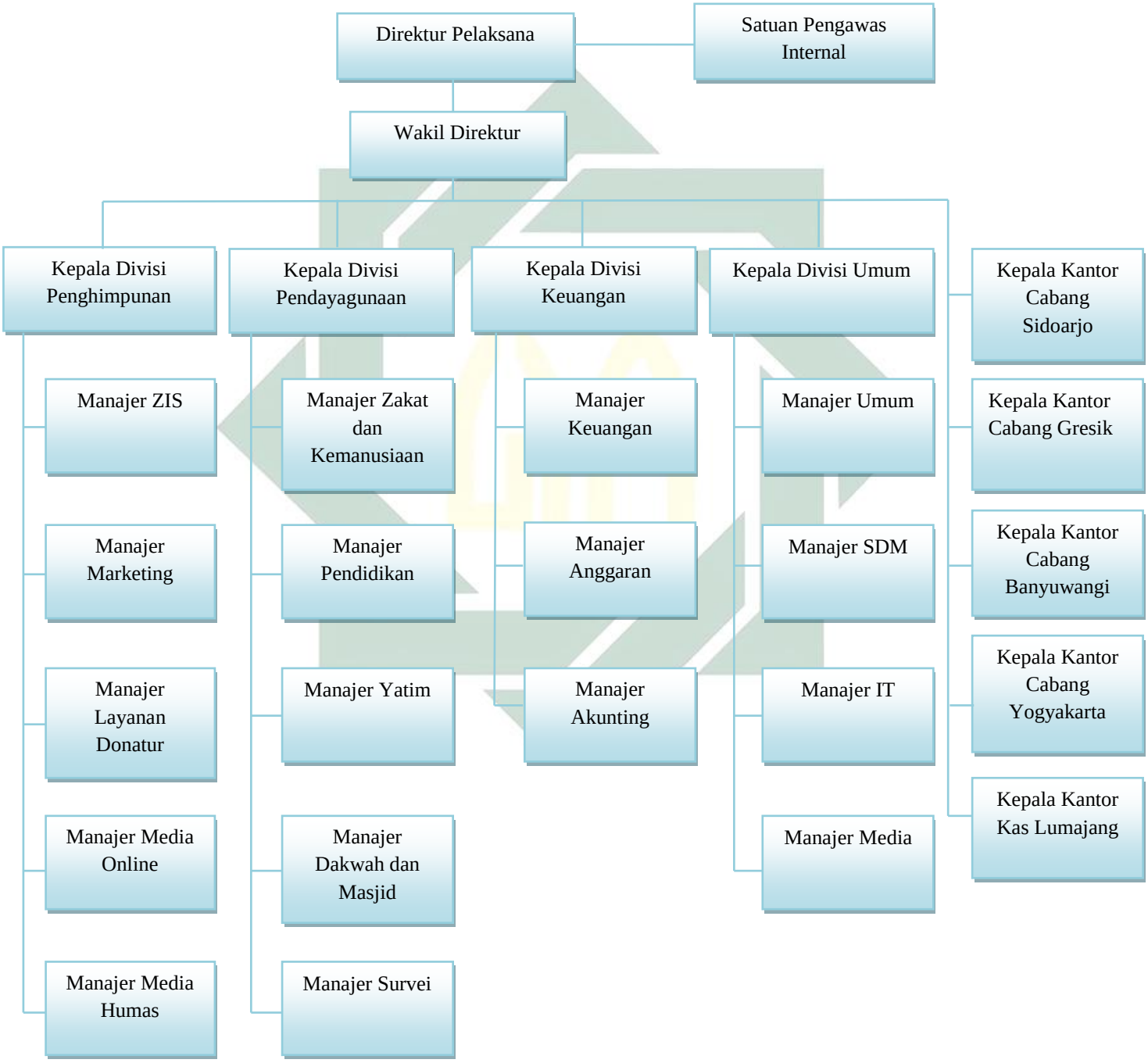

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susunan Pengurus:[107]

a. Pembina

1) Ketua : Prof. Mahmud Zaki Msc.

2) Anggota : Prof. DR. H. Moh Nuh DEA, H. Moh. Farid Jahja dan Fauzi Salim Martak

3) Pengawas : Drs. HM. Taufik AB, Drs. Sugeng Praptoyo,Ak, MM, MH dan Ir. H. Abdul Ghaffar AS

b. Pengurus

1) Ketua : Ir. H. Abdul Kadir Baraja

2) Sekretaris : Shakib Abdullah

3) Bendahara : H. Aun Bin Abdullah Baroh

4) Direktur : Jauhari Sani

c. Dewan Syariah

1) Ketua : Drs. H. M. Taufiq A. B

2) Anggota : Dr. H. Zainuddin MZ, LC, MA dan Isa Saleh Kuddeh, M. Pd. I.

5. Program dan Layanan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya merupakan lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah (ZIS) terpercaya di Indonesia. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sebagai lembaga

[107]Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *"Susunan Pengurus*", (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendayagunaan dana yang amanah dan profesional. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki berbagai macam program, diantaranya:[108]

a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan
b. Merealisasaikan Dakwah Islamiyah
c. Memakmurkan Masjid
d. Memberikan Santunan Yatim Piatu
e. Peduli Kemanusiaan

Pendidikan

a. Bantuan fisik pendidikan
    1) Subsidi operasional & bantuan fisik sarana sekolah islam
    2) Subsidi operasional & bantuan fisik sarana pondok pesantren
    3) Subsidi operasional & bantuan fisik sarana lembaga pendidikan nonformal.
b. Pena (peduli anak) bangsa
    1) Beasiswa pendidikan
    2) Back to school (paket perlengkapan sekolah)
c. Pembinaan guru islam
    1) Pelatihan bidang studi bagi guru sd/mi
    2) Diklat 1 tahun guru sd (mitra kerja: kualitas pendidikan indonesia)
    3) Diklat guru taman kanak-kanak (tk) islam (mitra kerja: Yayasan Nurul Falah)

[108]Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *"Program"*, (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pelatihan *smart teaching* (pembinaan guru/relawan pena bangsa)

d. Pembinaan sdm strategis

1) Diklat mahasiswa medis beasiswa dan pembinaan asrama fak. Kedokteran & kesehatan

2) Diklat mahasiswa iptek beasiswa dan pembinaan asrama mhs teknik

3) Diklat mahasiswa keguruan beasiswa dan pembinaan asrama mhs calon guru

4) Diklat mahasiswa umum beasiswa dan pembinaan asrama mhs umum

5) Pembinaan anak asuh & wali murid pena bangsa

e. Kampung Al-Qur'an

1) Sertifikasi & pelatihan guru al quran

2) Kursus baca tulis Al-Qur'an khusus untuk donatur

Yatim

a. Pemberdayaan keluarga yatim

1) Bantuan fisik rumah yatim dan bedah rumah keluarga yatim

2) Beasiswa yatim nonpanti beasiswa dan bantuan pendidikan

3) Pelatihan atau kursus anak pembekalan ketrampilan, profesi, dan bantuan modal usaha

4) Pelatihan atau kursus wali yatim pembekalan ketrampilan, profesi, dan bantuan modal usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembinaan panti yatim

1) Bantuan fisik panti anak yatim bantuan fisik, sarana prasarana, operasional, dan bedah panti
2) Panti yatim segmen usia bantuan pengelolaan panti segmen usia
3) Beasiswa anak panti beasiswa sd-sma siswa yang tinggal dan disantuni panti
4) Pelatihan pengasuh pelatihan, pendampingan pengasuhan, dan pemberdayaan ekonomi

Dakwah

a. Dakwah Perkotaan

1) Bantuan kegiatan dan dana pelatihan dakwah serta operasional lembaga dakwah
2) Layanan ceramah umum, khutbah, ceramah radio, tarawih dan ramadhan
3) Konsultasi syariah dan keluarga via telepon, sms, email, surat dan tatap muka
4) *Islamic Short Course* kursus Islam singkat, reguler dan tematik
5) Pembinaan dan diklat dai atau imam masjid
6) Pembinaan Napi Tahanan Medaeng (taklim dan pelatihan)
7) Wakaf Al-Quran, distribusi Al-Quran dan terjemah standard serta braille.

b. Dakwah Pedesaan

1) Syiar dakwah pedesaan majelis taklim desa dan tabligh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kerjasama dakwah pedesaan dan subsidi dana operasional untuk guru tugas ponpes Sidogiri dan guru Al-Qur'an Baitul Quran Gontor
3) Pelatihan dakwah pembinaan untuk jamaah desa dan bantuan kepada lembaga dakwah desa
4) *Upgrading* Dai, pelatihan dai tematik (bulanan)

Masjid

a. Bantuan fisik dana subsidi pembangunan fisik masjid atau mushalla
b. Pemakmuran masjid
    1) Diklat imam masjid dan penempatan
    2) *Up grading* imam masjid
    3) Pelatihan manajemen masjid bagi imam dan takmir masjid jejaring YDSF
    4) Optimalisasi fungsi masjid bekerja sama dengan Yayasan Masjid Al-Falah dalam kegiatan dakwah, dana operasional untuk majelis taklim imam masjid dan masjid-masjid mitra YDSF

Kemanusiaan

a. Program Desa Mandiri & Program Ekonomi Desa
    1) Peningkatan kualitas sdm kader desa binaan bantuan pendidikan, kesehatan, dan pelatihan
    2) Bantuan peningkatan ekonomi warga (bantuan modal usaha)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bantuan peningkatan kualitas lingkungan sanitasi, reboisasi, dan irigasi

4) Bantuan fasilitas umum tempat ibadah, MCK dan penerangan, komunikasi.

b. Pemberdayaan Ekonomi Kota dan Desa

1) Bantuan modal usaha Kelompok Usaha Mandiri (KUM)

2) Pelatihan keterampilan usaha & jejaring bisnis

c. Tanggap Bencana

1) Bantuan bencana secara responsif

2) Rehabilitasi bantuan pasca bencana di segala bidang (dakwah, pendidikan, ekonomi dan sarana)

d. Layanan Klinik Sosial

1) Layanan kesehatan pasien dhuafa (subsidi pasien dan klinik mitra)

2) Layanan kesehatan keliling pedesaan dan layanan operasi gratis

e. Semarak Ramadhan

1) Pembagian takjil dan paket buka puasa (warga binaan dan tempat umun (rumah sakit, stasiun, terminal)

2) Pemberian parcel untuk dhuafa

f. SaTe (Salur-Tebar) Hewan Qurban

g. Zakat

h. Fakir/Miskin

1) Santunan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Santunan Biaya Kesehatan

3) Biaya hidup atau modal usaha janda dan lansia

4) Bantuan pendidikan anak desa

5) Mukafaah atau tunjangan hari raya guru desa (swasta) dan Madrasah atau TPQ

i. Santunan *Ghorimin*

j. *Fi Sabilillah*

1) Mukafaah atau honor guru sekolah Islam

2) Mukafaah guru Al-Quran

3) Mukafaah dai desa dan kota

4) Mukafaah Relawan dakwah

k. Santunan *Muallaf*

l. Santunan *Ibn Sabil*

6. Profil Program Komunitas Usaha Mandiri

Program Komunitas Usaha Mandiri terbentuk pada tahun 2007. Dalam awal berdirinya, Program Komunitas Usaha Mandiri berkecimpung di pemberdayaan ekonomi kelas bawah. Program Komunitas Usaha Mandiri merupakan program kemanusiaan yang fokus ke kampung-kampung pemulung di Surabaya. Program Komunitas Usaha Mandiri terbentuk dari keinginan kuat pengurus untuk mengangkat para komunitas pemulung.[109]

[109]Rokhmad Hidayat, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam awal berdirinya, Program Komunitas Usaha Mandiri bernama pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi fokus untuk memberdayakan pengusaha mikro atau pengusaha menengah seperti pkl. Program Komunitas Usaha Mandiri memiliki tujuan awal untuk mengubah tangan di bawah menjadi tangan di atas.[110]

Komunitas usaha mandiri adalah program pemberdayaan untuk para mustahik. Program Komunitas Usaha Mandiri bertujuan agar kelak para mustahik atau penerima manfaat dapat menjadi *muzakki*. Program Komunitas Usaha Mandiri membentuk komunitas-komunitas kecil yang saling berbagi pengalaman dan motivasi.[111]

Yayasan Dana Sosial Al-Falah berperan sebagai pembina dan memberikan pinjaman modal usaha tanpa riba. Dengan bantuan pinjaman modal usaha dan pembinaan, diharapkan para peserta komunitas usaha mandiri dapat meningkatkan kualitas ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan.[112]

Alur proses pelaksanaan Program Komunitas Usaha Mandiri mempunyai beberapa tahapan, yakni:

Gambar 4.3
Skema Alur Proses Pelaksaan KUM

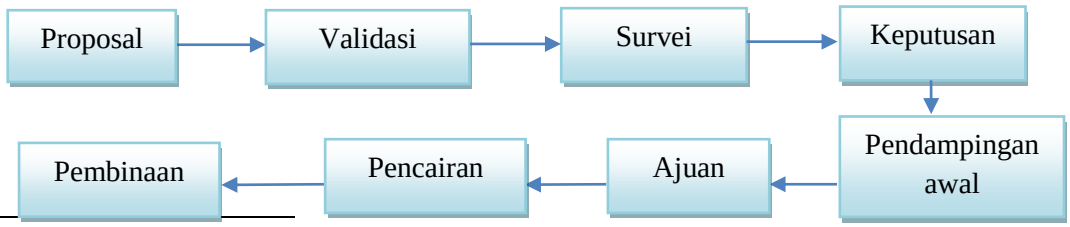

[110]Rokhmad Hidayat, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2018.
[111]Yayasan Dana Sosial Al-Falah, "*Event-Donasi Program*", (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Oktober 2018.
[112]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

1. Calon penerima manfaat mengisi dan menyerahkan proposal atau formulir pengajuan bantuan yang telah disediakan YDSF. Selain itu, calon penerima maanfaat memenuhi persyaratan berikut:
   a. Calon penerima manfaat harus sudah memiliki usaha yang telah berjalan. Program Komunitas Usaha mandiri ditujukan untuk pedagang kecil dengan penghasilan per hari tidak lebih dari Rp. 100.000,00.
   b. Calon penerima manfaat membentuk kelompok minimal lima anggota dan menentukan ketua.
   c. Jika calon penerima manfaat tidak memiliki kelompok maka, wajib menjaminkan karyawan YDSF yang masih aktif.
2. Setelah calon penerima manfaat menyerahkan proposal atau formulir pengajuan bantuan, pihak YDSF melakukan validasi.
3. Pihak YDSF melakukan survei studi kelayakan untuk memastikan layak atau tidaknya calon penerima manfaat mendapat bantuan.
4. Setelah melakukan survei, pihak YDSF menganalisa hasil survei dan mengambil keputusan yang tepat.
5. Jika calon penerima manfaat adalah komunitas baru maka, calon penerima manfaat wajib mengikuti pendampingan awal. Pendampingan awal berupa sosialisasi dan ta’lim selama tiga bulan. Sedangkan, komunitas lama tidak perlu mengikuti pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal. Komunitas lama dapat langsung mengajukan bantuan modal dan pembinaan.

6. Setelah mengikuti pendampingan awal, pihak pengelola Program Komunitas Usaha Mandiri membuat pengajuan anggaran. Setelah proses pengajuan anggaran, dana bantuan dapat dicairkan. YDSF memiliki bukti serah terima bantuan modal usaha. Bukti serah terima berupa akad dan kwitansi bantuan pinjaman modal usaha. Pembayaran angsuran pinjaman memiliki bukti berupa kartu kontrol dan kwitansi bukti pembayaran angsuran.
7. Setelah melalui proses pencairan dana, komunitas usaha mandiri dapat mengikuti pembinaan. Pembinaan berupa ta'lim rutin dan pelatihan. Dalam pembinaan, pihak YDSF bekerjasama dengan pihak ketiga atau konsultan pendamping ekonomi.

B. Penyajian Data

Dalam memperoleh hasil penelitian, peneliti telah melakukan penelitian untuk menemukan atau menggali substansi dari permasalahan yang terkait dengan optimalisasi pendayagunaan infak melalui program komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keterangan *Coding*

1. I.1 = Penanggungjawab Program Komunitas Usaha Mandiri
2. I.2 = Koordinator Gubeng Program Komunitas Usaha Mandiri
3. I.3 = Koordinator Dinoyo Program Komunitas Usaha Mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. I.4 = Anggota komunitas usaha mandiri 1
5. I.5 = Anggota komunitas usaha mandiri 2
6. I.6 = Anggota komunitas usaha mandiri 3

1. Bentuk Pendayagunaan Infak

Hasil dana infak yang terkumpul dapat didayagunakan untuk *mustahiq*. Setiap program pada suatu lembaga memiliki perbedaan dalam bentuk pendayagunaannya. Adapun informasi yang dinyatakan informan satu mengenai bentuk pendayagunaan infak sebagai berikut:

> Jadi mbak komunitas usaha mandiri ini merupakan program pemberdayaan yang bantuannya berupa modal usaha bergulir dan disini kita akadnya memakai qardhul hasan hanya qardhul hasan misal pinjam satu juta ya nanti kembalinya satu juta jadi jumlah pengembaliannya itu sama dengan pinjaman awalnya tadi gitu. (I1, 30 November 2018)

Menurut pernyataan informan satu, Program Komunitas Usaha Mandiri merupakan program pemberdayaan dengan bantuan berupa modal usaha bergulir. Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha dengan akad *qardhul hasan*. Peminjam mendapatkan pinjaman modal usaha tanpa bunga atau pengembalian sesuai pinjaman awalnya.

Pernyataan informan satu juga didukung oleh informan dua, tiga, empat, lima, dan enam sebagai berikut:

> Untuk kum dari YDSF itu programnya pemberdayaan buat para pedagang yang penghasilannya kecil nanti mereka dapat bantuannya ya pinjaman modal itu tanpa bunga ya mbak atau akadnya kalau disini itu ya pakai qardhul hasan. (I2, 28 Desember 2018)

> Untuk kum dari ydsf ini mbak itu program pemberdayaan yang ditujukan untuk para pedagang kecil yang benar-benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membutuhkan ini nanti bantuannya berupa pinjaman modal usaha dan disini pinjamnya tidak menggunakan bunga ya mbk pakai qardhul hasan itu aja. (I3, 04 Januari 2019)

> Program kum? ya kum ini kan dari YDSF bantuannya nanti dikasih pinjaman modal tanpa bunga, pengembaliannya sama seperti pinjaman awal tadi terus aaa apa namanya pemberdayaan ya itu. (I4, 04 Januari 2019)

> Dari YDSF ya mbak, nanti dapat pinjaman modal usaha gak ada bunganya jadi pas pengembaliannya sama seperti pinjaman awal tadi nah iya itu terus pemberdayaan. (I5, 04 Januari 2019)

> Program kum yang dari YDSF itu pemberdayaan ya mbak nanti disini aa kita dapat pinjaman modal tanpa bunga dan dibina. (I6, 04 Januari 2019)

Komunitas usaha mandiri merupakan program pemberdayaan yang ditujukan untuk pedagang kecil. Program Komunitas Usaha Mandiri ditujukan untuk pedagang yang benar-benar membutuhkan. Bantuan berupa pinjaman modal usaha dengan akad *qardhul hasan*.

Adapun pernyataan informan satu mengenai perubahan *mustahiq* menjadi *muzakki* sebagai berikut:

> Dari ininya jadi itukan menurut saya meluas ya mbak ketika kita anggap beliaunya mampu untuk bersedekah itu mungkin jadi salah satu indikasi kecil untuk mengarah kesana tapi di titik mana itu yang kita gak pernah punya di titik mana kamu sudah layak untuk menjadi *muzakki* itu yang kita tidak punya di program ini tapi kita punya di titik mana komunitasmu ini sudah mandiri kita punya begitu... Jadi aaa tujuan itu kan tujuan globalnya tapi caranya kita yang berbeda dari berkeyakinan ketika komunitas itu kuat otomatis anggotanya itu saya yakin juga akan mengikuti perkembangan komunitas sendiri menjadi baik tentunya itu aja sih sebenarnya simple tidak mendetail ke person... Kalau yang disebut mandiri itu parameternya mereka bisa mengelola dana modal usaha itu sendiri tanpa arus dari kita lagi jadi kita kasarannya menghibahkan dana itu terus memutar apapun itu bentuknya maupun lewat komunitas biasa ataupun berbentuk koperasi begitu biasanya, kalau koperasi itu ada dua yang kita rencanakan yaitu berbadan hukum atau semi berbadan hukum jadi semi itu masih pra ya jadi kaya di Gubeng ini mereka kan punya koperasi tapi tidak berbadan hukum gitu jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pengelolaannya seperti itu kalau modal usaha. Untuk pembinaannya mereka mampu menghandel anggotanya dan membina tanpa dari YDSF lagi contohnya Kalisari jadi mereka itu membuat pembinaannya itu dari laba yang dihasilkan dari modal usaha itu tadi seperti itu, di Gubeng kayaknya sudah mulai seperti itu cuman belum berani lepas dari kita ya masih butuh sesuatu dari kita. (I1, 30 November 2018)

Informan satu mengatakan, bahwa komunitas mampu bersedekah merupakan indikasi kecil dari *mustahiq* menjadi *muzakki*. Program Komunitas Usaha Mandiri tidak mempunyai di titik seseorang layak menjadi *muzakki*. Namun, Program Komunitas Usaha Mandiri mempunyai di titik komunitas sudah mandiri.

Informan satu menambahkan, komunitas usaha mandiri dapat dikatakan mandiri dilihat dari modal usaha dan pembinaannya. Dalam modal usaha, komunitas mampu mengelola dana modal usaha sendiri baik melalui komunitas maupun berbentuk koperasi. Sedangkan pembinaan, komunitas mampu menghandel anggota dan melakukan pembinaan tanpa dari YDSF.

Pernyataan informan satu didukung oleh informan dua mengenai perubahan *mustahiq* menjadi *muzakki* sebagai berikut:

> Saya kurang tau disini disebut *mustahiq* menjadi *muzakki* itu gimana tapi menurut saya ya disini kan ada infak waktu ta'lim seikhlasnya itu sudah termasuk perubahan *mustahiq* ke *muzakki*. (I2, 28 Desember 2018)

Informan dua kurang mengetahui perubahan *mustahiq* bisa disebut *muzakki*. Namun, perubahan *mustahiq* menjadi *muzakki* dapat dilihat dari memberikan infak seikhlasnya saat ta'lim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pola Pendayagunaan Infak

Dana infak dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kemiskinan. Agar dana infak yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka pemanfaatannya harus selektif untuk kebutuhan konsumtif dan produktif. Bantuan pinjaman modal usaha diberikan ke pedagang dan digunakan untuk mengembangkan usahanya. Sebagaimana yang diungkapkan informan satu berikut:

> Nanti pinjaman modal yang diberikan ini mbak digunakan para pedagang untuk mengembangkan usahanya jadi hanya untuk usahanya bukan yang lain. (I1, 30 November 2018)

Pernyataan informan satu didukung oleh informan dua, tiga, empat, lima, dan enam sebagai berikut:

> Pinjaman modalnya nanti ya digunakan untuk usahanya mbak kaya tambahan modal gitu biar usahanya semakin berkembang bukan yang lain ya hanya untuk usahanya. (I2, 28 Desember 2018)

> Nah kum ini kan bantuannya pinjaman modal usaha toh ya digunakan untuk pengembangan usahanya mbak nanti atau tambahan modal lah kalau orang sini itu bilang jadi tidak untuk yang lain. (I3, 04 Januari 2019)

> Ya untuk tambahan modal dagangan saya mbak, kalau dulu saya kan hanya jualan sedikit kalau sekarang alhamdulillah lebih banyak ya lebih berkembang lah. (I4, 04 Januari 2019)

> Pinjaman yang dikasih tadi saya buat nambah modal dagangan mbak biar lebih banyak lagi gitu. (I5, 04 Januari 2019)

> Pastinya untuk tambahan modal mbak alhamdulillah biar lebih berkembang lagi usahanya. (I6, 04 Januari 2019)

Bantuan pinjaman modal usaha diberikan ke pedagang agar usahanya semakin berkembang. Bantuan pinjaman modal usaha diberikan untuk usahanya bukan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarat Pendayagunaan Infak

Syarat merupakan ketentuan yang harus diindahkan dan dilakukan. Program Komunitas Usaha Mandiri memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan harus dipenuhi oleh seseorang agar dapat diterima menjadi penerima manfaat. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai syarat pendayagunaan infak adalah sebagai berikut:

a. Sasaran Program Komunitas Usaha Mandiri

Program Komunitas Usaha Mandiri menggunakan dana infak. Dengan menggunakan dana infak, Program Komunitas Usaha Mandiri ditujukan ke pedagang kecil. Program Komunitas Usaha Mandiri tidak diawali dari status asnaf tetapi dari jenis usaha, penghasilan dan perputarannya perhari. Informan satu, dua, dan tiga memiliki pernyataan yang sama. Berikut pernyataan informan satu, dua, dan tiga:

> Kita mengawalinya bukan ke fakir miskin atau gak tapi usaha yang mereka lakukan, patokannya dari usahanya bukan status asnafnya bukan tapi usahanya yang kita lihat karena ini program pemberdayaan ekonomi yang memakai dana infaq jadi tidak ada hubungannya dengan asnaf, kalau asnaf kan untuk zakat ya mbak jadi begitu. Kita patokannya dari usahanya apa penghasilannya berapa perputarannya seperti apa itu cara pola kerja kita seperti itu disamping kita menguatkan komunitas. (I1, 30 November 2018)

> Kalau sasarannya program kum ini mbak yang dilihat itu usahanya nanti ya pasti dilihat usahanya itu apa dan perputaran penghasilannya itu tadi jadi program ini untuk para pedagang kecil kan program kum ini dari dana infak gitu mbak. (I2, 28 Desember 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ya rata-rata orang pedagang sih mbak yang kiranya mau maju ya dikasih kalau nggak ya gak dikasih... Sasarannya ya buat para pedagang kecil itu mbak pokoknya yang sudah mempunyai usaha nanti kan juga dilihat jenis usahanya sama penghasilannya itu kan jadi tidak matok apa asnaf tidak tapi untuk pedagang kecil lihat dari usahanya. (I3, 04 Januari 2019)

b. Mendahulukan orang-orang yang paling secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan pinjaman modal usaha ke pengusaha kecil yang benar-benar membutuhkan. Pinjaman modal usaha diberikan ke pengusaha kecil dengan penghasilannya Rp. 30.000,00 – Rp. 50.000,00 dan perputaran perharinya tidak lebih dari Rp. 100.000,00. Sebagaimana yang diungkapkan informan satu berikut:

> ... Sasarannya pengusaha kecil atau mikro jadi jangan salah pengertian mikro di kita ini sangat kecil sekali penghasilannya antara 50.000 – 30.000 di bawah itu sasaran kita, kalau bank kita nyebutnya kecil itu sekitar 100jt ke atas, kalau kita yang tiap hari perputarannya sehari tidak lebih dari 100.000 contohnya pkl ya mbk yang jual pentol, jual jamu ya sejenisnya seperti itu. (I1, 30 November 2018)

Sedangkan, informan dua dan informan tiga memberikan ungkapan berbeda dengan informan satu mengenai pendapatan perhari. Informan dua dan informan tiga mengatakan, bahwa Program komunitas Usaha Mandiri ditujukan ke pedagang kecil yang pendapatannya perhari di bawah Rp. 100.000,00. Selain pendapatan, informan dua dan informan tiga juga melihat perputaran penghasilan. Sebagaimana yang diungkapkan informan dua dan informan tiga berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Iya mbak kan dilihat dari usahanya jadi untuk para pedagang yang sangat kecil pendapatannya sehari dibawah 100.000 itu dan yang benar-benar membutuhkan, ya yang kaya saya sebutkan tadi itu nanti juga dilihat usahanya dan perputaran pendapatannya. (I2, 28 Desember 2018)

> Iya jelas mbak kan untuk pedagang kecil disini berarti sangat membutuhkan dilihat dari usahanya dan pendapatannya yang sehari tidak sampai 100.000 terus perputaran penghasilannya gimana nanti kan pasti kelihatan orang ini benar-benar mampu atau tidak kan gak bisa dibuju'i mbak nanti saya pasti survei juga. (I3, 04 Januari 2019)

c. Status penduduk penerima manfaat

Sebelum berbentuk komunitas, Program Komunitas Usaha Mandiri memprioritaskan penduduk asli. Setelah berbentuk komunitas, Program Komunitas Usaha Mandiri tidak melihat status penduduk asli setempat selama komunitas berani menjamin. Komunitas bertanggungjawab penuh atas anggotanya.

Ketua Komunitas bertugas mensurvei anggotanya sendiri. Sedangkan, pihak Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sebagai pihak verifikasi. Jika ada pengajuan anggota baru, maka pengurus akan datang ke lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan informan satu:

> Jadi kalau dulu sebelum ada komunitas kita memprioritaskan domisili yang ktpnya setempat, sekarang kan pembinaan sudah komunitas ini kita sepenuhnya menyerahkan komunitas jadi kita tidak melihat itu domisilinya penduduk asli atau penduduk musiman dalam artian tidak penduduk dari situ ktpnya itu komunitas bertanggungjawab penuh atas anggotanya ini begitu jadi kalau sekarang sudah tidak melihat itu lagi kita sepenuhnya ke komunitas kaya Gubeng dan Dinoyo itu sudah tidak kita survei lagi mereka yang sepenuhnya mensurvei anggotanya sendiri ketika mengajukan disini dan pihak sini hanya memverifikasi disana gitu... Aaaa iya dulu sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya juga jarang-jarang lebih saya prioritas ke komunitas yang menyurvei sendiri karena mereka bertanggungjawab atas yang disurvei juga kalau sekarang tapi kalau memang harus di survei kaya pengajuan anggota baru itu saya yang datang langsung ke lapangan... tidak jadi masalah selama komunitas berani menjamin tidak jadi masalah bisa meskipun kita ngomongnya wilayah komunitasnya hanya Surabaya, Sidoarjo dan Gresik kalau memang domisilinya disana tapi ktpnya di luar dan komunitas mau menjamin tidak jadi masalah buat kita kalau dulu sebelum jadi komunitas tidak boleh kalau perorangan tidak boleh harus, domisili Surabaya, Sidoarjo dan Gresik begitu. (I1, 30 November 2018)

Adapun pernyataan informan dua dan informan tiga mengenai survei calon anggota komunitas usaha mandiri sebagai berikut:

> Aaa (berfikir) disini kebanyakan emang orang asli Surabaya mbak dan kalau ada orang yang bukan asli sini ktpnya tapi tinggal disini itu dilihat udah berapa lama disini terus nanti ya pasti sama tanya orang sekitarnya tetangganya itu atau Pak RT orangnya gimana kan menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan juga ya mbak. (I2, 28 Desember 2018)

> Kalau disini sebelumnya memang asli sini dan saya memang sudah kenal jadi ya gimana mungkin dilihat dulu orangnya dari tetangga sekitar itu atau ke Pak RT orang ini sudah berapa lama disini, kesehariannya bagaimana itu sih mungkin mbak kurang lebihnya lah. (I3, 04 Januari 2019)

Dalam survei penduduk tidak asli setempat, informan dua dan informan tiga bertanya terlebih dahulu ke Pak RT dan tetangga. Informan dua dan informan tiga menanyakan seputar lamanya tinggal dan kebiasaan sehari-hari calon anggota komunitas usaha mandiri. Hal itu dilakukan ketua komunitas untuk menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penerima manfaat merupakan perorangan atau kelompok

Penerima bantuan pinjaman modal usaha dapat diberikan ke perorangan atau kelompok dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Penerima manfaat perorangan harus dijaminkan karyawan Yayasan Dana Sosial Al-Falah yang masih aktif dan pengembalian pinjaman melalui potong gaji karyawan. Sehingga, peminjam mengembalikan pinjaman langsung ke karyawan YDSF yang dijaminkan bukan ke YDSF.

Penerima manfaat kelompok atau komunitas setiap wilayah harus mempunyai seorang koordinator dengan minimal lima orang anggotanya. Penerima manfaat kelompok atau komunitas maupun perorangan harus sudah mempunyai usaha dengan pendapatan tidak lebih dari Rp. 100.000,00/hari. Informan satu, dua, dan tiga mengungkapkan pernyataan yang sama, sebagai berikut:

> Aaaa (berfikir) untuk memulai komunitas di ydsf terutama di program pemberdayaan ekonomi kota setiap wilayah harus punya koordinator satu, dari koordinator itu minimal ada lima orang anggotanya... Masih diperbolehkan dengan syarat dan ketentuan berlaku... Ya itu tadi harus dijaminkan karyawan aktif YDSF dan karyawan tersebut harus potong gaji untuk membayar si peminjam modal usaha jadi si peminjam usaha mengangsur ke karyawan tersebut tidak ke saya itu, jadi sedikit ekstrim karena dananya itu sering hilang mbak kalau perorangan itu tau-tau gak bayar atau ke rumahnya hilang ya kan gak ada jaminan ya mbak. (I1, 30 November 2018)

> ... kalau mau gabung ya berbentuk komunitas minimal ada 5 orang itu dan harus yang sudah punya usaha yang pendapatannya perhari itu dibawah 100.000 itu aja sih dan kalau perorangan itu harus ada jaminan karyawan YDSF yang masih aktif tapi kalau perorangan itu jarang banget mbak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kebanyakan ya berbentuk komunitas itu tadi. (I2, 28 Desember 2018)

> Banyak mbak mulai dari usahanya terus pendapatanya setiap bulan dan kesanggupannya bisa ngga dia buat ngangsur gitu aja, kalau kiranya saya kasih kesempatan dan ga bisa ngangsur ya udah berarti dia gak layak untuk dikasih terus ya berbentuk komunitas itu minimal 5 orang atau kalau perorangan ya jaminannya karyawan YDSF yang masih aktif tapi disini jarang kalau perorangan, mereka yang sudah punya usaha loh mbak pedagang kecil yang sudah saya sebutkan tadi. (I3, 04 Januari 2019)

e. Mengikuti pendampingan awal

Selain mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha, penerima manfaat wajib mengikuti pendampingan awal. Pendampingan awal berupa sosialisasi dan ta'lim rutin selama tiga bulan. Setelah pendampingan awal, penerima manfaat akan mendapatkan pelatihan-pelatihan.

Informan satu mengatakan, bahwa pendampingan awal perorangan bergabung dengan komunitas yang dekat dengan domisilinya. Jika perorangan tempat tinggalnya jauh dari komunitas, maka perorangan tidak diwajibkan mengikuti pendampingan. Tugas perorangan hanya wajib mengembalikan bantuan pinjaman modal usaha. Informan satu, dua, dan tiga mengungkapkan pernyataan yang sama sebagai berikut:

> Biasanya kita sosialisasi aja sih mbak, sosialisasi sama ta'lim rutin bahwa program ini tujuannya seperti ini loh jadi ini bukan semata-mata hanya pinjaman modal saja sosialisasi seperti itu... Sekitar tiga bulanan baru selanjutnya ada pelatihan dan lain-lain, itu juga kan kaya seleksi alam ya bener-bener mau gak gitu apa hanya memikirkan uang saja pasti kelihatan karena lama tiga bulan itu... Kita sarankan sih sebenernya kalau domisilinya dekat dengan komunitas tertentu kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sarankan ikut pendampingan disana kalaupun tidak ada kita tidak mewajibkan apapun jadi tugas mereka hanya wajib mengembalikan pinjaman modal usaha yang kita berikan itu aja, tidak ada kalau perorangan susah kontrolingnya karena jumlahnya tidak sampai 1% dari jumlah total peminjamnya. (I1, 30 November 2018)

> Pendampingan awalnya ya mbak? Itu ya ta'lim rutin sama sosialisasi aja sih tentang program kum ini bagaimana terus kegiatannya nanti apa saja kan tidak hanya pinjaman aja kalau sesudah pendampingan awal baru mulai ada pelatihan-pelatihan itu. (I2, 28 Desember 2018)

> Ya dana pinjaman itu tadi dan rata-rata ilmu pastinya mbak, kalau untuk pertama bergabung itu ya hanya ta'lim rutin sama sosialisasi tentang program kum ini kalau gak salah ya mbak saya lupa soalnya sekitar tiga atau dua bulan itu baru selanjutnya nanti ada pelatihan. (I3, 04 Januari 2019)

4. Prosedur Pendayagunaan Infak

Prosedur merupakan tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang. YDSF Surabaya memiliki beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan Program Komunitas Usaha Mandiri. Prosedur atau langkah-langkah dilaksanakan YDSF Surabaya agar Program Komunitas Usaha Mandiri dapat berjalan lebih optimal. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai prosedur pendayagunaan infak adalah sebagai berikut:

a. Studi Kelayakan

Studi kelayakan akan menentukan jenis kelayakan usaha yang dijalankan oleh penerima manfaat. Program Komunitas Usaha Mandiri memiliki beberapa aspek untuk melihat layak atau tidaknya usaha calon penerima manfaat. Informan satu dan informan dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pernyataan yang sama mengenai studi kelayakan sebagai berikut:

> Jadi ya lokasi tersebut sama keseriusan orang tersebut menjalankan jadi kita melihat perminggu, jadi syarat untuk menjadi anggota kum itu usaha harus berjalan dua minggu selama dua minggu karena mereka pengusaha kita tanya tiap hari itu berapa penghasilannya kelihatan dari situ dan wilayah lokasi dia untuk jualan kalau dilihat dari lokasi ya mbak dari layak atau tidaknya faktor utama disitu sama lingkungkan kita melihatnya disitu karena kembali lagi kita ini bukan seperti bank konvensional jadi kita mementingkan ke humannya gitu, humannya ini contohnya mereka karakternya seperti apa terus niat jualan ini niatnya untuk apa terus faktor jualan kenapa kok memilih jualan ini itu yang kita ambil kalau bank konvensional atau koperasi mereka melihat prospeknya ini ke depan oleh e piro hasile sakmene mampu ga bayar lah kita tidak melihat seperti itu gitu... (I1, 30 November 2018)

> Kalau usaha ya yang benar-benar sudah berjalan kaya yang saya bilang tadi mbak ada yang bayarnya rajin tapi ternyata usahanya sudah gak jalan ya sama bagaimana usahanya itu dan niat atau kesungguhan dari orangnya. (I2, 28 Desember 2018)

Layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan dapat dilihat dari niat atau kesungguhan seseorang menjalankan usaha, wilayah lokasi berjualan dan lingkungan karena berkaitan dengan karakter.

Adapun pernyataan informan satu mengenai yang menentukan layak atau tidaknya calon anggota komunitas usaha mandiri bergabung sebagai berikut:

> Team, jadi saya ada manager, saya, surviyor itu kalau dari internal saya sendiri kalau dari komunitas itu rekomendasi dari koordinator dan perwakilan komunitas itu nanti diputuskan di rapat, anggota ini orang perorang ya *person to person* itu layak atau tidak gitu polanya. (I1, 30 November 2018)

Informan satu mengatakan, yang memutuskan layak atau tidaknya calon anggota komunitas usaha mandiri adalah manajer,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanggungjawab komunitas usaha mandiri sekaligus pendamping lapangan, surviyor atau rekomendasi dari koordinator dan perwakilan komunitas.

b. Bimbingan

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan berbagai bimbingan kepada komunitas. Adapun informasi yang didapatkan dari informan mengenai bimbingan sebagai berikut:

> Nah itu tadi makanya, sebelum mendaftar kesini biasanya mereka membikin dulu komunitas disana terus kita bina dulu baru mereka mengajukan peminjaman modal usaha polanya dibalik... ada ketuanya, ada peminjaman bendahara untuk mengontrol atau bisa dirangkep untuk di awal karena anggotanya masih sedikit... jadi awalnya polanya mereka wajib melakukan pembinaan tiap bulan minimal satu kali berupa ta'lim rutin itu wajib dasarnya, ta'lim rutin itu diisi kegiatan apapun baik itu kerohanian maupun *soft skill*, *soft skill* itu kaya motivasi terus pengetahuan tentang keuangan keluarga intinya seperti seminar tapi semi ta'lim itu awalnya... Iyaa dari ydsf dan dari mereka sendiri, jadi tiap kelompok itu kebutuhannya beda-beda ya mbak dari ada yang butuhnya rohani, ada yang maunya *soft skill* itu beda-beda tapi selalu saya tawarkan bisa dari kita kita kasih referensi bisa dari mereka mengajukan pemateri tersebut begitu... untuk kedepannya kita buat pelatihan global itu yang mencakup perwakilan dari semua komunitas kita latih pelatihan ekonomi usaha contohnya kaya pelatihan... skillnya terus praktik ke pens, ke bogasari dll dari mereka pulang mereka praktikan ke komunitasnya masing-masing memberi contoh kaya pembuatan kue seperti yang mereka dapat di bogasari mereka praktikan di komunitas biar semuanya tahu jadi modelnya seperti itu terus sampai pelatihan ekonomi ehh pelatihan keuangan ekonomi keluarga ada yang membedakan ini keuangan usaha sama ini keuangan pribadi jadi seperti itu nanti jadi komunitas ini terbentuk mandiri. Mandiri dalam artian apa? Mereka bisa mengelola komunitasnya sendiri dari sisi perputaran ekonomi itu tujuan kita, modelnya seperti itu sih selama ini jadi kita bukan membentuk suatu prodak ya bukan jadi menguatkan komunitas usaha di tiap wilayah... target kita lima tahun rata-rata setelah itu kita hanya mengangkat komunitas memang sudah bener-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bener mentok sudah tidak bisa dikembangkan lagi kita hanya mengaksesmen pembinaannya biasanya kalau setelah lima tahun... Kita aksesmen lagi aaa ini faktornya dimanannya memang tidak mau atau memang tidak ada niatan untuk mau gitu poinnya disitu kalau tidak ada niatan itu yang paling susah hanya memikirkan pinjam uang tok itu yang susah tapi kalau memang masih ada niat tapi masih belum mampu memang berarti apa yang mau kita *upgrade* disana, apa yang mau kita kembangkan disana biar mereka ini menuju ke tahapan mampu itu poinnya... Biasanya sudah kita akhiri, jadi biasanya untuk sudah tidak ada niatan lagi itu diawali dari pembayaran yang mbulet itu... kalau dana untuk modal usaha rata-rata semua pengajuan di awal itu 1.000.000 karena akadnya hanya pakai *qardhul hasan* tidak pakai akad yang lain hanya *qardhul hasan* 1.000.000 kembali 1.000.000... Dicicil sampai satu tahun, maksimal... Beda-beda tapi kita merealisasikan modal usaha itu setiap bulan itu satu kali di minggu ke tiga biasanya... Terus yang lebih saya tekankan ada beberapa komunitas yang sudah mandiri, mandiri dalam artian mereka sudah tidak mengajukan pinjaman modal usaha *by* perorangan tapi sudah *by* komunitas pengajuannya... Jadi maksudnya gini kalau perorangan kan proposal yang masuk kesini per *person* kalau ini per komunitas jadi seumpama satu komunitas ini ada 30 atau 40 anggota mereka mengajukan sekian puluh juta untuk mereka kelola yang disalurkan kesejumlah anggota... Rata-rata macam-macam ya mbak tergantung pembinaan yang mereka lakukan intinya pembinaan berbeda dengan modal usaha tergantung pembinaan yang mereka lakukan sama jumlah pesertanya itu mempengaruhi jumlah besar dana yang kita subsidikan gitu kalau dana untuk modal usaha rata-rata semua pengajuan di awal itu 1.000.000... contoh di Gubeng komunitas di Gubeng Jaya itu sekitar berapa yaa Rp. 80.000.000,00 mungkin, mereka kelola sendiri untuk anggotanya... Jadi setiap setahun kita perputarannya maksimal sekitar 550 jt dan itu dari dana infak jadi njenengan bayangkan sendiri kalau mulai dari tahun 2009 sampai sekarang njenengan bisa bayangkan berapa perputaran dana modal usaha ini di masyarakat meskipun dari tahun awal itu tidak 550 jt kalau tidak salah itu 200-300 jt terus semakin berkembang, kalau njenengan tanya banyak yang tidak kembali ya banyak karena kembali lagi akad kita kan *qardhul hasan* jadi mereka tidak ada ikatan langsung dengan kita edukasi kita ke mereka ya melalui pembinaan... Nyeleweng... nakal lah ya jadi penyelesaiannya karena kita ini lembaga amil zakat bukan seperti koperasi atau bank konvensional yang ada sanksinya kita biasanya kekeluargaan penyelesaiannya kita panggil kesini kita selesaikan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> musyawarah kita tanya masalahnya apa terus kendalanya apa bla bla bla biasanya ada solusi ketika memang kondisinya tidak memungkinkan untuk anggota ini mengembalikan modal usaha dengan alasan yang kuat kita biasanya ada dua tahap biasanya *rescheduling* atau perpanjangan waktu untuk pinjaman plus penyesuasian jumlah atau memang kalau tidak bisa jadi diputihkan dengan catatan rekomendasi dari komunitas plus validasi kita ke yang bersangkutan seperti itu ya rata-rata ujung-ujungnya diputihkan karena niatnya program ini kan untuk membantu bukan untuk memberatkan apalagi akadnya *qardhul hasan* gitu. (I1, 30 November 2018)

Sebelum mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha, komunitas usaha mandiri harus dibina terlebih dahulu minimal satu bulan. Sebelum mendaftar, calon penerima manfaat membuat komunitas dan menentukan ketua atau ketua merangkap bendahara. Pengajuan pinjaman modal usaha diberikan setelah calon penerima manfaat membentuk komunitas dan telah mengikuti pembinaan.

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bimbingan berupa ta'lim. Ta'lim wajib diikuti komunitas usaha mandiri minimal satu bulan satu kali. Ta'lim merupakan kegiatan kerohanian dan *soft skill* berupa motivasi dan pengetahuan tentang keuangan keluarga. Komunitas usaha mandiri dapat mencari pemateri ta'lim sendiri atau referensi dari Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Selain bimbingan berupa ta'lim, Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan pelatihan. Pelatihan mencakup perwakilan dari semua komunitas. Pelatihan berupa pelatihan keuangan ekonomi keluarga dan pelatihan ekonomi usaha contohnya pelatihan *skill* dan praktik ke pens dan bogasari. Setelah mengikuti pelatihan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perwakilan komunitas akan mempraktikan ke komunitasnya. Informan satu menambahkan, Program Komunitas usaha mandiri tidak membentuk suatu prodak melainkan menguatkan komunitas tiap wilayah.

Peneliti melakukan dokumentasi mengenai pelatihan memasak atau *cooking class* sebagai berikut:

Gambar 4.4
Pelatihan Cooking class di Komunitas Usaha Mandiri

Program Komunitas Usaha Mandiri menarget kemandirian komunitas selama lima tahun. Jika selama lima tahun komunitas masih belum mandiri, maka akan diaksesmen pembinaannya. Selain itu, komunitas yang belum mandiri selama lima tahun akan dicari penyebabnya dan akan dilakukan *upgrading*. Jika komunitas tetap tidak ada niatan untuk mandiri, maka akan diakhiri.

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan awal pinjaman modal usaha Rp. 1.000.000,00. Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha dengan akad *qardhul hasan* atau pengembalian pinjaman sesuai pinjaman awal. Pengembalian bantuan pinjaman modal usaha dengan waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal satu tahun. Bantuan pinjaman modal usaha dapat direalisasikan dalam minggu ke tiga atau satu kali dalam sebulan.

Komunitas yang sudah mandiri tidak mengajukan pinjaman modal usaha secara perorangan tetapi *by* komunitas. Bantuan pinjaman modal usaha secara perorangan berbeda dengan *by* komunitas. Bantuan pinjaman modal usaha perorangan untuk satu orang dengan pengajuan awal Rp. 1.000.000,00. Sedangkan, bantuan pinjaman modal usaha perkomunitas dilihat dari jumlah anggota komunitas dan pembinaan yang dilakukan.

Jumlah anggota komunitas dan pembinaan yang dilakukan akan mempengaruhi besaran dana yang diberikan. Informan satu mengungkapkan, pihak Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya mengeluarkan maksimal Rp. 550.000.000,00 pertahun untuk Program Komunitas Usaha Mandiri. Dana yang dikeluarkan berkembang setiap tahunnya.

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha dengan niat membantu bukan memberatkan. Program Komunitas Usaha Mandiri mempunyai dua tahapan untuk anggota yang tidak dapat mengembalikan pinjaman bantuan modal usaha yaitu *rescheduling* (perpanjangan waktu) dan pemutihan.

Sebelum melakukan *rescheduling* (perpanjangan waktu) dan pemutihan, pengurus Program Komunitas Usaha Mandiri akan melakukan penyelesaian secara musyawarah. Jika anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas usaha mandiri benar-benar tidak mampu mengembalikan pinjaman, maka pengurus Program Komunitas Usaha Mandiri akan melakukan pemutihan.

Adapun pernyataan informan dua mengenai bimbingan sebagai berikut:

> Kalau awal pinjam itu 1.000.000 sedangkan untuk pinjaman berikutnya naik 500.000 gitu tapi biasanya saya kurangi... jadi sesuai kemampuannya nanti pendapatannya dan perputarannya kan kelihatan jadi disesuaikan kemampuan orangnya nanti yang pinjam itu mbak dan pembayarannya kan dicicil ada yang satu tahun dan 10 bulan tergantung... Ya banyak mbak tidak hanya modal usaha tadi kan ada... ta'lim itu tadi satu bulan empat kali biasanya diisi macam-macam ustadnya juga kan macam-macam mbak ada yang materi tentang ekonomi, keluarga dan keagamaan gitu lah pokoknya biar hatinya adem hehe... Yang dua dari YDSF dan lainnya nyari sendiri... Ya buat kue dan buat bross itu tapi ada yang keluar kota beberapa hari itu untuk perwakilan setelah dari sana kemudian disampaikan ke yang nggak ikut, kaya pelatihan di bogasari buat kue kan hanya perwakilan aja terus pulangnya dipraktikan disini gitu... Iya dari YDSF, kalau ta'lim itu dapat tapi kalau buat acara lain selain kum itu nggak dapet pake uang sendiri-sendiri semisal ada yang sakit atau melahirkan itu mbk. Kalau disini kan dana langsung dikasih 50 juta gitu dikelola sendiri nanti juga dikembalikan, kemarin agak kesulitan sih soalnya kan dikembalikan gak bisa muter hehe... hasil uangnya kumpul berapa ya alhamdulillah banyak buat koperasi itu meskipun nggak serame punya orang-orang tapi alhamdulillah udah dapat lima juta tapi tak paruh sama yang njaga dan aku kan pinjem rumahnya kan orangnya juga bisa dipercaya itu uangnya ibu-ibu... Itu untuk dua tahun... Ya semampunya mbak punya berapa aja saya terima... (I2, 28 Desember 2018)

Informan dua mengatakan, peminjaman modal usaha berikutnya dapat ditambah Rp. 500.000,00. Namun, peminjaman modal usaha dapat dikurangi sesuai kesanggupan penerima manfaat. Pengurangan bantuan pinjaman modal usaha dilihat dari pendapatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perputarannya. Peminjaman bantuan modal usaha dapat dikembalikan dengan waktu satu tahun atau 10 bulan. Jika anggota tidak mampu mengembalikan pinjaman modal usaha, maka pengembalian pinjaman modal usaha semampu peminjam

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya juga memberikan dana untuk setiap kegiatan komunitas contohnya ta'lim. Informan dua mengatakan, bahwa komunitas usaha mandiri Gubeng mendapatkan dana langsung sebesar Rp. 50.000.000,00 untuk dikelola sendiri. Pengembalian dana dalam waktu dua tahun.

Program Komunitas Usaha Mandiri tidak hanya memberikan bantuan pinjaman modal usaha tetapi bimbingan berupa ta'lim dan pelatihan. Informan dua mengatakan, ta'lim dilakukan empat kali dalam satu bulan. Ta'lim membahas tentang ekonomi, keluarga dan keagamaan.

Informan dua mempunyai dua pemateri ta'lim dari YDSF dan lainnya mencari sendiri. Sedangkan, pelatihan berupa pembuatan kue dan bross. Pelatihan berupa pembuatan kue di bogasari yang diikuti oleh perwakilan kemudian dipraktikkan ke komunitas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tidak semua komunitas mengadakan ta'lim empat kali dalam satu bulan. Peneliti melakukan dokumentasi ta'lim di komunitas Gubeng sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Kegiatan Ta'lim Rutin di Komunitas Usaha Mandiri Gubeng

Pernyataan informan dua didukung oleh informan tiga sebagai berikut:

> Motivasi ya mbak itu ada dari ta'lim rutin itu wajib setiap sebulan dua kali kadang sekali ga mesti mbak dan pematerinya saya minta dari YDSF, ta'lim ini kan kaya pengajian nanti bahas apa aja ya tentang keluarga ya pokoknya seputar keagamaan ya penyejuk hati juga... Kalau pelatihan ini kemarin kan ada kerjasama dengan LSM, kemarin ini ada mas fahmi yang minta buat ada pelatihan lagi ya saya monggo mau buat apa kemarin kan rencananya mau buat itu apa hantaran itu mbak kan daripada kita pesen orang kan mahal juga alangkah baiknya kita buat sendiri dan dibuatin kartu, logo dan dibuatin promosi online gitu sebelumnya... Disini nanti pinjaman awalnya kan 1.000.000 dicicil selama setahun atau kalau orangnya ya isok bayar gak sampe setahun ya monggo terus pinjaman berikutnya itu ditambah 500.000 seterusnya tapi kadang mbak saya lihat kemampuan orangnya dulu contohnya aa (berfikir) orangnya pinjam 3.000.000 tapi perputaran pendapatannya tidak memungkinkan ya nanti dikurangi mbak itu... Iya dari YDSF... Ya ngga mbak, biasanya pakai uang saya dulu terus dirembes sama ta'lim juga kadang pakai uang saya terus dirembes jadi pakai uang kita dulu nanti diganti sama YDSF... Ya diturunkan misalnya kemarin ada yang 300 ribu terus bisanya bayar 150 ya sudah dan akadnya juga turun daripada ga mbayar, bu telat ya sakjane ga boleh telat kan tapi yasudahlah gpp yang penting bayar kan dan lunas. Pernah ada yang gak bayar sampai satu tahun tapi akhirnya lunas dan nanti sudah ga dikasih lagi... Pokoknya kalau yang bayar telat sudah gak tak kasih mbak yang telat dan nakal-nakal sudah gak tak kasih mbak... Sebenernya ini banyak yang sudah berkurang berapa ini tinggal 10 kalau ga 11 atau 12 orang yang lainnya sudah gak tak kasih tak cut tak cut tak cut habis pun saya loh gpp mbak, ga resiko riwa-riwi aku hehe... Iya mbak karena nakal itu tadi, kalau nakal ya saya gak mau ambil resiko pokoknya cut cut cut gitu aja ya gimana mbak wong dikasih enak kok masih kurang. (I3, 04 Januari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan tiga mengatakan, bahwa ta'lim merupakan wajib. Ta'lim diadakan tidak menentu terkadang satu bulan dua kali atau satu kali. Ta'lim membahas tentang keluarga dan keagamaan yang menyejukkan hati. Sedangkan, pemateri ta'lim diperoleh dari YDSF. Pelatihan yang akan dilakukan berupa pembuatan hantaran. Selain itu, akan dibantu dalam pembuatan kartu, logo dan promosi *online.*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, promosi *online* komunitas usaha mandiri melalui website. Website komunitas usaha mandiri didirikan pada tahun 2016. Website digunakan untuk mempromosikan hasil produk atau jasa anggota komunitas usaha mandiri. Website diharapkan dapat meningkatkan penjulan setiap anggota komunitas usaha mandiri. Peneliti juga melakukan dokumentasi mengenai promosi *online* komunitas usaha mandiri sebagai berikut:

Gambar 4.6
Promosi Online Komunitas Usaha Mandiri

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha awal Rp. 1.000.000,00 dan peminjaman berikutnya ditambah Rp. 500.000,00. Pengembalian bantuan pinjaman modal usaha dapat dicicil dalam waktu satu tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peminjaman berikutnya dapat dikurangi sesuai kemampuan peminjam, dapat dilihat dari pendapatan dan perputarannya.

Program Komunitas Usaha Mandiri juga memberikan dana untuk kegiatan. Anggota komunitas yang tidak mampu mengembalikan bantuan pinjaman modal usaha dapat mengembalikan sebisanya. Jika anggota tidak mampu mengembalikan bantuan pinjaman modal usaha dan terbukti nakal, maka informan tiga akan mengcut dan tidak akan memberikan bantuan pinjaman modal usaha lagi.

Informan empat, lima, dan enam memberikan pernyataan yang sama mengenai bimbingan, sebagai berikut

> Kalau sekarang 2 juta dan bayarnya itu dicicil 10 kali... tidak hanya pinjaman ya tapi ilmu juga dari ta'lim yang habis ini itu terus pelatihan juga.. Ta'lim itu kaya pengajian terus ada motivasi bahasnya seputar agama ya mbak jadi apa ya lebih mendekatkan diri. Kemarin itu ada pelatihan bikin kue diajarin bikin kue terus sama pengemasannya biar lebih bagus dan lebih menjual katanya kemarin gitu mbak... Ta'lim yang habis ini itu seminggu sekali dan pelatihan kemarin tapi jarang sih yang ini. (I4, 04 Januari 2019)

> Saya dapat pinjaman 2 juta dan waktu pengembaliannya 10 bulan... Kalau pinjaman modal usaha kan pasti, selain itu ya ada pengajian ini ta'lim ya sama pelatihan... Ta'lim ya kajian seputar agama itu mbak alhamdulillah banyak manfaatnya, kalau pelatihan waktu itu buat kue itu... Ta'lim pengajian itu seminggu sekali kalau pelatihan dulu itu mbak. (I5, 04 Januari 2019)

> Saya dapat pinjaman 2 juta... Pinjaman modal itu tadi sama ada kegiatannya ta'lim seminggu sekali terus aa iya pelatihan... Ta'lim itu pengajian nanti ada bahas seputar keagamaan bikin hati sejuk ya mbak hehe kalau pelatihan bikin kue itu. (I6, 04 Januari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan empat, lima, dan enam mendapat bantuan pinjaman modal usaha sebesar Rp. 2.000.000,00 dengan waktu pengembalian 10 bulan. Selain mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha, mereka mendapatkan pembinaan berupa ta'lim dan pelatihan. Ta'lim merupakan pengajian berisi motivasi dan membahas seputar agama. Ta'lim diadakan satu minggu sekali. Sedangkan pelatihan berupa membuat kue dan pengemasan. Informan lima, enam dan tujuh mengatakan, bahwa pelatihan tidak rutin dilakukan.

c. Pengawasan

Program Komunitas Usaha Mandiri melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk meneliti segala sesuatunya agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun informasi yang didapatkan dari informan yaitu:

> Iya saya saja dari 24 komunitas, jadi saya jarang ada di kantor ketika di minggu pertama dan kedua jarang sekali karena saya keliling ke tiap komunitas. Mengontrol dalam artian bisa mengobrol gitu saya saja, dulu memang ada team mbak tapi sekarang lebih di efisienkan jadi mungkin cukup satu orang plus dibantu oleh konsultan tadi itu dan koordinator yang ngontrol teknis aaa perputaran yang ada di komunitasnya saya yang mengontrol tiap komunitas begitu polanya... kita pengawasan lewat ketua komunitasnya mereka yang mereport ke kita jadi perkembangan anggotanya seperti apa, ada masalah atau nggak biasanya mereka yang dilaporkan itu rata-rata yang bermasalah yang kesini dilaporkan kalau yang tidak bermasalah mereka ngga melaporkan karena mereka sudah bisa menghandel sendiri jadi kontrol kita memang bukan perorangan mbak jadi kontrol kita kembali lagi ke kontrol komunitas sepenuhnya kontrol komunitas kita sifatnya hanya membantu ketika ada masalah individu di komunitas begitu makanya kita kuatkan ketuanya komunitas ini biar mereka bisa menghandel anggotanya... Kalau untuk komunitas itu penguatan ketuanya agar bisa mengontrol dan mengelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> komunitasnya agar lebih baik lagi baik itu secara skill atau yang lainnya, jadi ketua komunitas ini harus mempunyai sesuatu yang tidak dimiliki oleh anggota yang lainnya baik itu wibawa karena itu kan tidak semuanya punya ya mbak... (I1, 30 November 2018)

Informan satu mengawasi 24 komunitas. Pengawasan dilakukan mengelilingi komunitas berupa mengobrol dengan komunitas. Pengawasan dilakukan pada minggu pertama atau ke dua. Dalam pengawasan, informan satu dibantu konsultan dan koordinator. Koordinator mengontrol perputaran yang ada di komunitas sedangkan, informan satu mengontrol tiap komunitas.

Berdasarkan hasil observasi, pengurus tidak hanya mengawasi dan komunitas di Surabaya. Pengurus mengawasi dan menemui komunitas usaha mandiri di Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik. Pengurus yang menemui komunitas di tiga kota yaitu, penanggung jawab komunitas usaha mandiri sekaligus pendamping lapangan. Peneliti melakukan dokumentasi mengenai nama komunitas di Sidoarjo dan Surabaya sebagai berikut:

Gambar 4.7
Daftar Nama Komunitas Usaha Mandiri di Sidoarjo dan Surabaya

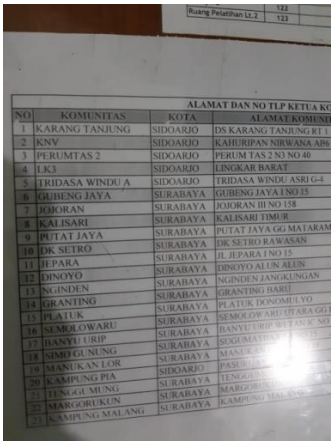

NO	KOMUNITAS	KOTA	ALAMAT DAN NO TLP KETUA KO
1	KARANG TANJUNG	SIDOARJO	DS KARANG TANJUNG RT 1
2	KNV	SIDOARJO	KAHURIPAN NIRWANA AB6
3	PERUMTAS 2	SIDOARJO	PERUM TAS 2 N3 NO 40
4	LK3	SIDOARJO	LINGKAR BARAT
5	TRIDASA WINDU A	SIDOARJO	TRIDASA WINDU ASRI G-4
6	GUBENG JAYA	SURABAYA	GUBENG JAYA I NO 15
7	JOJORAN	SURABAYA	JOJORAN III NO 158
8	KALISARI	SURABAYA	KALISARI TIMUR
9	PUTAT JAYA	SURABAYA	PUTAT JAYA GG MATARAM
10	DK SETRO	SURABAYA	DK SETRO RAWASAN
11	JEPARA	SURABAYA	JL JEPARA I NO 15
12	DINOYO	SURABAYA	DINOYO ALUN ALUN
13	NGINDEN	SURABAYA	NGINDEN JANGKUNGAN
14	GRANTING	SURABAYA	GRANTING BARU
15	PLATUK	SURABAYA	PLATUK DONOMULYO
16	SEMOLOWARU	SURABAYA	SEMOLOWARU PUTARA GG
17	BANYU URIP	SURABAYA	BANYU URIP WETAN IC NO
18	SIMO GUNUNG	SURABAYA	SUGUMATH
19	MANUKAN LOR	SURABAYA	MANUK
20	KAMPUNG PIA	SIDOARJO	PASU
21	TENGGUMUNG	SURABAYA	TENGGU
22	MARGORUKUN	SURABAYA	MARGO
23	KAMPUNG MALANG	SURABAYA	KAMPUNG MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan satu mengatakan, bahwa pengawasaan Program Komunitas Usaha Mandiri melalui ketua komunitas. Ketua komunitas akan melaporkan setiap perkembangan anggotanya. Pihak YDSF Surabaya sifatnya hanya membantu ketika ada masalah di komunitas. Informan satu menambahkan, ketua komunitas perlu dikuatkan agar mampu menghandel anggotannya.

Penguatan ketua diperlukan komunitas agar mampu mengontrol dan mengelola komunitasnya lebih baik lagi. Ketua komunitas harus mempunyai *skill* atau kemampuan yang tidak dimiliki anggota lainnya. Berikut pernyataan informan dua mengenai pengawasan:

> Kalau pengawasan kan itu ada pjnya nanti itu yang setor dan ngelaporin kesini, jadi nggak hanya saya saja mbak... Dari saya ya pembayaran itu yang belum nanti saya ingatkan sama kegiatannya nanti itu aja sih mbak... Kalau anggota mereka sudah tau semua mbak ya kadang saya jalan mampir sambil tanya-tanya usahanya bagaimana gitu aja... Alhamdulillah ya mbak disini ada kemajuan ya meskipun bisa dibilang majunya ga terlalu maju ya kan ada kemajuan nanti kalau lagi kumpul atau ketemu gitu pasti sharing sama yang lain itu jadi saling bantu. (I2, 28 Desember 2018)

Dalam melakukan pengawasan, informan dua memiliki pj. PJ bertugas menyetorkan dan melaporkan perkembangan yang ada. Informan dua bertugas mengingatkan pengembalian bantuan pinjaman modal usaha dan kegiatan ke anggota yang lain. Selain itu, informan dua juga berkeliling untuk menanyakan usaha anggotanya.

Informan dua menambahkan, usaha anggota komunitas usaha mandiri di Gubeng memiliki kemajuan meskipun tidak signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas usaha mandiri Gubeng memiliki kemajuan karena saling membantu antar anggota melalui *sharing*.

Informan tiga memberikan pernyataan yang berbeda dengan informan dua. Berikut pernyataan informan tiga mengenai pengawasan:

> Ngga, ngga ada sudah tau sendiri palingan dikasih omong sendiri... Ngga mbak, kalau usahanya ngga perlu diawasi mereka sudah tau kok... Ngga jarang mbak, kan udah tahu waktu saya cerita saya kan cerita apa adanya jadi ga ada yang ditutupi dari Pak Rokhmad ini ga bisa bayar mas gak usah dikasih sudah gitu aja dan kalau ada masalah ini ini ini ya sudah... Ya di saya semua ndak dibantu bendahara, saya sudah tidak percaya sama yang begituan... Iya dipakai dulu uangnya makanya saya ngga mau jadi orang-orang paling titip ke anak saya ke suami saya kalau dateng dan ngga ada saya, resiko mbak namanya juga uang. (I3, 04 Januari 2019)

Informan tiga mengatakan, bahwa ketua atau koordinator komunitas tidak mendapatkan bimbingan khusus. Berbeda dengan informan dua, informan tiga mengatakan usaha anggota tidak memerlukan pengawasan. Dalam mengawasi komunitas, Informan tiga tidak dibantu siapapun termasuk bendahara. Informan tiga mengatakan, bahwa mantan bendahara pernah memakai uang komunitas.

d. Evaluasi

Program Komunitas Usaha Mandiri melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Adapun pernyataan informan satu mengenai evaluasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Evaluasi jadi kita menganalisa sendiri kita tanya langsung kita kasih solusi modelnya seperti itu jadi tidak ada triwulan dan semester tidak ada karena tidak efektif kalau seperti itu, mereka ini pedagang atau komunitas yang setiap harinya perputaran uangnya per hari gitu jadi kita sering dolen aja kesana itu sudah saya anggap mengevaluasi mereka, kalau pihak bank menganggapnya sedikit tidak profesional kalau kita menganggapnya sangat humanis dan sangat profesional sekali gitu itu metodenya jadi harus dibedakan memang pemberdayaan ya... Jadi ydsf ini sebagai pihak yang mengevaluasi sejauh mana progresnya dampaknya itu bagian kita mengukurnya tolak ukurnya nanti disitu... Dari progres pencapaiannya, pencapaian target awal kita maunya apa contohnya tadi produk itu sampe mana, jadi ydsf disitu nanti sebagai pihak kontrolingnya gitu. (I1, 30 November 2018)

Dalam evaluasi, Program Komunitas Usaha Mandiri menganalisa dan memberikan solusi ke komunitas secara langsung. Evaluasi dilakukan dengan sering berkunjung ke komunitas. Informan satu menganggap evaluasi secara triwulan atau semester tidak efektif karena anggota komunitas merupakan pedagang yang perputarannya perhari. YDSF Surabaya sebagai pihak yang mengevaluasi *progress*. Tolak ukur *progress* dapat dilihat dari pencapaian target.

Informan dua mengatakan, bahwa informan satu berkunjung ketika ada kendala. Dalam evaluasi, informan dua juga menemui informan satu sekaligus memberikan laporan. Sebagaimana yang diungkapkan informan dua berikut:

> Biasanya Pak Rokhmad kesini mbak kalau saya ada keperluan pasti kesini kaya kendala kesini tapi saya sering kesana kok mbak sama laporan itu jadi nanti kalau kesana ya saya cerita ada apa gitu terus ya nanti pasti dapat jalan keluarnya itu. (I2, 28 Desember 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan informan dua didukung oleh informan tiga. Dalam evaluasi, informan tiga bertemu dengan Pak Rokhmad sekaligus memberikan laporan. Informan tiga membahas evaluasi mengenai masalah usaha, *sharing* penjualan, pembayaran telat, tidak ada perkembangan usaha, dan mulai dari pengajian hingga pelatihan. Sebagaimana yang diungkapkan informan tiga berikut:

> Kalau evaluasinya yang dibahas pasti banyak seputar ya masalah usaha dan sharing penjualan, kalau evaluasi modelnya saya waktu laporan itu sekalian kan ketemu Pak Rochmad nanti ujungnya pasti cerita apa aja itu dan pas ada kesulitan ya pasti ada jalan keluar lah itu... Banyak cerita sih saya mbak kalau ke Pak Rochmad ya kaya dana pembayaran yang telat itu terus usaha yang gak ada perkembangan dan masalah uang yang dipakai itu pokoknya banyak mbak ada aja yang saya ceritain seputar kum dari pengajian sama pelatihan juga. (I3, 04 Januari 2019)

e. Laporan

Laporan merupakan cara komunikasi penulis dalam menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggungjawab yang dibebankan kepadanya. Berikut pernyataan informan satu mengenai laporan:

> Jadi setiap bulan kita selalu progres report untuk tiap program biasanya ditambah lagi akhir tahun kita juga buat laporan akhir tahun termasuk didalamnya ada perkembangan dari program ini sendiri seperti apa, pencapaiannya seperti apa ada tiap bulan ada kita selalu buat apalagi akhir-akhir bulan kaya gini kita selalu buat seperti itu... Kalau dari saya ke YDSF ya itu tadi jadi komunitas ini sudah melakukan kegiatan ini dan tahapnya sudah sampai sini dibantu oleh konsultan tadi sudah ada di komunitas tadi mereka mereport apa yang mereka lakukan progres beberapa komunitas itu sudah sampai sini begitu laporannya... Iyaa, selalu *update* beliaunya jadi sekarang kegiatannya disini tahapannya sudah sampai sini begitu juga laporan sudah berjalan dan itu di luar ydsf mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> team profesional konsultan ekonomi gitu punya team sendiri di lapangan... Ke BAZNAS iya, jadi bentuknya kalau ke BAZNAS itu simple sebenernya jumlah par yang bermanfaat dan jumlah dana yang digulirkan berapa kalau ke BAZNAS seperti itu jadi tidak ada progres reportnya kalau progres reportnya hanya untuk mengukur pencapaian program kita sampai mana tujuannya seperti apa terus sekarang sampai mana pogresnya itu. (I1, 30 November 2018)

Setiap akhir bulan Program Komunitas Usaha Mandiri membuat *progress report* dan laporan akhir tahun ke Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. *Progress report* dan laporan akhir tahun berisi tentang perkembangan dan pencapaian Program Komunitas Usaha Mandiri tiap bulan. Informan satu dibantu konsultan mengenai sejauhmana *progress* komunitas. Konsultan selalu *mengupdate* kegiatan yang dilakukan. Konsultan merupakan team profesional konsultan ekonomi yang mempunyai team sendiri di lapangan.

Selain membuat *progress report* dan laporan akhir tahun ke Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, informan satu membuat laporan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Laporan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berisi mengenai total jumlah par dan jumlah dana yang digulirkan.

Selain itu, koordinator wajib melaporkan berbagai kegiatan komunitas setiap bulan. Laporan koordinator berbentuk template yang telah disiapkan oleh informan satu. Template berisi kegiatan, nama pemateri, materi yang disampaikan, laporan keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan informan satu, dua dan tiga berikut:

> Kalau dari koordinator mereka hanya melaporkan kegiatan ke kita jadi kegiatan apa saja yang mereka lakukan itu sudah kita buatkan templatenya mereka tinggal mengisi dan wajib melaporkan kesini setiap bulan seperti itu pelaporannya... (I1, 30 November 2018)

> Ya setiap kegiatan dilaporkan nanti kegiatannya apa, pematerinya siapa, yang disampaikan apa aja, habisnya berapa itu sih nanti setiap akhir bulan dilaporkan ke Pak Rochmad kan sudah ada bentuknya jadi tinggal ngisi aja mbak. (I2, 28 Desember 2018)

> ... Kalau laporan kegiatan ya di kertas dari YDSF sudah ada sudah disediakan tinggal ngisi aja pokoknya kegiatannya apa aja tanggal berapa jam berapa terus sama ustadnya siapa apa yang dibaca keuangannya berapa biasanya kalau gak minta uang ya gak pakai laporan keuangan udah tau YDSF pokoknya mas kalau saya ga bikin laporan keuangan berarti gak minta uang ya saya bilang jujur aja sama YDSF kalau gak ya gak kalau iya ya iya jadi orang YDSF udah tahu semuanya. (I3, 04 Januari 2019)

Program Komunitas Usaha Mandiri tidak hanya membuat *progress report* dan laporan tiap akhir bulan atau tahun. Program Komunitas Usaha Mandiri mengadakan rapat koordinasi bulanan. Rapat koordinasi bulanan dilaukan setiap empat atau tiga bulan sekali.

Rapat koordinasi bulanan diikuti oleh manajer, penanggungjawab komunitas usaha mandiri sekaligus pendamping lapangan, ketua komunitas, dan satu anggota komunitas tiap wilayah. Rapat koordinasi bulanan membahas mengenai sosialisasi program, pencapaian komunitas dan *sharing* mengenai kendala yang dihadapi. Sebagaimana yang diungkapkan informan berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Jadi rapat koordinasi bulanan ini biasanya empat atau tiga bulan ya saya lupa yang mengikuti ketua komunitas sama perwakilan satu anggotanya atau satu pengurusnya yang datang kesini itu semua wilayah datang kesini. Kalau dari YDSF itu saya sama Pak Manajer berdua terus biasanya diselingi kita kasih motivasi sama *soft skill* biasanya ketika ada mereka karena saya yakin mereka sangat butuh motivasi baik itu wawasan usahanya, motivasi untuk keluarganya maupun manajemen keuangannya keluarga... Biasanya sosialisasi program atau pencapaian mereka juga bawa laporan biasanya kesini jadi ada kendala kah di komunitas terus kita sosialisasi program tahun ini itu seperti itu dan juga harus mengikuti. (I1, 30 November 2018)

Peneliti melakukan dokumentasi mengenai rapat koordinasi sebagai berikut:

Gambar 4.8
Rapat Koordinasi Bulanan

5. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat mendorong suatu kegiatan. Faktor pendukung dapat menyebabkan optimalisasi pendayagunaan infak di program komunitas usaha mandiri berjalan lebih optimal. Adapun informasi yang diungkapkan informan satu mengenai faktor pendukung sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ... Jadi mulai pertengahan beberapa tahun yang lalu kita memakai mitra pihak ketiga mbak jadi model konsultan pendamping ekonomi jadi mereka yang mendampingi langsung para pengusaha ini untuk mencapai target grade tertentu yang kita inginkan kita sekarang selain perkembangan komunitas dan kemandirian komunitas kita fokus ke produk yang dihasilkan komunitas sekarang ini lagi proses sudah berjalan sih... Kita biasanya kalau ga salah ya mbak dari MOU yang saya baca dibantu untuk pengurusan izin usaha, PRT, BPOM, insyaallah mengarah kesana plus pengemasan produk biar produknya naik kelas itu nanti. (I1, 30 November 2018)

Program Komunitas Usaha Mandiri berkerjasama dengan mitra pihak ketiga atau konsultan pendamping ekonomi. Program Komunitas Usaha Mandiri berkerjasama dengan mitra pihak ketiga atau konsultan pendamping ekonomi untuk mendampingi langsung para komunitas. Selain perkembangan dan kemandirian komunitas, Program Komunitas Usaha mandiri fokus ke produk yang dihasilkan. YDSF Surabaya berupaya mendorong komunitas melalui MOU dalam pengurusan izin usaha, PRT, BPOM, dan pengemasan produk.

Informan tiga mengatakan, faktor pendukung melalui promosi *online*. Berikut pernyataan informan tiga:

> Iya ada itu, jadi aaa kita juga membantu memasarkan produk yang dihasilkan anggota lewat *online* ya mbak. Biar itu meningkatkan penjualan kan gak ndek tempat aja tapi ada online juga. (I3, 04 Januari 2019)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, YDSF Surabaya juga berupaya mendorong komunitas melalui promosi *online* atau website. Website diharapkan dapat meningkatkan penjulan anggota komunitas usaha mandiri dan memudahkan konsumen mencari kebutuhannya. Selain itu, anggota komunitas usaha mandiri dapat membuat iklan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upload produk yang dimiliki secara gratis. Peneliti juga melakukan dokumentasi mengenai website komunitas usaha mandiri sebagai berikut:

Gambar 4.9

Website Komunitas Usaha Mandiri

Informan empat dan lima memiliki pernyataan yang sama. Informan empat dan lima mengatakan, bahwa faktor pendukung meliputi bantuan pinjaman modal usaha tanpa bunga, ta'lim dan pelatihan serta didampingi ahlinya. Informan empat dan lima mengalami banyak perubahan meliputi pinjaman modal dapat menambah jumlah penjualan agar lebih berkembang, kegiatan ta'lim dan pelatihan dapat menambah wawasan atau pengetahuan serta didampingi oleh ahlinya. Berikut pernyataan informan empat dan lima:

> Ya itu tadi mbak, pertama ya aaa bantuan pinjaman modal buat usaha tadi tanpa bunga jadi modalnya bisa buat nambah usaha lagi lebih banyak lagi jumlahnya sebelumnya saya kan jualan ini tapi jumlahnya masih sedikit mbak dulu itu, terus saya ehh kita tidak hanya diberi pinjaman modal tapi juga ada kegiatan ta'lim sama pelatihan perubahannya banyak mbak sebelumnya kan saya belum pernah ikut pelatihan kaya gini sejak ikut ini saya jadi tahu banyak yaah nambah wawasan lah mbak, dan apa namanya aaa didampingi ya? didampingi juga sama orang yang memang ahlinya gitu. (I4, 04 Januari 2019)

> Disini kita kan gak hanya diberi bantuan pinjaman modal aaa usaha ya mbak tapi dibina juga lewat pelatihan ya pengajian apa aa ta'lim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> juga, sangat membantu sekali ya mbak buat usaha biar berkembang lagi dan nambah pengetahuan juga, sebelumnya saya gak tau ini ini ini terus ikut ta'lim alhamdulillah jadi lebih tau. (I5, 04 Januari 2019)

Informan enam mengatakan, bahwa Program Komunitas Usaha Mandiri sangat membantu. Program Komunitas Usaha Mandiri sangat membantu karena bantuan pinjaman modal usaha tidak ada bunga dan jaminan atau pengembalian sesuai pinjaman awal sehingga meringankan dan tidak memberatkan. Selain memberikan bantuan pinjaman modal usaha, Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan kegiatan berupa ta'lim dan pelatihan yang dibimbing ahlinya. Berikut pernyataan informan enam:

> Kum ini sangat membantu sekali mbak karena kita dapat pinjaman modal tapi gak pakai bunga dan gak ada jaminannya juga aaa jadi pas pengembalian sesuai pinjaman awal meringankan sekali dan tidak memberatkan itu, apalagi disini kita tidak hanya dikasih pinjaman modal tapi dikasih kegiatan ta'lim terus pelatihan kadang bahas masalah mengatur keuangan yang baik itu gimana dan ada apa namanya aaa diuruki diajari sama yang ahlinya itu pokoknya enak kok mbak hehe. (I6, 04 Januari 2019)

Peneliti melakukan dokumentasi mengenai pelatihan yang diberikan oleh mitra pihak ketiga atau konsultan pendamping ekonomi sebagai berikut:

Gambar 4.10
Pelatihan Komunitas Dengan Konsultan Pendamping Ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Faktor Penghambat

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menyebabkan optimalisasi pendayagunaan infak di program komunitas usaha mandiri tidak optimal. Adapun informasi yang diungkapkan informan satu berikut:

> Jadi faktornya yang pertama itu mungkin sdm aaa sdm itu paling utama, sdm untuk mengelola menjadi mandiri ini mereka belum terlatih atau belum terbiasa jangan ngomong tidak bisa karena bisa atau tidaknya itu tergantung dari kemauan. Jadi sdmnya masih belum siap lah untuk menyiapkan itu prosesnya seperti ini yang njenengan datang ke komunitas jadi mereka dibiasakan mengelola anggotanya ketika mereka terbiasa dan kita kasih training terus dari konsultan yang kita kirim kesana insyaallah mereka pasti siap suatu saat entah itu dua, tiga atau sampai lima tahun... mungkin dari keterbatasan sdm jadi keterbatasan sdm ini mempengaruhi hasil akhir optimalnya itu berpengaruh hanya itu kendalanya sisanya kita bahagia... Untuk sdm, kita pinter-pinter aja ngatur jadwalnya mbak... karena disini teamnya dulu ada banyak ya mbak sekarang saya sama admin jadi cuma berdua saya penanggungjawab program sekaligus pendamping lapangan gitu... Kalau dari internal ya mbak sebenernya kita ini butuh mitra untuk optimalisasi hasil, mitra yang expert terhadap bidang pendampingan usaha dan komunitas kum sendiri hanya itu sementara meskipun sekarang sudah berjalan saya rasa masih kurang mengcover semuanya gitu biar hasilnya lebih maksimal. (I1, 30 November 2018)

Faktor penting belum mandirinya komunitas terjadi karena SDM yang ada belum siap. Proses penyiapan SDM dilakukan melalui dibiasakannya mengelola anggota dan pelaksanaan *training* yang dibantu konsultan. Dalam survei, Program Komunitas Usaha Mandiri memiliki keterbatasan SDM. Team Program Komunitas Usaha Mandiri hanya admin dan penanggungjawab program kum yang juga pendamping lapangan sekaligus. Informan satu mengatasi keterbatasan SDM dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur jadwal survei sebaik mungkin. Informan satu menambahkan, bahwa Program Komunitas Usaha Mandiri membutuhkan mitra yang *expert* terhadap pendampingan usaha dan komunitas. Informan satu menambahkan, meskipun sudah berjalan namun hasilnya masih kurang maksimal.

Dalam pelatihan, informan dua mengalami kesulitan untuk mengumpulkan anggota karena waktu. Selain itu, narasumber dua menambahkan pelatihan mengenai pengemasan dan penjualan kurang menarik karena anggota komunitas merupakan pedagang yang sudah menjalankannya. Sebagaimana yang diungkapkan informan dua berikut:

> Ada dari YDSF kemarin itu mas fahmi juga ngasih pelatihan... Sebenernya beliau sempet nawarin gitu tapi aku yang belum bisa ngumpulin orangnya itu kan waktunya susah juga... belum mbak soalnya mereka sudah jalan cara pengemasan dan penjualan mereka juga sudah jadi kalau mau diajari lagi agak kurang tertarik gitu. (I2, 28 Desember 2018)

Pernyataan informan dua berbeda dengan pernyataan informan tiga. Informan tiga mengatakan, bahwa faktor penghambat karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi berupa pendapatan yang pas-pasan karena istri menjadi tulang punggung keluarga yang membuat belum banyaknya anggota terbantu. Sebagaimana yang diungkapkan informan tiga berikut:

> Yaa kadang kan itu udah dikasih tapi ga berkembang kadang ya gimana mbak saya ngeliat juga dari faktor ekonomi. Uangnya sudah terkumpul tapi ya gitu karena pendapatan mereka kan dari situ kadang kalau ada anaknya minta uang itu ya gimana ya pendapatan mereka dari situ ngga dari mana-mana... Ndak bisa kayaknya orang sini mbak kecuali kalau suaminya ngerti sih ya ga masalah lah suaminya banyak yang gak ngerti gak kerja jadi berdasarkan istri... Ada yang sudah membantu itu dua orang yang membantu perekonomian dan usahanya juga maju sekarang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lainnya ya nggak tetep aja hehe soalnya gimana ya mbak soalnya rata-rata disini istri itu jadi tulang punggung bukan suami yang jadi tulang punggung. (I3, 04 Januari 2019)

Informan empat dan lima memberikan pernyataan yang sama. Faktor penghambat disebabkan anggota masih belum mampu mengelola atau mengatur keuangannya dan bantuan pinjaman modal usaha tidak digunakan untuk semestinya atau untuk keperluan pribadi. Berikut pernyataan informan empat dan lima:

> Apa ya mbak, kalau pinjaman modal ada yang gak dibuat untuk usahanya jadi untuk keperluan lain aaa keperluan pribadinya lah, terus masih belum tau mana yang untuk usaha dan untuk anaknya jadi kaya dicampur padahal dulu udah dijelaskan waktu ta'lim kalau gak salah, kan itu yang bikin usahanya susa berkembang tapi ya gimana mbak. (I4, 04 Januari 2019)

> Susah bagi uangnya buat usaha sama keperluan sendiri karena ya udah coba dipraktekan tapi nanti kalau butuh ya diambil lagi jadinya keuntungannya gak terlalu dirasakan karena kecampur itu tadi tau-tau tinggal segini. (I5, 04 Januari 2019)

Informan enam menambahkan, anggota komunitas usaha mandiri belum mampu mengelola keuangannya sehingga dana pinjaman cepat habis. Pengembalian pinjaman modal usaha terlambat disebabkan dana tidak dapat berputar secara optimal, dana pinjaman digunakan untuk keperluan lain terlebih dahulu sehingga menunggu adanya dana lagi untuk membayar angsuran. Sebagaimana yang diungkapkan informan enam berikut:

> Sebenernya mbak yang bikin susah berkembang itu kalau saya lihat orangnya belum mampu mengelola keuangannya jadi pinjaman modal tadi cepet habis terus bayar telat itu uangnya tadi gak bisa muter lah dipakai buat yang lain dulu terus nunggu ada uang lagi buat bayar. (I6, 04 Januari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil observasi peneliti, YDSF Surabaya memiliki data angsuran pinjaman komunitas usaha mandiri. Pembayaran telat atau lunas tidaknya pinjaman setiap anggota dapat diketahui melalui data angsuran. Data angsuran pinjaman komunitas usaha mandiri dipegang oleh keuangan bagian pendayagunaan. Peneliti juga melakukan dokumentasi data angsuran komunitas usaha mandiri sebagai berikut:

Gambar 4.11
Data Angsuran Pinjaman Komunitas Usaha Mandiri

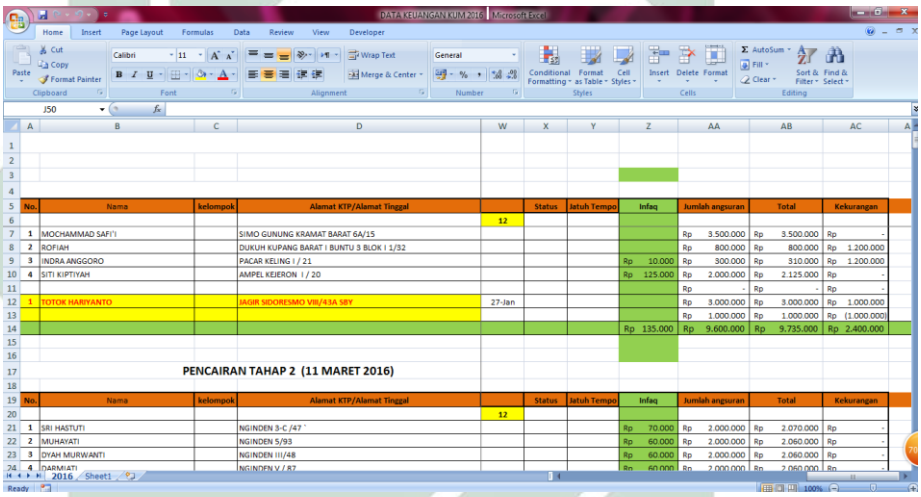

No.	Nama	kelompok	Alamat KTP/Alamat Tinggal		Status	Jatuh Tempo	Infaq	Jumlah angsuran	Total	Kekurangan
				12						
1	MOCHAMMAD SAFI'I		SIMO GUNUNG KRAMAT BARAT 6A/15					Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	Rp -
2	ROFIAH		DUKUH KUPANG BARAT I BUNTU 3 BLOK I 1/32					Rp 800.000	Rp 800.000	Rp 1.200.000
3	INDRA ANGGORO		PACAR KELING I / 21				Rp 10.000	Rp 300.000	Rp 310.000	Rp 1.200.000
4	SITI KIPTIYAH		AMPEL KEJERON I / 20				Rp 125.000	Rp 2.000.000	Rp 2.125.000	Rp -
								Rp -	Rp -	Rp -
1	TOTOK HARIYANTO		JAGIR SIDORESMO VIII/43A SBY	27-Jan				Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 1.000.000
								Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp (1.000.000)
							Rp 135.000	Rp 9.600.000	Rp 9.735.000	Rp 2.400.000

PENCAIRAN TAHAP 2 (11 MARET 2016)

No.	Nama	kelompok	Alamat KTP/Alamat Tinggal		Status	Jatuh Tempo	Infaq	Jumlah angsuran	Total	Kekurangan
				12						
1	SRI HASTUTI		NGINDEN 3-C /47				Rp 70.000	Rp 2.000.000	Rp 2.070.000	Rp -
2	MUHAYATI		NGINDEN 5/93				Rp 60.000	Rp 2.000.000	Rp 2.060.000	Rp -
3	DYAH MURWANTI		NGINDEN III/48				Rp 60.000	Rp 2.000.000	Rp 2.060.000	Rp -
4	DARMIATI		NGINDEN V / 87				Rp 60.000	Rp 2.000.000	Rp 2.060.000	Rp -

Berdasarkan hasil observasi peneliti, YDSF Surabaya juga berupaya mendorong komunitas melalui promosi online atau website. Informan empat mengatakan, bahwa belum mencoba promosi online. Berikut pernyataan informan empat mengenai promosi *online*:

Aaa promosi ya belum iya belum coba sih mbak. (I4, 04 Januari 2019)

Sedangkan, informan lima dan informan enam memberikan pernyataan berbeda dengan informan empat. Informan lima dan informan enam memberikan pernyataan yang sama. Informan lima dan informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enam mengatakan, bahwa belum mengetahui tentang promosi *online.* Berikut pernyataan informan lima dan informan enam:

> Promosi online? Wah kurang tau e mbak hehe gimana ya. (I5, 04 Januari 2019)
> Belum kaya e mbak, saya kurang tau kalau soal itu hehe. (I6, 04 Januari 2019)

C. Analisis Data

1. Bentuk pendayagunaan infak pada program komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Hasil dana infak yang terkumpul dapat didayagunakan untuk *mustahiq*. Setiap program pada suatu lembaga memiliki perbedaan dalam bentuk pendayagunaannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan informan sebagai berikut:

> Jadi mbak, komunitas usaha mandiri ini merupakan program pemberdayaan yang bantuannya berupa modal usaha bergulir dan disini kita akadnya memakai qardhul hasan hanya qardhul hasan misal pinjam satu juta ya nanti kembalinya satu juta jadi jumlah pengembaliannya itu sama dengan pinjaman awalnya tadi gitu. (I1, 30 November 2018)

> Untuk kum dari YDSF itu programnya pemberdayaan buat para pedagang yang penghasilannya kecil nanti mereka dapat bantuannya ya pinjaman modal itu tanpa bunga ya mbak atau akadnya kalau disini itu ya pakai qardhul hasan. (I2, 28 Desember 2018)

> Untuk kum dari ydsf ini mbak itu program pemberdayaan yang ditujukan untuk para pedagang kecil yang benar-benar membutuhkan ini nanti bantuannya berupa pinjaman modal usaha dan disini pinjamnya tidak menggunakan bunga ya mbk pakai qardhul hasan itu aja. (I3, 04 Januari 2019)

> Program kum? ya kum ini kan dari YDSF bantuannya nanti dikasih pinjaman modal tanpa bunga, pengembaliannya sama seperti pinjaman awal tadi terus aaa apa namanya pemberdayaan ya itu. (I4, 04 Januari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dari YDSF ya mbak, nanti dapat pinjaman modal usaha gak ada bunganya jadi pas pengembaliannya sama seperti pinjaman awal tadi nah iya itu terus pemberdayaan. (I5, 04 Januari 2019)

> Program kum yang dari YDSF itu pemberdayaan ya mbak nanti disini aa kita dapat pinjaman modal tanpa bunga dan dibina. (I6, 04 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan ditemukan, bahwa Program Komunitas Usaha Mandiri merupakan program pemberdayaan dengan bantuan berupa modal usaha bergulir. Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha dengan akad *qardhul hasan*. Dalam akad *qardhul hasan*, Peminjam mendapatkan pinjaman modal usaha tanpa bunga atau pengembalian sesuai pinjaman awalnya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Lili Bariadi, pendayagunaan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:[113]

a. Bantuan sesaat

Bantuan sesaat bukan hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Dalam bantuan sesaat, *mustahiq* adalah orang tua yang sudah jompo, orang dewasa yang cacat dan sudah tidak memungkinkan mandiri.

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah penyaluran dana zakat yang disertai target. Pemberdayaan dapat merubah keadaan penerima (lebih dikhususkan kepada golongan fakir miskin) dan kondisi kategori *mustahiq* menjadi kategori *muzzaki*. Target pemberdayaan tidak

[113]Lili Bariadi, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CV Pustaka Amri, 2005), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dicapai dengan mudah dalam waktu yang singkat. Menurut Widodo yang dikutip oleh Lili Bariadi, sifat pemberdayaan ada tiga, yaitu:

1) Hibah, dana zakat pada asalnya harus diberikan berupa hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola dengan *mustahiq* setelah penyerahan dana.
2) Dana bergulir, dana infak dapat diberikan berupa dana bergulir oleh pengelola kepada *mustahiq* dengan catatan harus *qardhul hasan* artinya tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh *mustahiq* kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut. Jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan.
3) Pembiayaan, penyaluran dana zakat oleh pengelola kepada *mustahiq* tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan artinya tidak boleh ada ikatan seperti *shahibul ma'al* dengan *mudharib* dalam penyalurannya.

Dari teori yang dikemukakan oleh Lili Bariadi dan data yang dikemukakan oleh informan didapatkan, bahwa bentuk pendayagunaan infak pada Program Komunitas Usaha Mandiri adalah pemberdayaan. Dalam pemberdayaan, Program Komunitas Usaha Mandiri bersifat dana bergulir. Program Komunitas Usaha Mandiri menarget kemandirian komunitas selama lima tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika selama lima tahun komunitas masih belum mandiri, maka akan diaksesmen pembinaannya. Selain itu, komunitas yang belum mandiri selama lima tahun akan dicari penyebabnya dan akan dilakukan *upgrading*. Jika komunitas tetap tidak ada niatan untuk mandiri, maka akan diakhiri.

Dalam perubahan kondisi kategori *mustahiq* menjadi kategori *muzzaki*, Program Komunitas Usaha Mandiri tidak mempunyai di titik seseorang layak menjadi *muzakki*. Komunitas mampu bersedekah merupakan indikasi kecil dari *mustahiq* menjadi *muzakki*. Namun, Program Komunitas Usaha Mandiri mempunyai di titik komunitas sudah mandiri.

2. Langkah-langkah yang dilakukan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dalam mengoptimalkan pendayagunaan infak melalui program komunitas usaha mandiri

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki berbagai langkah-langkah dalam pelaksanaan Program Komunitas Usaha Mandiri. Langkah-langkah dilaksanakan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya agar Program Komunitas Usaha Mandiri dapat berjalan lebih optimal. Langkah-langkah untuk mengoptimalkan pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Studi Kelayakan

Studi kelayakan akan menentukan jenis kelayakan usaha yang dijalankan oleh penerima manfaat. Program Komunitas Usaha Mandiri memiliki beberapa aspek untuk melihat layak atau tidaknya usaha calon penerima manfaat. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan informan sebagai berikut:

> Jadi ya lokasi tersebut sama keseriusan orang tersebut menjalankan jadi kita melihat perminggu, jadi syarat untuk menjadi anggota kum itu usaha harus berjalan dua minggu selama dua minggu karena mereka pengusaha kita tanya tiap hari itu berapa penghasilannya kelihatan dari situ dan wilayah lokasi dia untuk jualan kalau dilihat dari lokasi ya mbak dari layak atau tidaknya faktor utama disitu sama lingkungkan kita melihatnya disitu karena kembali lagi kita ini bukan seperti bank konvensional jadi kita mementingkan ke humannya gitu, humannya ini contohnya mereka karakternya seperti apa terus niat jualan ini niatnya untuk apa terus faktor jualan kenapa kok memilih jualan ini itu yang kita ambil kalau bank konvensional atau koperasi mereka melihat prospeknya ini ke depan oleh e piro hasile sakmene mampu ga bayar lah kita tidak melihat seperti itu gitu... (I1, 30 November 2018)

> Kalau usaha ya yang benar-benar sudah berjalan kaya yang saya bilang tadi mbak ada yang bayarnya rajin tapi ternyata usahanya sudah gak jalan ya sama bagaimana usahanya itu dan niat atau kesungguhan dari orangnya. (I2, 28 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satu dan dua ditemukan, bahwa layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan dapat dilihat dari niat atau kesungguhan seseorang dalam menjalankan usaha, wilayah lokasi dan lingkungan karena berkaitan dengan karakter.

Menurut Kasmir dan Jakfar, studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau usaha yang dijalankan. Studi kelayakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Berikut aspek-aspek dalam studi kelayakan:[114]

1) Aspek hukum digunakan untuk meneliti kelengkapan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen yang dimiliki mulai dari badan usaha, izin-izin sampai dokumen lainnya.
2) Aspek pasar dan pemasaran meneliti besarnya pasar yang dimasuki, kemampuan menguasai pasar, dan strategi yang dijalankan.
3) Aspek keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan pengeluaran. Dengan aspek keuangan, lama pengembalian uang yang ditanamkan akan terlihat.
4) Aspek manajemen atau organisasi digunakan untuk menilai pengelola usaha dan struktur organisasi. Aspek manajemen atau organisasi melihat kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia menjalankan usaha.
5) Aspek teknis atau produksi untuk menentukan lokasi, *layout*, gedung, ruangan, dan teknologi yang dipakai.
6) Aspek ekonomi sosial digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh usaha dijalankan. Aspek ekonomi dapat dilihat dari

[114]Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan pendapatan masyarakat baik yang bekerja di pabrik atau di luar lokasi pabrik. Aspek sosial dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada.

7) Aspek dampak lingkungan merupakan aspek yang paling dibutuhkan karena setiap proyek yang dijalankan akan besar dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Dari teori yang dikemukakan oleh Kasmir dan Jakfar serta data yang dikemukakan oleh informan didapatkan, bahwa teori ditujukan untuk perusahaan besar. Sedangkan, Program Komunitas Usaha Mandiri diperuntukkan ke pengusaha kecil dengan penghasilannya tidak lebih dari Rp. 100.000,00.

Dalam menentukan layak atau tidaknya usaha yang dijalankan calon penerima manfaat, Program Komunitas Usaha Mandiri melihat dari niat atau kesungguhan seseorang dalam menjalankan usaha, wilayah lokasi dan lingkungan karena berkaitan dengan karakter. Selain studi kelayakan, calon penerima manfaat harus memenuhi persyaratan yaitu pedagang dengan pendapatan tidak lebih dari Rp. 100.000,00 dan dilihat perputarannya perhari, berbentuk komunitas atau perorangan dijaminkan karyawan YDSF yang masih aktif, lulus survei, serta mengikuti pendampingan awal.

Dalam Program Komunitas Usaha Mandiri, yang memutuskan layak atau tidaknya calon penerima manfaat bergabung adalah manajer, penanggungjawab komunitas usaha mandiri sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendamping lapangan, surviyor atau rekomendasi dari koordinator dan perwakilan komunitas.

b. Bimbingan

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan berbagai bimbingan kepada komunitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan informan sebagai berikut:

> Nah itu tadi makanya, sebelum mendaftar kesini biasanya mereka membikin dulu komunitas disana terus kita bina dulu baru mereka mengajukan peminjaman modal usaha polanya dibalik... ada ketuanya, ada peminjaman bendahara untuk mengontrol atau bisa dirangkep untuk di awal karena anggotanya masih sedikit... jadi awalnya polanya mereka wajib melakukan pembinaan tiap bulan minimal satu kali berupa ta'lim rutin itu wajib dasarnya, ta'lim rutin itu diisi kegiatan apapun baik itu kerohanian maupun *soft skill*, *soft skill* itu kaya motivasi terus pengetahuan tentang keuangan keluarga intinya seperti seminar tapi semi ta'lim itu awalnya... Iyaa dari ydsf dan dari mereka sendiri, jadi tiap kelompok itu kebutuhannya beda-beda ya mbak dari ada yang butuhnya rohani, ada yang maunya *soft skill* itu beda-beda tapi selalu saya tawarkan bisa dari kita kita kasih referensi bisa dari mereka mengajukan pemateri tersebut begitu... untuk kedepannya kita buat pelatihan global itu yang mencakup perwakilan dari semua komunitas kita latih pelatihan ekonomi usaha contohnya kaya pelatihan... skillnya terus praktik ke pens, ke bogasari dll dari mereka pulang mereka praktikan ke komunitasnya masing-masing memberi contoh kaya pembuatan kue seperti yang mereka dapat di bogasari mereka praktikan di komunitas biar semuanya tahu jadi modelnya seperti itu terus sampai pelatihan ekonomi ehh pelatihan keuangan ekonomi keluarga ada yang membedakan ini keuangan usaha sama ini keuangan pribadi jadi seperti itu nanti jadi komunitas ini terbentuk mandiri. Mandiri dalam artian apa? Mereka bisa mengelola komunitasnya sendiri dari sisi perputaran ekonomi itu tujuan kita, modelnya seperti itu sih selama ini jadi kita bukan membentuk suatu prodak ya bukan jadi menguatkan komunitas usaha di tiap wilayah... target kita lima tahun rata-rata setelah itu kita hanya mengangkat komunitas memang sudah bener-bener mentok sudah tidak bisa dikembangkan lagi kita hanya mengaksesmen pembinaannya biasanya kalau setelah lima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun... Kita aksesmen lagi aaa ini faktornya dimanannya memang tidak mau atau memang tidak ada niatan untuk mau gitu poinnya disitu kalau tidak ada niatan itu yang paling susah hanya memikirkan pinjam uang tok itu yang susah tapi kalau memang masih ada niat tapi masih belum mampu memang berarti apa yang mau kita *upgrade* disana, apa yang mau kita kembangkan disana biar mereka ini menuju ke tahapan mampu itu poinnya... Biasanya sudah kita akhiri, jadi biasanya untuk sudah tidak ada niatan lagi itu diawali dari pembayaran yang mbulet itu... kalau dana untuk modal usaha rata-rata semua pengajuan di awal itu 1.000.000 karena akadnya hanya pakai *qardhul hasan* tidak pakai akad yang lain hanya *qardhul hasan* 1.000.000 kembali 1.000.000... Dicicil sampai satu tahun, maksimal... Beda-beda tapi kita merealisasikan modal usaha itu setiap bulan itu satu kali di minggu ke tiga biasanya... Terus yang lebih saya tekankan ada beberapa komunitas yang sudah mandiri, mandiri dalam artian mereka sudah tidak mengajukan pinjaman modal usaha *by* perorangan tapi sudah *by* komunitas pengajuannya... Jadi maksudnya gini kalau perorangan kan proposal yang masuk kesini per *person* kalau ini per komunitas jadi seumpama satu komunitas ini ada 30 atau 40 anggota mereka mengajukan sekian puluh juta untuk mereka kelola yang disalurkan kesejumlah anggota... Rata-rata macam-macam ya mbak tergantung pembinaan yang mereka lakukan intinya pembinaan berbeda dengan modal usaha tergantung pembinaan yang mereka lakukan sama jumlah pesertanya itu mempengaruhi jumlah besar dana yang kita subsidikan gitu kalau dana untuk modal usaha rata-rata semua pengajuan di awal itu 1.000.000... contoh di Gubeng komunitas di Gubeng Jaya itu sekitar berapa yaa Rp. 80.000.000,00 mungkin, mereka kelola sendiri untuk anggotanya... Jadi setiap setahun kita perputarannya maksimal sekitar 550 jt dan itu dari dana infak jadi njenengan bayangkan sendiri kalau mulai dari tahun 2009 sampai sekarang njenengan bisa bayangkan berapa perputaran dana modal usaha ini di masyarakat meskipun dari tahun awal itu tidak 550 jt kalau tidak salah itu 200-300 jt terus semakin berkembang, kalau njenengan tanya banyak yang tidak kembali ya banyak karena kembali lagi akad kita kan *qardhul hasan* jadi mereka tidak ada ikatan langsung dengan kita edukasi kita ke mereka ya melalui pembinaan... Nyeleweng... nakal lah ya jadi penyelesaiannya karena kita ini lembaga amil zakat bukan seperti koperasi atau bank konvensional yang ada sanksinya kita biasanya kekeluargaan penyelesaiannya kita panggil kesini kita selesaikan secara musyawarah kita tanya masalahnya apa terus kendalanya apa bla bla bla biasanya ada solusi ketika memang kondisinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memungkinkan untuk anggota ini mengembalikan modal usaha dengan alasan yang kuat kita biasanya ada dua tahap biasanya *rescheduling* atau perpanjangan waktu untuk pinjaman plus penyesuasian jumlah atau memang kalau tidak bisa jadi diputihkan dengan catatan rekomendasi dari komunitas plus validasi kita ke yang bersangkutan seperti itu ya rata-rata ujung-ujungnya diputihkan karena niatnya program ini kan untuk membantu bukan untuk memberatkan apalagi akadnya *qardhul hasan* gitu. (I1, 30 November 2018)

Kalau awal pinjam itu 1.000.000 sedangkan untuk pinjaman berikutnya naik 500.000 gitu tapi biasanya saya kurangi... jadi sesuai kemampuannya nanti pendapatannya dan perputarannya kan kelihatan jadi disesuaikan kemampuan orangnya nanti yang pinjam itu mbak dan pembayarannya kan dicicil ada yang satu tahun dan 10 bulan tergantung... Ya banyak mbak tidak hanya modal usaha tadi kan ada... ta'lim itu tadi satu bulan empat kali biasanya diisi macam-macam ustadnya juga kan macam-macam mbak ada yang materi tentang ekonomi, keluarga dan keagamaan gitu lah pokoknya biar hatinya adem hehe... Yang dua dari YDSF dan lainnya nyari sendiri... Ya buat kue dan buat bross itu tapi ada yang keluar kota beberapa hari itu untuk perwakilan setelah dari sana kemudian disampaikan ke yang nggak ikut, kaya pelatihan di bogasari buat kue kan hanya perwakilan aja terus pulangnya dipraktikan disini gitu... Iya dari YDSF, kalau ta'lim itu dapat tapi kalau buat acara lain selain kum itu nggak dapet pake uang sendiri-sendiri semisal ada yang sakit atau melahirkan itu mbk. Kalau disini kan dana langsung dikasih 50 juta gitu dikelola sendiri nanti juga dikembalikan, kemarin agak kesulitan sih soalnya kan dikembalikan gak bisa muter hehe... hasil uangnya kumpul berapa ya alhamdulillah banyak buat koperasi itu meskipun nggak serame punya orang-orang tapi alhamdulillah udah dapat lima juta tapi tak paruh sama yang njaga dan aku kan pinjem rumahnya kan orangnya juga bisa dipercaya itu uangnya ibu-ibu... Itu untuk dua tahun... Ya semampunya mbak punya berapa aja saya terima... (I2, 28 Desember 2018)

Motivasi ya mbak itu ada dari ta'lim rutin itu wajib setiap sebulan dua kali kadang sekali ga mesti mbak dan pematerinya saya minta dari YDSF, ta'lim ini kan kaya pengajian nanti bahas apa aja ya tentang keluarga ya pokoknya seputar keagamaan ya penyejuk hati juga... Kalau pelatihan ini kemarin kan ada kerjasama dengan LSM, kemarin ini ada mas fahmi yang minta buat ada pelatihan lagi ya saya monggo mau buat apa kemarin kan rencananya mau buat itu apa hantaran itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbak kan daripada kita pesen orang kan mahal juga alangkah baiknya kita buat sendiri dan dibuatin kartu, logo dan dibuatin promosi online gitu sebelumnya... Disini nanti pinjaman awalnya kan 1.000.000 dicicil selama setahun atau kalau orangnya ya isok bayar gak sampe setahun ya monggo terus pinjaman berikutnya itu ditambah 500.000 seterusnya tapi kadang mbak saya lihat kemampuan orangnya dulu contohnya aa (berfikir) orangnya pinjam 3.000.000 tapi perputaran pendapatannya tidak memungkinkan ya nanti dikurangi mbak itu... Iya dari YDSF... Ya ngga mbak, biasanya pakai uang saya dulu terus dirembes sama ta'lim juga kadang pakai uang saya terus dirembes jadi pakai uang kita dulu nanti diganti sama YDSF... Ya diturunkan misalnya kemarin ada yang 300 ribu terus bisanya bayar 150 ya sudah dan akadnya juga turun daripada ga mbayar, bu telat ya sakjane ga boleh telat kan tapi yasudahlah gpp yang penting bayar kan dan lunas. Pernah ada yang gak bayar sampai satu tahun tapi akhirnya lunas dan nanti sudah ga dikasih lagi... Pokoknya kalau yang bayar telat sudah gak tak kasih mbak yang telat dan nakal-nakal sudah gak tak kasih mbak... Sebenernya ini banyak yang sudah berkurang berapa ini tinggal 10 kalau ga 11 atau 12 orang yang lainnya sudah gak tak kasih tak cut tak cut tak cut habis pun saya loh gpp mbak, ga resiko riwa-riwi aku hehe... Iya mbak karena nakal itu tadi, kalau nakal ya saya gak mau ambil resiko pokoknya cut cut cut gitu aja ya gimana mbak wong dikasih enak kok masih kurang. (I3, 04 Januari 2019)

Kalau sekarang 2 juta dan bayarnya itu dicicil 10 kali... tidak hanya pinjaman ya tapi ilmu juga dari ta'lim yang habis ini itu terus pelatihan juga.. Ta'lim itu kaya pengajian terus ada motivasi bahasnya seputar agama ya mbak jadi apa ya lebih mendekatkan diri. Kemarin itu ada pelatihan bikin kue diajarin bikin kue terus sama pengemasannya biar lebih bagus dan lebih menjual katanya kemarin gitu mbak... Ta'lim yang habis ini itu seminggu sekali dan pelatihan kemarin tapi jarang sih yang ini. (I4, 04 Januari 2019)

Saya dapat pinjaman 2 juta dan waktu pengembaliannya 10 bulan... Kalau pinjaman modal usaha kan pasti, selain itu ya ada pengajian ini ta'lim ya sama pelatihan... Ta'lim ya kajian seputar agama itu mbak alhamdulillah banyak manfaatnya, kalau pelatihan waktu itu buat kue itu... Ta'lim pengajian itu seminggu sekali kalau pelatihan dulu itu mbak. (I5, 04 Januari 2019)

Saya dapat pinjaman 2 juta... Pinjaman modal itu tadi sama ada kegiatannya ta'lim seminggu sekali terus aa iya pelatihan...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ta'lim itu pengajian nanti ada bahas seputar keagamaan bikin hati sejuk ya mbak hehe kalau pelatihan bikin kue itu. (I6, 04 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi ditemukan, bahwa bimbingan pada Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya adalah sebagai berikut:

1) Membentuk komunitas dan menentukan ketua

   Sebelum mendaftar, calon penerima manfaat harus membuat komunitas dan menentukan ketua. Pengajuan pinjaman modal usaha diberikan setelah calon penerima manfaat membentuk komunitas dan telah mengikuti pembinaan.

2) Ta'lim

   Sebelum mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha, komunitas usaha mandiri wajib dibina terlebih dahulu. Komunitas usaha mandiri wajib dibina selama satu bulan. Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan pembinaan berupa ta'lim. Ta'lim wajib diikuti komunitas usaha mandiri minimal satu bulan satu kali.

   Ta'lim merupakan kegiatan keagamaan dan *soft skill* berupa motivasi, pengetahuan tentang keagamaan dan ekonomi seperti keuangan keluarga. Pemateri ta'lim dapat mencari sendiri atau referensi dari Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pelatihan usaha

Selain bimbingan berupa ta'lim, Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan pelatihan. Pelatihan meliputi pelatihan keuangan ekonomi keluarga, ekonomi usaha, pembuatan bross, kue dan hantaran. Selain itu, akan dibantu dalam pembuatan kartu, logo dan promosi *online.*

Pelatihan dapat berupa praktik langsung ke pens dan bogasari. Pelatihan praktik mencakup perwakilan dari semua komunitas. Setelah mengikuti praktik pelatihan, perwakilan komunitas akan mempraktikan ke komunitasnya. Program Komunitas usaha mandiri tidak membentuk suatu prodak melainkan menguatkan komunitas tiap wilayah.

Program Komunitas Usaha Mandiri menarget kemandirian komunitas selama lima tahun. Jika selama lima tahun komunitas masih belum mandiri, maka akan diaksesmen pembinaannya. Selain itu, komunitas yang belum mandiri selama lima tahun akan dicari penyebabnya dan akan dilakukan *upgrading*. Jika komunitas tetap tidak ada niatan untuk mandiri, maka akan diakhiri.

4) Promosi *online*

YDSF Surabaya melakukan promosi *online* melalui website. Website komunitas usaha mandiri didirikan pada tahun 2016. Website digunakan untuk mempromosikan hasil produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau jasa anggota komunitas usaha mandiri. Website diharapkan dapat meningkatkan penjulan setiap anggota komunitas usaha mandiri.

5) Bantuan pinjaman modal usaha

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha. Bantuan awal pinjaman modal usaha Rp. 1.000.000,00. Peminjaman modal usaha berikutnya dapat ditambah Rp. 500.000,00. Namun, peminjaman modal usaha dapat dikurangi sesuai kesanggupan penerima manfaat. Pengurangan bantuan pinjaman modal usaha dapat dilihat dari pendapatan dan perputarannya.

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha dengan akad *qardhul hasan* atau pengembalian pinjaman sesuai pinjaman awal. Pengembalian bantuan pinjaman modal usaha dengan waktu maksimal satu tahun atau 10 bulan.

Bantuan pinjaman modal usaha dapat direalisasikan dalam minggu ke tiga atau satu kali dalam sebulan. Selain bantuan pinjaman modal usaha, program komunitas usaha mandiri memberikan dana untuk kegiatan. Komunitas yang sudah mandiri tidak mengajukan pinjaman modal usaha secara perorangan tetapi *by* komunitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bantuan pinjaman modal usaha secara perorangan berbeda dengan *by* komunitas. Bantuan pinjaman modal usaha perorangan untuk satu orang dengan pengajuan awal Rp. 1.000.000,00. Sedangkan, bantuan pinjaman modal usaha perkomunitas dilihat dari jumlah anggota komunitas dan pembinaan yang dilakukan.

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha dengan niat membantu bukan memberatkan. Program Komunitas Usaha Mandiri mempunyai tiga tahapan untuk anggota yang tidak dapat mengembalikan pinjaman yaitu *rescheduling* (perpanjangan waktu), pengembalian pinjaman semampu peminjam dan pemutihan.

Sebelum melakukan *rescheduling* (perpanjangan waktu), pengembalian pinjaman semampu peminjam dan pemutihan. Pengurus Program Komunitas Usaha Mandiri akan melakukan penyelesaian secara musyawarah. Jika anggota tidak mampu mengembalikan bantuan pinjaman modal usaha dan terbukti nakal, maka anggota tidak akan diberikan bantuan pinjaman modal usaha lagi.

Menurut Musa Asy'ari, bimbingan dalam pemberdayaan dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu:[115]

[115]Musa Asy'ari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Klaten: Lesfi Institusi Logam, 1992), hlm. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bentuk motivasi moril

Bentuk motivasi moril berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya. Bentuk motivasi moril pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motivasi moril dilakukan melalui pengajian umum atau bulanan, diskusi keagamaan dan lain-lain.

2) Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Pelatihan usaha bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual. Pelatihan usaha diharapkan dapat menumbuhkan motivasi masyarakat disamping memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek.

3) Permodalan

Menurut Ariawati yang dikutip dalam jurnal Syahrul Falah, permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu usaha. Permodalan sangat penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena setiap usaha memerlukan modal untuk menjalankan roda usaha.[116]

Dari teori yang dikemukakan oleh Musa Asy'ari serta data yang dikemukakan oleh informan didapatkan, tiga hal. Bimbingan Program Komunitas Usaha Mandiri meliputi bentuk motivasi moril berupa ta'lim, pelatihan usaha, dan permodalan berupa bantuan pinjaman modal usaha. Peneliti mendapatkan data tambahan yaitu, membentuk komunitas, menentukan ketua dan YDSF Surabaya menyediakan website untuk promosi *online*. Dengan membentuk komunitas, pengurus akan lebih mudah mengawasi setiap anggota komunitas melalui koordinator atau ketua. Promosi *online* melalui website diharapkan dapat membantu meningkatkan penjulan setiap anggota komunitas usaha mandiri.

c. Pengawasan.

Program komunitas usaha mandiri melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk meneliti segala sesuatunya agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan informan sebagai berikut:

> Iya saya saja dari 24 komunitas, jadi saya jarang ada di kantor ketika di minggu pertama dan kedua jarang sekali karena saya keliling ke tiap komunitas. Mengontrol dalam artian bisa

[116]Syahrul Falah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4, No. 4, April 2017: 340-352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengobrol gitu saya saja, dulu memang ada team mbak tapi sekarang lebih di efisienkan jadi mungkin cukup satu orang plus dibantu oleh konsultan tadi itu dan koordinator yang ngontrol teknis aaa perputaran yang ada di komunitasnya saya yang mengontrol tiap komunitas begitu polanya... kita pengawasan lewat ketua komunitasnya mereka yang mereport ke kita jadi perkembangan anggotanya seperti apa, ada masalah atau nggak biasanya mereka yang dilaporkan itu rata-rata yang bermasalah yang kesini dilaporkan kalau yang tidak bermasalah mereka ngga melaporkan karena mereka sudah bisa menghandel sendiri jadi kontrol kita memang bukan perorangan mbak jadi kontrol kita kembali lagi ke kontrol komunitas sepenuhnya kontrol komunitas kita sifatnya hanya membantu ketika ada masalah individu di komunitas begitu makanya kita kuatkan ketuanya komunitas ini biar mereka bisa menghandel anggotanya... Kalau untuk komunitas itu penguatan ketuanya agar bisa mengontrol dan mengelola komunitasnya agar lebih baik lagi baik itu secara skill atau yang lainnya, jadi ketua komunitas ini harus mempunyai sesuatu yang tidak dimiliki oleh anggota yang lainnya baik itu wibawa karena itu kan tidak semuanya punya ya mbak... (I1, 30 November 2018)

> Kalau pengawasan kan itu ada pjnya nanti itu yang setor dan ngelaporin kesini, jadi nggak hanya saya saja mbak... Dari saya ya pembayaran itu yang belum nanti saya ingatkan sama kegiatannya nanti itu aja sih mbak... Kalau anggota mereka sudah tau semua mbak ya kadang saya jalan mampir sambil tanya-tanya usahanya bagaimana gitu aja... Alhamdulillah ya mbak disini ada kemajuan ya meskipun bisa dibilang majunya ga terlalu maju ya kan ada kemajuan nanti kalau lagi kumpul atau ketemu gitu pasti sharing sama yang lain itu jadi saling bantu. (I2, 28 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satu dan dua didapatkan, bahwa Program Komunitas Usaha Mandiri melakukan pengawasan secara langsung. Pengawasan Program Komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha Mandiri dilakukan secara langsung berupa mengunjungi dan mengobrol dengan komunitas.

Pengawasan dilakukan pada minggu pertama atau ke dua setelah kegiatan berlangsung. Pengawasan juga didapatkan dari koordinator saat laporan akhir bulan. Dalam pengawasan, pengurus komunitas usaha mandiri dibantu konsultan dan koordinator.

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, pengawasan memiliki tiga bentuk yaitu:[117]

1) Pengawasan pendahulu (*Feedforward control, steering contorls*)

   Pengawasan pendahulu dirancang untuk mengantisipasi penyimpangan standar dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum kegiatan terselesaikan. Pengawasan pendahulu akan efektif bila manajer dapat menemukan informasi yang akurat dan tepat waktu. Manajer dapat menemukan informasi akurat dan tepat waktu tentang perubahan yang terjadi atau perkembangan tujuan.

2) Pengawasan *councurrent* (*Concurrent control*)

   Pengawasan *councurrent* sering disebut pengawasan "Ya – Tidak", *screening control* atau "berhenti – terus". Pengawasan *councurrent* dilakukan dimana suatu aspek harus memenuhi syarat yang ditentukan sebelum kegiatan dilakukan guna menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan.

[117]Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, (Yogyakarta: Media Tera, 2015), hlm. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengawasan umpan balik (*Feedback control*)

Pengawasan umpan balik mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan, guna mengukur penyimpangan yang mungkin terjadi atau tidak sesuai yang telah ditentukan.

Dari teori yang dikemukakan oleh Andri dan Endang serta data yang dikemukakan oleh informan didapatkan, bahwa bentuk pengawasan Program Komunitas Usaha Mandiri berupa pengawasan umpan balik (*Feedback control*). Pengawasan Program Komunitas Usaha Mandiri berupa pengawasan umpan balik (*Feedback control*) dapat dilihat saat pengawasan yang dilakukan pada minggu pertama atau ke dua setelah kegiatan selama satu bulan berlangsung.

Pengawasan Program Komunitas Usaha Mandiri dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung saat pengurus mengunjungi dan mengobrol langsung dengan komunitas. Sedangkan, pengawasan tidak langsung didapatkan dari koordinator saat laporan. Dengan melakukan pengawasan, YDSF dapat mengetahui setiap perkembangan anggota maupun komunitas.

d. Evaluasi

Program Komunitas Usaha Mandiri melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan informan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Evaluasi jadi kita menganalisa sendiri kita tanya langsung kita kasih solusi modelnya seperti itu jadi tidak ada triwulan dan semester tidak ada karena tidak efektif kalau seperti itu, mereka ini pedagang atau komunitas yang setiap harinya perputaran uangnya per hari gitu jadi kita sering dolen aja kesana itu sudah saya anggap mengevaluasi mereka, kalau pihak bank menganggapnya sedikit tidak profesional kalau kita menganggapnya sangat humanis dan sangat profesional sekali gitu itu metodenya jadi harus dibedakan memang pemberdayaan ya... Jadi ydsf ini sebagai pihak yang mengevaluasi sejauh mana progresnya dampaknya itu bagian kita mengukurnya tolak ukurnya nanti disitu... Dari progres pencapaiannya, pencapaian target awal kita maunya apa contohnya tadi produk itu sampe mana, jadi ydsf disitu nanti sebagai pihak kontrolingnya gitu. (I1, 30 November 2018)

> Biasanya Pak Rokhmad kesini mbak kalau saya ada keperluan pasti kesini kaya kendala kesini tapi saya sering kesana kok mbak sama laporan itu jadi nanti kalau kesana ya saya cerita ada apa gitu terus ya nanti pasti dapat jalan keluarnya itu. (I2, 28 Desember 2018)

> Kalau evaluasinya yang dibahas pasti banyak seputar ya masalah usaha dan sharing penjualan, kalau evaluasi modelnya saya waktu laporan itu sekalian kan ketemu Pak Rochmad nanti ujungnya pasti cerita apa aja itu dan pas ada kesulitan ya pasti ada jalan keluar lah itu... Banyak cerita sih saya mbak kalau ke Pak Rochmad ya kaya dana pembayaran yang telat itu terus usaha yang gak ada perkembangan dan masalah uang yang dipakai itu pokoknya banyak mbak ada aja yang saya ceritain seputar kum dari pengajian sama pelatihan juga. (I3, 04 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satu, dua dan tiga didapatkan, bahwa Program Komunitas Usaha Mandiri melakukan evaluasi secara langsung. Evaluasi dilakukan secara langsung saat mengunjungi dan mengobrol langsung dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas. Pengurus menganalisa dan memberikan solusi langsung ke komunitas.

Evaluasi juga dapat dilakukan melalui koordinator saat laporan. Evaluasi membahas masalah usaha, *sharing* penjualan, pembayaran telat, tidak ada perkembangan usaha, dan mulai dari pengajian hingga pelatihan.

Menurut Jackie, Miranty, dan Yanty evaluasi dapat dilakukan dalam beberapa kondisi, yaitu:[118]

1) Rutin atau berkala

   Evaluasi secara rutin atau berkala dilakukan sesuai periode waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi secara rutin atau berkala seperti evaluasi mingguan, triwulan, bulanan dan seterusnya. Target evaluasi antara lain kondisi keuangan, pemasaran, produksi dan Sumber Daya Manusia (SDM).

2) Insidental

   Evaluasi secara insidental dilakukan tanpa batasan waktu atau setiap saat. Evaluasi secara insidental biasanya dilakukan saat usaha mengalami hambatan atau masalah.

Dari teori yang dikemukakan oleh Jackie, Miranty, dan Yanty serta data yang dikemukakan oleh informan didapatkan, bahwa Program Komunitas Usaha Mandiri melakukan evaluasi insidental. Program Komunitas Usaha Mandiri melakukan evaluasi tanpa

[118]Jackie Ambadar, Miranty Abidin dan Yanty Isa, *Rencana Usaha Yang Rasional*, (Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri, 2005), hlm. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batasan waktu karena anggota komunitas usaha mandiri merupakan pedagang yang perputarannya perhari. Pengurus melakukan evaluasi saat mengunjungi komunitas dan laporan koordinator.

e. Laporan

Laporan merupakan suatu cara komunikasi penulis dalam menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggungjawab yang dibebankan kepadanya.[119] Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan informan sebagai berikut:

> Jadi setiap bulan kita selalu progres report untuk tiap program biasanya ditambah lagi akhir tahun kita juga buat laporan akhir tahun termasuk didalamnya ada perkembangan dari program ini sendiri seperti apa, pencapaiannya seperti apa ada tiap bulan ada kita selalu buat apalagi akhir-akhir bulan kaya gini kita selalu buat seperti itu... Kalau dari saya ke YDSF ya itu tadi jadi komunitas ini sudah melakukan kegiatan ini dan tahapnya sudah sampai sini dibantu oleh konsultan tadi sudah ada di komunitas tadi mereka mereport apa yang mereka lakukan progres beberapa komunitas itu sudah sampai sini begitu laporannya... Iyaa, selalu *update* beliaunya jadi sekarang kegiatannya disini tahapannya sudah sampai sini begitu juga laporan sudah berjalan dan itu di luar ydsf mereka team profesional konsultan ekonomi gitu punya team sendiri di lapangan... Ke BAZNAS iya, jadi bentuknya kalau ke BAZNAS itu simple sebenernya jumlah par yang bermanfaat dan jumlah dana yang digulirkan berapa kalau ke BAZNAS seperti itu jadi tidak ada progres reportnya kalau progres reportnya hanya untuk mengukur pencapaian program kita sampai mana tujuannya seperti apa terus sekarang sampai mana pogresnya itu... Kalau dari koordinator mereka hanya melaporkan kegiatan ke kita jadi kegiatan apa saja yang mereka lakukan itu sudah kita buatkan templatenya mereka

[119]Winadya Primazni dan Zarnelli, "Sistem Pelaporan dan Monitoring Kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (Pik-R) (Studi Kasus : Dinas Bp2kb Kota Pariaman)", *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tinggal mengisi dan wajib melaporkan kesini setiap bulan seperti itu pelaporannya... (I1, 30 November 2018)
>
> Ya setiap kegiatan dilaporkan nanti kegiatannya apa, pematerinya siapa, yang disampaikan apa aja, habisnya berapa itu sih nanti setiap akhir bulan dilaporkan ke Pak Rochmad kan sudah ada bentuknya jadi tinggal ngisi aja mbak. (I2, 28 Desember 2018)
>
> ... Kalau laporan kegiatan ya di kertas dari YDSF sudah ada sudah disediakan tinggal ngisi aja pokoknya kegiatannya apa aja tanggal berapa jam berapa terus sama ustadnya siapa apa yang dibaca keuangannya berapa biasanya kalau gak minta uang ya gak pakai laporan keuangan udah tau YDSF pokoknya mas kalau saya ga bikin laporan keuangan berarti gak minta uang ya saya bilang jujur aja sama YDSF kalau gak ya gak kalau iya ya iya jadi orang YDSF udah tahu semuanya. (I3, 04 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satu, dua, dan tiga didapatkan, bahwa laporan Program Komunitas Usaha Mandiri sebagai berikut:

1) Membuat *progress report* dan laporan akhir tahun ke Yayasan. *Progress report* dan laporan akhir tahun berisi tentang perkembangan dan pencapaian Program Komunitas Usaha Mandiri setiap bulan.
2) Membuat laporan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Laporan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berisi mengenai total jumlah par dan jumlah dana yang digulirkan.
3) Koordinator wajib melaporkan berbagai kegiatan komunitas setiap bulan. Laporan koordinator berbentuk template yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiapkan. Template berisi kegiatan, nama pemateri, materi yang disampaikan, laporan keuangan kegiatan.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia menyatakan, bahwa lembaga pengelola zakat wajib melaporkan pendayagunaan zakat untuk usaha produktif. Laporan paling sedikit memuat:[120]

1) Identitas mustahik
2) Identitas lembaga pengelola zakat
3) Jenis usaha produktif
4) Lokasi usaha produktif
5) Jumlah dana yang disalurkan
6) Perkembangan usahanya

Dari teori yang dikemukakan oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia serta data yang dikemukakan oleh informan didapatkan, bahwa Program Komunitas Usaha Mandiri telah memberikan laporan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Laporan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berisi mengenai total jumlah par dan jumlah dana yang digulirkan.

Selain membuat laporan, Program Komunitas Usaha Mandiri mengadakan rapat koordinasi bulanan. Rapat koordinasi bulanan diikuti oleh ketua komunitas dan satu anggota komunitas tiap wilayah. Rapat koordinasi bulanan membahas mengenai sosialisasi

[120]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif*, No. 52 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program, pencapaian komunitas dan *sharing* mengenai kendala yang dihadapi.

Dari teori yang dikemukakan oleh Undang-Undang Republik Indonesia tentang pengelolaan zakat dan data yang disajikan oleh peneliti ditemukan lima hal, yaitu studi kelayakan, bimbingan, pengawasan, evaluasi, dan laporan. Peneliti mendapatkan data tambahan berupa membentuk dan menentukan ketua komunitas, promosi *online* melalui website komunitas usaha mandiri, dan rapat koordinasi bulanan.

Program Komunitas Usaha Mandiri membentuk dan menentukan ketua komunitas agar mempermudah pengawasan setiap anggota melalui ketua atau koordinator. Promosi *online* melalui website diharapkan dapat membantu meningkatkan penjulan setiap anggota komunitas usaha mandiri. Sedangkan, rapat koordinasi bulanan mempermudah pengurus dalam sosialisasi program dan *sharing* antar komunitas.

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya?

   a. Faktor pendukung pendayagunaan infak

      Faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat mendorong suatu kegiatan. Faktor pendukung dapat menyebabkan optimalisasi pendayagunaan infak di program komunitas usaha mandiri berjalan lebih optimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan informan sebagai berikut:

      > ... Jadi mulai pertengahan beberapa tahun yang lalu kita memakai mitra pihak ketiga mbak jadi model konsultan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendamping ekonomi jadi mereka yang mendampingi langsung para pengusaha ini untuk mencapai target grade tertentu yang kita inginkan kita sekarang selain perkembangan komunitas dan kemandirian komunitas kita fokus ke produk yang dihasilkan komunitas sekarang ini lagi proses sudah berjalan sih... Kita biasanya kalau ga salah ya mbak dari MOU yang saya baca dibantu untuk pengurusan izin usaha, PRT, BPOM, insyaallah mengarah kesana plus pengemasan produk biar produknya naik kelas itu nanti. (I1, 30 November 2018)

Iya ada itu, jadi aaa kita juga membantu memasarkan produk yang dihasilkan anggota lewat *online* ya mbak. Biar itu meningkatkan penjualan kan gak ndek tempat aja tapi ada online juga. (I3, 04 Januari 2019)

Ya itu tadi mbak, pertama ya aaa bantuan pinjaman modal buat usaha tadi tanpa bunga jadi modalnya bisa buat nambah usaha lagi lebih banyak lagi jumlahnya sebelumnya saya kan jualan ini tapi jumlahnya masih sedikit mbak dulu itu, terus saya ehh kita tidak hanya diberi pinjaman modal tapi juga ada kegiatan ta'lim sama pelatihan perubahannya banyak mbak sebelumnya kan saya belum pernah ikut pelatihan kaya gini sejak ikut ini saya jadi tahu banyak yaah nambah wawasan lah mbak, dan apa namanya aaa didampingi ya? didampingi juga sama orang yang memang ahlinya gitu. (I4, 04 Januari 2019)

Disini kita kan gak hanya diberi bantuan pinjaman modal aaa usaha ya mbak tapi dibina juga lewat pelatihan ya pengajian apa aa ta'lim juga, sangat membantu sekali ya mbak buat usaha biar berkembang lagi dan nambah pengetahuan juga, sebelumnya saya gak tau ini ini ini terus ikut ta'lim alhamdulillah jadi lebih tau. (I5, 04 Januari 2019)

Kum ini sangat membantu sekali mbak karena kita dapat pinjaman modal tapi gak pakai bunga dan gak ada jaminannya juga aaa jadi pas pengembalian sesuai pinjaman awal meringankan sekali dan tidak memberatkan itu, apalagi disini kita tidak hanya dikasih pinjaman modal tapi dikasih kegiatan ta'lim terus pelatihan kadang bahas masalah mengatur keuangan yang baik itu gimana dan ada apa namanya aaa diuruki diajari sama yang ahlinya itu pokoknya enak kok mbak hehe. (I6, 04 Januari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan didapatkan, bahwa faktor pendukung Program Komunitas Usaha Mandiri adalah:

1) Bantuan pinjaman modal usaha dengan akad *qardhul hasan*

Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha dengan akad *qardhul hasan.* Akad *qardhul hasan* sangat meringankan dan tidak memberatkan anggota. Dengan akad *qardhul hasan,* anggota mengembalikan pinjaman sesuai pinjaman awal. Pengembalian pinjaman tidak memakai bunga atau jaminan.

2) Ta'lim dan Pelatihan

Program Komunitas Usaha Mandiri tidak akan melepas anggota setelah mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha. Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bimbingan berupa ta'lim dan pelatihan. Ta'lim dan pelatihan dapat menambah wawasan atau pengetahuan anggota komunitas usaha mandiri karena didampingi oleh ahlinya.

3) Promosi *Online*

YDSF Surabaya juga berupaya mendorong komunitas melalui promosi *online* atau website. YDSF Surabaya menyediakan website untuk anggota komunitas usaha mandiri dan konsumen. Website diharapkan dapat meningkatkan penjulan anggota komunitas usaha mandiri dan memudahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumen mencari kebutuhannya. Anggota komunitas usaha mandiri dapat membuat iklan dan upload produk yang dimiliki secara gratis.

4) Pendampingan Usaha

Program Komunitas Usaha Mandiri bekerjasama dengan mitra pihak ketiga atau konsultan pendamping ekonomi untuk mendampingi langsung para komunitas. Selain perkembangan dan kemandirian komunitas, Program Komunitas Usaha mandiri fokus ke produk yang dihasilkan. Yayasan Dana Sosial Al-Falah berupaya mendorong komunitas melalui MOU dalam pengurusan izin usaha, PRT, BPOM, dan pengemasan produk.

Menurut Mohd abd Wahab Fatoni Mohd Balwi yang dikutip dalam jurnal Muhammad Haris Riyaldi, faktor pendukung pendayagunaan zakat produktif adalah:[121]

1) Bantuan modal usaha dari lembaga zakat itu sendiri baik dalam bentuk uang atau fasilitas lainnya.
2) *Workshop* atau pelatihan yang diberikan oleh lembaga zakat.

Sedangkan, menurut Putri Intan Itsnaini dan Iskandar Ritonga, faktor pendukung pendayagunaan zakat produktif adalah kepemimpinan, permodalan, pembinaan, mitra kerja, pelanggan,

[121]Muhammad Haris Riyaldi, "Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerima zakat produktif Baitul mal aceh", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 1, No. 2, September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan lokasi, daya saing, pemasaran dan sumber daya manusia.[122]

Dari teori yang dikemukakan oleh Mohd abd Wahab Fatoni Mohd Balwi yang dikutip dalam jurnal Muhammad Haris Riyaldi serta data yang dikemukakan oleh informan, data sesuai dengan teori. Faktor pendukung Program Komunitas Usaha Mandiri meliputi kesamaan bantuan modal usaha dengan akad *qardhul hasan*, *Workshop* atau pelatihan berupa pelatihan keuangan ekonomi keluarga, ekonomi usaha, pembuatan bross, kue, hantaran, praktik langsung ke pens dan bogasari. Peneliti mendapatkan data tambahan yaitu pembinaan berupa ta'lim, promosi *online*, dan pendampingan usaha.

Dari teori yang dikemukakan oleh Putri Intan Itsnaini dan Iskandar Ritonga serta data yang dikemukakan oleh informan, ditemukan empat hal. Faktor pendukung pendayagunaan infak meliputi permodalan, pembinaan, mitra kerja, dan pemasaran. Peneliti mendapatkan data tambahan yaitu pelatihan.

Program Komunitas Usaha Mandiri bekerjasama dengan mitra kerja atau konsultan pendamping ekonomi. Dalam pemasaran, YDSF Surabaya membantu promosi *online*. YDSF Surabaya menyediakan website untuk promosi *online* anggota komunitas usaha mandiri.

[122]Putri Intan Itsnaini dan Iskandar Ritonga, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Bantuan Modal Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya", *Jurnal el-Qist*. Vol. 07, No. 01, April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota komunitas usaha mandiri dapat membuat iklan dan upload produk yang dimiliki secara gratis.

b. Faktor penghambat pendayagunaan infak

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menyebabkan optimalisasi pendayagunaan infak di program komunitas usaha mandiri tidak optimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan informan sebagai berikut:

> Jadi faktornya yang pertama itu mungkin sdm aaa sdm itu paling utama, sdm untuk mengelola menjadi mandiri ini mereka belum terlatih atau belum terbiasa jangan ngomong tidak bisa karena bisa atau tidaknya itu tergantung dari kemauan. Jadi sdmnya masih belum siap lah untuk menyiapkan itu prosesnya seperti ini yang njenengan datang ke komunitas jadi mereka dibiasakan mengelola anggotanya ketika mereka terbiasa dan kita kasih training terus dari konsultan yang kita kirim kesana insyaallah mereka pasti siap suatu saat entah itu dua, tiga atau sampai lima tahun... mungkin dari keterbatasan sdm jadi keterbatasan sdm ini mempengaruhi hasil akhir optimalnya itu berpengaruh hanya itu kendalanya sisanya kita bahagia... Untuk sdm, kita pinter-pinter aja ngatur jadwalnya mbak... karena disini teamnya dulu ada banyak ya mbak sekarang saya sama admin jadi cuma berdua saya penanggungjawab program sekaligus pendamping lapangan gitu... Kalau dari internal ya mbak sebenernya kita ini butuh mitra untuk optimalisasi hasil, mitra yang expert terhadap bidang pendampingan usaha dan komunitas kum sendiri hanya itu sementara meskipun sekarang sudah berjalan saya rasa masih kurang mengcover semuanya gitu biar hasilnya lebih maksimal. (I1, 30 November 2018)

> Ada dari YDSF kemarin itu mas fahmi juga ngasih pelatihan... Sebenernya beliau sempet nawarin gitu tapi aku yang belum bisa ngumpulin orangnya itu kan waktunya susah juga... belum mbak soalnya mereka sudah jalan cara pengemasan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjualan mereka juga sudah jadi kalau mau diajari lagi agak kurang tertarik gitu. (I2, 28 Desember 2018)

Yaa kadang kan itu udah dikasih tapi ga berkembang kadang ya gimana mbak saya ngeliat juga dari faktor ekonomi. Uangnya sudah terkumpul tapi ya gitu karena pendapatan mereka kan dari situ kadang kalau ada anaknya minta uang itu ya gimana ya pendapatan mereka dari situ ngga dari mana-mana... Ndak bisa kayaknya orang sini mbak kecuali kalau suaminya ngerti sih ya ga masalah lah suaminya banyak yang gak ngerti gak kerja jadi berdasarkan istri... Ada yang sudah membantu itu dua orang yang membantu perekonomian dan usahanya juga maju sekarang yang lainnya ya nggak tetep aja hehe soalnya gimana ya mbak soalnya rata-rata disini istri itu jadi tulang punggung bukan suami yang jadi tulang punggung. (I3, 04 Januari 2019)

Apa ya mbak, kalau pinjaman modal ada yang gak dibuat untuk usahanya jadi untuk keperluan lain aaa keperluan pribadinya lah, terus masih belum tau mana yang untuk usaha dan untuk anaknya jadi kaya dicampur padahal dulu udah dijelaskan waktu ta'lim kalau gak salah, kan itu yang bikin usahanya susa berkembang tapi ya gimana mbak. (I4, 04 Januari 2019)

Susah bagi uangnya buat usaha sama keperluan sendiri karena ya udah coba dipraktekan tapi nanti kalau butuh ya diambil lagi jadinya keuntungannya gak terlalu dirasakan karena kecampur itu tadi tau-tau tinggal segini. (I5, 04 Januari 2019)

Sebenernya mbak yang bikin susah berkembang itu kalau saya lihat orangnya belum mampu mengelola keuangannya jadi pinjaman modal tadi cepet habis terus bayar telat itu uangnya tadi gak bisa muter lah dipakai buat yang lain dulu terus nunggu ada uang lagi buat bayar. (I6, 04 Januari 2019)

Promosi online? Wah kurang tau e mbak hehe gimana ya. (I5, 04 Januari 2019)

Belum kaya e mbak, saya kurang tau kalau soal itu hehe. (I6, 04 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi didapatkan, bahwa faktor penghambat Program Komunitas Usaha Mandiri sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Belum siapnya SDM, yakni koordinator belum mampu menghandel anggota baik kegiatan maupun pengembalian bantuan pinjaman modal usaha. Hal ini diatasi dengan dibiasakannya mengelola anggota dan pelaksanaan *training* yang dibantu konsultan
2) Terbatasnya SDM. Team Program Komunitas Usaha Mandiri hanya admin dan penanggungjawab program kum sekaligus pendamping lapangan. Keterbatasan SDM diatasi dengan mengatur jadwal survei sebaik mungkin.
3) Anggota komunitas usaha mandiri belum mampu mengelola atau mengatur keuangannya. Anggota belum mampu mengelola keuangannya akibatnya dana pinjaman cepat habis dan pengembalian pinjaman modal usaha terlambat karena dana tidak dapat berputar secara optimal.
4) Dana tidak digunakan sesuai amanah. bantuan pinjaman modal usaha tidak digunakan untuk semestinya atau untuk keperluan pribadi.
5) Pendampingan belum maksimal. Program Komunitas Usaha Mandiri membutuhkan mitra yang *expert* terhadap pendampingan usaha dan komunitas. Meskipun pendampingan sudah berjalan, namun hasilnya masih kurang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Faktor ekonomi berupa pendapatan pas-pasan karena istri menjadi tulang punggung keluarga yang membuat belum banyaknya anggota mengalami kemajuan.
7) Terdapat anggota yang masih belum mengetahui promosi online melalui website.

Menurut Ariawati yang dikutip dalam jurnal Emas Prasasti, bahwa penghambat pengembangan dalam usaha dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:[123]

a. Faktor Internal

1) Permodalan

Permodalan merupakan faktor yang dapat mengembangkan suatu usaha. Modal dalam hal ini tidak hanya berupa uang tetapi juga dapat berupa jaringan yang dimiliki oleh pelaku usaha.

2) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh suatu organisasi. Keberadaan sumber daya manusia akan berdampak pada suatu usaha tersebut dapat berkembang atau tidak. Semakin banyaknya sumber daya manusia yang berpotensi tentu akan berdampak pada berkembangnya suatu organisasi maupun usaha.

[123]Emas Prasasti, "Studi Deskriptif Tentang Faktor Penghambat Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kampung Binaan Bordir di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 4, No. 2, Mei-Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jaringan usaha dan penetrasi pasar

Jaringan usaha yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha ini merupakan hal yang sangat sentral karena tentu dapat membantu untuk melakukan proses pemasaran produk dari setiap pelaku usaha.

b. Faktor eksternal meliputi:[124]

1) Iklim usaha

Penciptaan iklim usaha yang kondusif oleh pemerintah juga berpengaruh pada proses pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam hal ini adalah alat yang dipakai dan juga dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi sekarang ini pelaku usaha harus dapat menyesuaikan diri agar tetap bisa bertahan.

3) Implikasi otonomi daerah

Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yakni tentang kewenangan daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Perubahan sistem ini tentu mempunyai dampak pada pelaku usaha kecil dan menengah berupa

[124]Emas Prasasti, "Studi Deskriptif Tentang Faktor Penghambat Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kampung Binaan Bordir di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 4, No. 2, Mei-Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada Usaha Kecil dan Menengah.

4) Implikasi perdagangan bebas

Asean Free Trade Area (AFTA) yang mulai berlaku Tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 mempunyai dampkan yang besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Selain itu pelaku usaha dipaksa untuk untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14.000) dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan.

5) Sifat produk dengan *lifetime* pendek

Selama ini produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek. Hal ini membuat pelaku usaha kecil sulit untuk berkembang

6) Terbatasnya akses pasar

Terbatasnya akses pasar yang sering dialami oleh pelaku usaha kecil akan menyebabkan produk yang dihasilkan sulit untuk dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari teori yang dikemukakan oleh Ariawati yang dikutip dalam jurnal Emas Prasasti serta data yang dikemukakan oleh informan didapatkan tiga hal, yaitu permodalan, SDM, dan jaringan usaha dan penetrasi pasar. Permodalan dapat dilihat dari anggota belum mampu mengelola atau mengatur keuangan, sehingga dana pinjaman cepat habis dan pengembalian pinjaman terlambat serta dana tidak digunakan sesuai amanah.

SDM dapat dilihat dari koordinator belum mampu menghandel anggota, terbatasnya team Program Komunitas Usaha Mandiri dan belum maksimalnya pendampingan yang dilakukan oleh mitra pihak ketiga. Sedangkan, jaringan usaha dan penetrasi pasar belum dimanfaatkan secara optimal, yaitu sebagian besar anggota belum mengetahui website promosi *online*. Selain itu, faktor ekonomi membuat anggota belum mengalami kemajuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan tentang optimalisasi pendayagunaan infak melalui program komunitas usaha mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pendayagunaan infak pada Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

   Program Komunitas Usaha Mandiri berbentuk pemberdayaan. Dalam pemberdayaan, Program Komunitas Usaha Mandiri bersifat dana bergulir. Program Komunitas Usaha Mandiri memberikan bantuan pinjaman modal usaha dengan akad *qardhul hasan*. Bantuan pinjaman modal usaha diberikan ke pedagang kecil untuk usahanya agar semakin berkembang.

2. Langkah-langkah yang dilakukan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dalam mengoptimalkan pendayagunaan infak melalui Program Komunitas Usaha Mandiri:

   a. Melakukan studi kelayakan; dilihat dari niat atau kesungguhan seseorang dalam menjalankan usaha, wilayah lokasi dan lingkungan. Selain itu, calon penerima manfaat harus memenuhi persyaratan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membentuk komunitas dan menentukan ketua komunitas. Pengajuan pinjaman modal usaha diberikan setelah calon penerima manfaat membentuk komunitas dan telah mengikuti pembinaan berupa ta'lim.
c. Melaksanakan bimbingan berupa motivasi moril atau ta'lim, pelatihan usaha, dan mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha.
d. Promosi *online* melalui website komunitas usaha mandiri.
e. Melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan pada minggu pertama atau ke dua setelah kegiatan selama satu bulan berlangsung.
f. Melakukan Evaluasi. Evaluasi dilakukan secara insidental. Evaluasi dilakukan saat mengunjungi komunitas dan laporan koordinator.
g. Membuat laporan dan melaksanakan rapat koordinasi bulanan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada Program Komunitas Usaha Mandiri di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.
   a. Faktor pendukung meliputi:
      1) Permodalan berupa bantuan pinjaman modal usaha dengan akad *qardhul hasan.*
      2) Pembinaan berupa ta'lim.
      3) *Workshop* atau pelatihan berupa pelatihan keuangan ekonomi keluarga, ekonomi usaha, pembuatan bross, kue, hantaran, praktik langsung ke pens dan bogasari.
      4) Mitra kerja. Program Komunitas Usaha Mandiri bekerjasama dengan konsultan pendamping ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemasaran. Dalam pemasaran, YDSF Surabaya membantu promosi *online*. YDSF Surabaya menyediakan website untuk promosi *online* anggota komunitas usaha mandiri. Anggota komunitas usaha mandiri dapat membuat iklan dan upload produk yang dimiliki secara gratis.

b. Faktor penghambat meliputi:

4) Permodalan dapat dilihat dari dua hal. *Pertama*, anggota belum mampu mengelola atau mengatur keuangannya, sehingga dana pinjaman cepat habis dan pengembalian pinjaman modal usaha terlambat. Dana pinjaman cepat habis dan telatnya pengembalian pinjaman karena dana tidak dapat berputar secara optimal. *Kedua*, dana tidak digunakan sesuai amanah.

5) SDM dapat dilihat dari koordinator belum mampu menghandel anggota, terbatasnya team Program Komunitas Usaha Mandiri dan belum maksimalnya pendampingan yang dilakukan oleh mitra pihak ketiga.

6) Jaringan usaha dan penetrasi pasar belum dimanfaatkan secara optimal, yaitu sebagian besar anggota belum mengetahui website promosi *online*.

7) Faktor ekonomi membuat anggota belum mengalami kemajuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Komunitas Usaha Mandiri perlu menambah petugas lapangan yang menangani survei dan pengawasan setiap komunitas, sehingga Program Komunitas Usaha Mandiri dapat berjalan lebih optimal.
2. Program Komunitas Usaha Mandiri perlu memaksimalkan pengawasan dan pendampingan. Pengawasan dimaksimalkan agar meminimalisir terjadinya penyelewengan dana dan telatnya pengembalian bantuan pinjaman modal usaha. Pendampingan perlu dimaksimalkan agar komunitas yang masih belum memiliki kemajuan dapat disiapkan, sehingga komunitas mampu mengalami kemajuan dan kemandirian.
3. Program Komunitas Usaha Mandiri perlu lebih mensosialisasikan website komunitas usaha mandiri karena masih ada anggota yang belum mengetahuinya. Selain itu, website komunitas juga perlu dikenalkan ke masyarakat lain agar sasaran konsumen semakin luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian. Peneliti memiliki keterbatasan waktu dengan koordinator dalam menggali data dan belum melihat berbagai kegiatan pada Program Komunitas Usaha Mandiri secara lengkap dan menyeluruh. Peneliti berharap, bahwa peneliti selanjutnya dapat mengikuti berbagai kegiatan pada Program Komunitas Usaha Mandiri secara menyeluruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Asy'ari, Musa. 1992. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Klaten: Lesfi Institusi Logam.

Bariadi, Lili. 2005. *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: CV Pustaka Amri.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Emas Prasasti. 2016. "Studi Deskriptif Tentang Faktor Penghambat Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kampung Binaan Bordir di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 4, No. 2.

Etzioni, Amitai. 1982. *Organisasi-organisasi Modern*. Jakarta: Penerbit UI.

Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana. 2005. *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*. Yogyakarta: Media Tera.

Hafidhudin, Didin. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Shodaqoh Cet.1*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hamka. 2012. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Lembaga Pengelolaan Zakat*. Kementrian RI Dirjen Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.

Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Irfan Syauqi Beik. 2009. "Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompet Dhuafa Republika". *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol. 2.

Istijanto. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia.

Ambadar, Jackie; Miranty Abidin dan Yanty Isa. 2005. *Rencana Usaha Yang Rasional*. Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri.

Kamus Besar Bahasa Indonsesia. "*Daya Guna*". (https://kbbi.web.id). Diakses pada 10 November 2018.

Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN-Maliki Press.

Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lailiyatun Nafiah. 2015. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik". *Jurnal el-Qist*. Vo. 05, No. 01.

Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Mansur Hidayat. 2014. "Pola Pendayagunaan Zakat Dalam Pemberdayaan Sosial–Ekonomi Umat". Vol. 9 No. 2.

Mas'ud, Ridwan dan Muhammad. 2005. *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Pres.

Mufraini, M. Arief. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhammad Haris Riyaldi. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 1, No. 2.

Mukhtar, Aflatun. 2005. *Anatomi Fiqih Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Munthe, Ashiong P. 2015. "Pentingya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan". *Jurnal Scholaria*. Vol. 5, No. 2.

Mila Sartika. 2008. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. II, No. 1.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Mohyi. 2012. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press.

Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Nedi Hendri dan Suyanto. 2015. "Analisis Model-Model Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Provinsi Lampung". *Jurnal Akuisisi*. Vo. 11, No. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nita Sari. 2018. “Pendayagunaan Dana ZIS Untuk Operasional Ambulance Gratis di BAZNAS Rembang”. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol. 5, No. 1.

Nur Laila dan Nevi Hasnita. 2013. “Tingkat Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Baitul Mal Provinsi Aceh”. Vol. 2 No. 2.

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia. Nomor 38 Tahun 2018. Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. No. 52 Tahun 2014. Tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta. “*Konsep Pendayagunaan Zakat*”. (http://pdmjogja.org) Diakses pada 10 Oktober 2018.

Putri Intan Itsnaini dan Iskandar Ritonga. 2017. “Strategi Pengembangan Kewirausahaan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Bantuan Modal Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya”. *Jurnal el-Qist*. Vol. 07, No. 01.

Ramadhita. 2012. “Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial”. *Jurnal Hukum dan Syari’ah*, Vol. 3 No.1.

Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.

Rosmini. 2016. “Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal Madania*. Vol. 20, No. 1.

S, Alam. 2006. *Ekonomi Jilid 3*. Esis.

Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabet.

Sumadi. 2017. “Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 03, No. 01.

Syahrul Falah. 2017. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4, No. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir Ibnu Katsir. “Tafsir Surah Al-Isra’ ayat 26”. (www. ibnukatsironline.com). Diakses pada 10 Desember 2018.

Tika Widiastuti. 2015. “Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq”. *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* Vol. 1, No.3.

Undang-Undang Republik Indonesia. No. 38 Tahun 1999. Tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-Undang Republik Indonesia. No. 23 Tahun 2011. Tentang Pengelolaan Zakat.

Winadya Primazni dan Zarnelli. 2016. “Sistem Pelaporan dan Monitoring Kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (Pik-R) (Studi Kasus: Dinas Bp2kb Kota Pariaman)”. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. Vol. 2, No. 2.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. “*Sekilas YDSF*”. (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Oktober 2018.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah, “Visi dan Misi”, (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Januari 2019.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah, “Legalitas”, (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Januari 2019.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah, “Susunan Pengurus”, (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Januari 2019.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah, “Program”, (www.ydsf.org) Diakses pada 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id